



**ANALISIS DAMPAK EKSISTENSI OBJEK WISATA PANTAI KARANG
JAHE BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR
PUNJULHARJO KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Dyah Ayu Mayangsari

NPM 17220089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN**

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**ANALISIS DAMPAK EKSISTENSI OBJEK WISATA PANTAI KARANG
JAHE BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR
PUNJULHARJO KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Dyah Ayu Mayangsari

NPM 17220089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN**

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SURAT PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

SURAT PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Dyah Ayu Mayangsari
NPM : 17220089
Fakultas/Progdi : FPIPSKR/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK EKSISTENSI OBJEK
WISATA PANTAI KARANG JAHE BAGI
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
PESISIR PUNJULHARJO KABUPATEN
REMBANG

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 23 November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Antono Herry Purnomo Adhi, S.E., M.Si

NPP. 137501400



Dr. Mahmud Yunus, S.Pd, M.Pd

NPP. 179001535

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

NPP. 107801284

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS DAMPAK EKSISTENSI OBJEK WISATA PANTAI KARANG JAHE BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PUNJULHARJO”;

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua,



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Pd.

NPP. 107801284

Sekretaris,

Novika Wahyuhastuti, SE., M.Si

NIP. 197811192005012002

Penguji

1. Antono Herry Purnomo Adhi, S.E., M.Si

NPP. 137501400

2. Dr. Mahmud Yunus, S.Pd., M.Pd

NPP. 179001535

3. Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si

NIP. 197811192005012002

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Apapun yang Allah berikan padamu itu adalah hal terbaik yang diberikan kepadamu. Bersyukurlah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

1. Almamater Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Mayangsari

NPM : 17220089

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 15 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Dyah Ayu Mayangsari

NPM. 17220089

ABSTRAK

Dyah Ayu Mayangsari, “Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe Bagi Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang”, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang, 2021. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya peluang usaha yang tinggi dengan adanya Objek Wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang menjadi wisata paling banyak pengunjungnya dibandingkan wisata lain yang ada di Kabupaten Rembang.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Persepsi masyarakat tentang Wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe. 2) Penyerapan tenaga kerja di Wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe. 3) Pengenaan biaya pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas Objek Wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe. 4) Kondisi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan bersifat deskriptif. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan sumber data. Analisis data yang dilakukan dengan langkah, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa hasil wawancara lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pelaku usaha di Objek Wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Objek penelitian terdiri dari 5 pelaku usaha, 2 konsumen, 1 pengelola wisata, 1 kepala desa dan 1 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Objek Wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat menarik untuk dikunjungi, aksesibilitas sangat mudah, pelayanan yang baik, wisatawan selalu memiliki keinginan untuk berkunjung kembali. 2) Adanya peluang kerja di objek wisata tersebut berdampak pada penyerapan tenaga kerja terjadilah peningkatan pendapatan bagi masyarakat sehingga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. 3) Pengenaan biaya yang dikeluarkan pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas sudah dirasakan memberikan perubahannya, walaupun masih perlu adanya penambahan fasilitas penunjang usaha. 4) Sebagian besar dikategorikan memiliki kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan cukup baik ditandai dengan peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan semakin membaik serta tingkat konsumsi yang tinggi.

Kata kunci : persepsi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pengenaan biaya, perekonomian masyarakat.

ABSTRACT

Dyah Ayu Mayangsari, "Analysis of the Impact of the Existence of Karang Jahe Beach Tourism Objects for the Economy of the Punjulharjo Coastal Communities, Rembang Regency", Faculty of Social Sciences and Sports Education, PGRI University Semarang, 2021. This research is motivated by the emergence of high business opportunities with the existence of Tourism Objects. The Karang Jhe Beach has the most visitors compared to other tour in Rembang Regency.

The aims of this research are: 1) Public perception about Karang Jahe Beach Tourism Object. 2) Absorption of labor in the Karang Jahe Beach Tourism Object. 3) The imposition of fees for business actors for changes in the facilities of the Karang Jahe Beach Tourism Object. 4) The economic condition of the Punjulharjo coastal community with the existence of Karang Jahe Beach Tourism Object. This type of research used in this research is qualitative by using a descriptive approach. This approach uses a qualitative approach. Test the validity of the data using the data source. Data analysis was carried out in steps, data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing. In this study, the primary data used in the form of field interviews obtained through interviews with business actors at the Karang Jahe Beach Tourism Object. The object of the research consisted of 5 business actors, 2 consumers, 1 tourism manager, 1 village head and 1 Department of Culture and Tourism.

The results showed: 1) Karang Jahe Beach Tourism Object is very interesting to visit, very easy accessibility, good service, tourists always have the desire to visit again. 2) The existence of job opportunities in the tourism object has an impact on the absorption of labor, there is an increase in income for the community so that it has a positive impact on the economy of the local community. 3) The imposition of costs incurred by business actors for changes in facilities has been felt to provide changes, although there is still a need for additional business support facilities. 4) Most of them are categorized as having a fairly good economic condition and level of welfare as indicated by an increase in income and an improving level of education as well as a high level of consumption.

Keywords: public perception, employment, imposition of costs, the community's economy.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis dampak eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe bagi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang mendukung dan membantu selesainya penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan dan perannya pada penyelesaian penulisan skripsi ini.

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Muhdi S.H., M. Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis penuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Keolahragaan dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang, Dr. Agus Sutono, S.Fil., M. Phil yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua program studi pendidikan ekonomi Universitas PGRI Semarang, Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si
4. Pembimbing I Antono Herry Purnomo Adhi, S.E., M.Si yang telah memberikan bimbingannya dan ilmu yang berarti hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing II Dr. Mahmud Yunus, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berarti hingga selesainya penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ibu Dewan penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggung jawabkan hasil penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Kepada orang tua serta keluarga yang berada di Pati yang penulis hormati yang tanpa henti mengalirkan doa, dukungan sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Deni Ariyanti yang selalu mendukung, memberikan motivasi, mendoakan serta membantu selesainya proses penelitian skripsi ini.
10. Sahabat – sahabat seperjuangan saya (Dwi Mufarikhah, Ummi Khulsum, Nur Hasanah, Niswatin, dan Risa Lusiana) yang selalu memberikan masukan dan selalu bersama-sama dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga skripsi ini selesai tepat waktu.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 30 Desember 2021

Penulis

Dyah Ayu Mayangsari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Rumusan masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat penelitian.....	9
F. Sistematika skripsi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian pustaka.....	12
B. Kajian teori.....	18
BAB II METODE PENELITIAN	

A. Jenis penelitian	52
B. Setting penelitian	52
C. Fokus penelitian	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik dan instrument pengumpulan data	56
F. Keabsahan data.....	62
G. Teknik analisis data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi umum objek penelitian	66
B. Hasil penelitian	72
C. Pembahasan.....	122
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	153
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pengunjung Wisata di Rembang.....	5
Tabel 3.1 Keterangan Pelaku Usaha di Objek Wisata Karang Jahe	55
Tabel 3.2 Keterangan Wisatawan	55
Tabel 3.3 Keterangan Pengelola & Dinas Terkait	56
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara	57
Tabel 3.5 Daftar Dokumen.....	59
Tabel 3.6 Lembar Observasi	60
Tabel 4.1 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	69
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Desa Punjulharjo, 2021	70
Tabel 4.3 Data Tingkat Pendidikan Punjulharjo	71
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Agama	72
Tabel 4.5 Fasilitas Peribadatan Punjulharjo.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peran Pariwisata dalam Perekonomian	25
Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Tema / Judul Skripsi Dan Pembimbing.....	163
Lampiran 2 Halaman Persetujuan Proposal	164
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	165
Lampiran 4 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Pembimbing I	169
Lampiran 5 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Pembimbing II	170
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	171
Lampiran 7 Pedoman Observasi	181
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi	183
Lampiran 9 Hasil Wawancara.....	184
Lampiran 10 Dokumentasi	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari banyak pulau – pulau yang memiliki keindahan alam berbeda-beda setiap pularunya. Melihat potensi Indonesia sebagai negara kepulauan, wisata pesisir menjadi bagian wisata bahari yang sangat banyak diminati masyarakat lokal maupun mancanegara. Pariwisata merupakan sarana yang tepat untuk peningkatan pendapatan sehingga dapat menunjang perekonomian. Seperti yang dikatakan Prianto, (2005) kecenderungan perkembangan ini kemudian berlanjut dengan motivasi perkembangan lain yaitu pemanfaatan potensi wilayah pantai secara ekonomis. Salah satu wisata yang berkembang di Indonesia adalah wisata bahari. Kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya yang berlimpah tentu berpotensi untuk dijadikan objek wisata.

Mengingat perairan pantai atau pesisir merupakan perairan yang sangat produktif, maka panjangnya pantai Indonesia merupakan potensi sumber daya alam (hayati) yang besar untuk pembangunan ekonomi di negara ini (Wardiyatmoko, 2006). Potensi ini harus di dukung dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di pesisir secara benar maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti halnya pantai-pantai yang berada di Bali, pantai tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan banyaknya wisatawan yang datang sehingga masyarakat pesisir di sana mendapatkan potesi besar untuk berwirausaha. Membuka

lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, menyerap banyak tenaga kerja dibidang pariwisatanya seperti menjadi *Tour Guide*, penyedia fasilitas – fasilitas lainnya.

Menurut Bengen (2001) menyebut wilayah pesisir yang menyediakan sumber daya alam produktif baik sebagai sumber pangan, tambang mineral dan energi, media komunikasi maupun kawasan atau pariwisata, merupakan tumpuan harapan manusia di masa mendatang. Sumber daya alam yang mendukung dan pemanfaatan yang sesuai akan menghasilkan sesuatu hal yang dapat menopang perekonomian masyarakat. Keberagaman ekosistem dan pemanfaatan yang produktif dapat memberikan nilai ekonomi yang sangat melimpah untuk manusia. Pemanfaatan sumber daya alam yang dapat dilakukan di wilayah pesisir yaitu dengan pariwisata bahari dapat menunjang pergerakan ekonomi masyarakat sekitar.

Menurut Ma'arif dan Biantoro (2014) pariwisata juga bersifat *multiplier effect* yang mampu mendorong sektor – sektor lain seperti misalnya sektor perdagangan dan jasa, hunian, tenaga kerja, untuk ikut tumbuh dan mampu berkembang bersamanya. Lokasi wisata dapat menjadi lapangan pekerjaan yang sangat tepat untuk memulai usaha, tempat yang banyak di kunjungi orang sehingga menjadikan peluang yang sangat besar untuk menjualkan produk maupun jasa.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Utami dkk, (2016) yang mengatakan bahwa pariwisata kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok yang pergi ke suatu tempat dengan tujuan untuk kesenangan,

rekreasi atau pengembangan diri yang didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Pariwisata mampu menjadikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal menyediakan kesempatan kerja, menambah pendapatan dan taraf hidup dengan melalui sektor produksi lain melalui penerimaan wisatawan. Pemanfaatan ataupun pengelolaan yang tepat memberikan banyak dampak positif yang dirasakan masyarakat khususnya masyarakat sekitar.

Sumber daya alam yang melimpah, lokasi yang mempunyai nilai ekonomis sangat tepat untuk di manfaatkan sebagai destinasi wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Menurut Soemardjan (Primadany, 2013) bahwa pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah- wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Adanya pariwisata dapat dimanfaatkan warga sekitar untuk berjualan di sekitar tempat wisata. Banyaknya objek wisata yang ada di Rembang dan wisatawan yang datang di Rembang menjadi peluang yang besar bagi warga di sekitar maupun dari luar. Peluang usaha yang bermunculan disekitar wilayah wisata menjadikan tambahan peluang untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Arif (2008) Kabupaten Rembang mempunyai garis pantai kurang lebih 60 Km yang membentang dari Kaliori hingga Sarang. Letak geografis inilah yang menjadikan Kabupaten Rembang memiliki banyak

potensi pariwisata yang menarik wisatawan. Hal tersebut menjadi tugas pemerintah untuk membangun dan mengembangkan objek-objek wisata. Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan (*sustainable development*), maka pengembangan pariwisata harus dilakukan dalam kesatuan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya (Andi, 2004).

Menurut peneliti hasil observasi pengembangan-pengembangan yang sudah dilakukan di wilayah rembang dalam pengelolaan pariwisata dapat menarik perhatian wisatawan dari dalam kota maupun luar kota. Selain itu dengan adanya pariwisata yang berkembang dan banyak mendatangkan wisatawan maka banyak masyarakat sekitar yang bermunculan mengambil keuntungan dengan berdagang. Pariwisata yang dikelola atau diperhatikan perkembangannya oleh pemerintah dapat berkembang pesat sehingga dengan langkah tersebut pemerintah juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Data banyaknya objek wisata dan daya tarik di pariwisata Kabupaten Rembang 2018.

Table 1.1**Daftar Pengunjung Wisata di Rembang**

	Objek Wisata	Jumlah	Pengunjung
1	Taman Rekreasi Pantai Kartini	1	186.425
2	Pantai Caruban	1	14.262
3	Museum RA. Kartini	1	33.136
4	Hutan Wisata Sumber Semen	-	Sudah tidak aktif
5	Wana Wisata Kartini Mantingan	1	11.792
6	Makam RA. Kartini	1	36.361
7	Pasajudan Sunan Bonang	1	43.917
8	Pantai Karang Jahe	1	1.039.191
Jumlah		7	727.453

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang 2018

Salah satu wisata pantai yang belakangan populer adalah Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pantai ini merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak digemari para wisatawan belakangan ini. Objek Wisata Pantai Karang Jahe merupakan pantai yang memiliki panorama yang sangat indah. Pemda Rembang memberi sentuhan melalui penanaman cemara menambah keindahan pantai semakin memikat. Pada awal mulanya dengan tujuan untuk mengurangi abrasi pantai dilakukanlah penanaman ribuan pohon cemara, hal tersebut ternyata memberikan hasil melebihi apa yang diharapkan. Pohon cemara tumbuh dengan baik disepanjang tepian pantai dan sekarang tanaman cemara ini telah memberi kesejukan yang menawan. Objek Wisata Pantai Karang Jahe Rembang sudah terdapat berbagai macam fasilitas yang tentunya ditujukan untuk kenyamanan pengunjung. Selain itu dengan berkembangnya wisata

Objek Wisata Pantai Karang Jahe maka banyak tercipta usaha-usaha baru disekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat aman untuk dijadikan destinasi wisata. Objek Wisata Pantai Karang Jahe memberi dampak baik bagi masyarakat di sekitarnya. Pengelolaan wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di sekitar. Seperti halnya lapangan kerja yang banyak bagi masyarakat sekitar. Mulai dengan menjadi bagian dari pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe mulai dari di loket, penjaga parkir serta pengatur lalu lintas motor dan mobil, penjaga keamanan, kebersihan dan lain-lain. Kegiatan tersebut dapat mengurangi pengangguran yang ada di masyarakat sekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

Menurut peneliti berdasarkan observasi seiring dengan berjalannya waktu, yang semula Objek Wisata Pantai Karang Jahe hanya pantai biasa namun dengan pengelolaan yang tepat Objek Wisata Pantai Karang Jahe Rembang sudah banyak dilakukan pengembangan mengenai fasilitas. Dibeberapa titik di pantai sudah dibuat beberapa hiasan yang dapat dijadikan berfoto bersama. Beberapa hiasan ini menjadikan hasil foto di Objek Wisata Pantai Karang Jahe menjadi lebih *Instagramable*. Selain itu fasilitas yang memadai lengkap seperti pos keamanan, mushola, persewaan ATV, ojek kapal. Fasilitas yang ditawarkan selain itu penyewaan kapal untuk mengelilingi laut sekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Mungkin dari

sinilah yang kemudian menjadikan Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Rembang menjadi semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Menurut peneliti berdasarkan observasi bahwa adanya wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang telah dikelola ini dapat memicu warga sekitar untuk dapat membuka berbagai usaha di sekitar tempat wisata. Usaha yang sudah dibuka masyarakat penyewaan ATV, kapal, dan membuka warung-warung, membuka usaha oleh-oleh seperti baju dan aksesoris di sekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Banyaknya peluang usaha di wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di sekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe, mulai dari sebagai pengelola pariwisata ataupun berwirausaha di pariwisata tersebut.

Dari latar belakang dan berdasarkan observasi Objek Wisata Pantai Karang Jahe peneliti memperoleh data adakah hubungan dampak pariwisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe terhadap perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo, Rembang maka peneliti akan meneliti tentang **“Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe Bagi Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Jumlah pengunjung Objek Wisata Pantai Karang Jahe lebih banyak di antara objek wisata lain yang ada di Kabupaten Rembang.
2. Banyaknya tenaga kerja yang bekerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe mayoritas masyarakat Punjulharjo.

3. Munculnya usaha-usaha baru di sekitar tempat Objek Wisata Pantai Karang Jahe.
4. Banyaknya pedagang-pedagang yang berjualan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi wisatawan tentang Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
2. Bagaimana penyerapan tenaga kerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
3. Bagaimana pengenaan biaya pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?
4. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi wisatawan tentang Objek Wisata Pantai Karang Jahe.
2. Menganalisis penyerapan tenaga kerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe
3. Menganalisis pengenaan biaya pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe
4. Menganalisis kondisi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan perekonomian masyarakat pesisir Objek Wisata Pantai Karang Jahe, Rembang.

2. Manfaat praktis

a. Masyarakat

Untuk meningkatkan pengembangan pendapatan perekonomian masyarakat dalam mengatasi permasalahan ekonomi.

b. Pengelola

Mengetahui perkembangan perekonomian sehingga dapat lebih di tingkatkan kembali fasilitas wisata dan usaha..

c. Tokoh Desa

Memberi sumbangan pemikiran serta inovasi dan kebijakan terhadap pembangunan ekonomi dengan adanya pariwisata.

d. Peneliti

Sebagai informasi atas perkembangan perekonomian masyarakat pesisir Objek Wisata Pantai Karang Jahe, Rembang.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh mengenai struktur penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

B. Landasan Teori

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Setting Penelitian

C. Fokus Penelitian

D. Data dan Sumber Data

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

F. Keabsahan Data

G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian

B. Hasil Penelitian dan Analisa Data

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu dalam penelitian Lutpi (2016) di penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowarumasih rendah, terlihat dari nilai/skor terhadap keseluruhan dari keempat indikator yang digunakan yaitusebesar 0,89. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Relevansi penelitian diatas dengan peneliti yaitu membahas tentang partisipasi masyarakat khususnya di perekonomian. Perbedaannya pada penelitian Lutpi (2016) berfokus pada pengembangan pariwisata yang dilakukan masyarakat. Sedangkan peneliti ini berfokus pada dampak ekonomi yang di rasakan masyarakat terhadap adanya pariwisata.

Luthfi (2013) penelitian yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Bandar Lampung”. Hasil penelitian pengembangan pariwisata tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan dampak sosial ekonomi masyarakat di Bandar lampung. Hal ini terlihat dari hasil korelasi yang diperoleh sebesar 15,7% yang berarti hubungan yang ada sangat lemah. Secara kualitatif juga diperoleh hasil bahwa masyakarat tidak merasakan dampak dari adanya objek wisata disekitar mereka.

Pengembangan pariwisata seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan warga khususnya warga sekitar lokasi. Metode yang digunakan yaitu metode Populasi dan Sampel. Relevansi penelitian diatas dengan peneliti yaitu dalam membahas indikator pendapatan ekonomi sekitar. Perbedaan penelitian Muhammad Luthfi menggunakan metode penelitian kuantitatis sedangkan peneliti kualitatif. Penelitian Luthfi (2013) memakai teori sosial ekonomi sedangkan peneliti tidak menggunakan teori tersebut.

Nafisah dan Sukarniati (2015) penelitian yang berjudul “Dampak Perkembangan Pariwisata Kabupaten Gunung kidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Pulegundes signifikan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode yang digunakan yaitu metode populasi, sampel, dan pengambilan sampel. Persamaan dalam membahas indikator kondisi ekonomi sekitar. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan jenis data kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Nafisah dan Sukarniati (2015) menggunakan teori perkembangan wisata sedangkan peneliti menggunakan teori dampak ekonomi pariwisata.

Hiariey (2013) penelitian yang berjudul “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok rumah tangga yaitu, jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran, dan curahan waktu kerja. Tingkat

kesejahteraan rumah tangga yang tinggal di sekitar kawasan wisata Pantai Natsepa sebagian besar berdasarkan kriteria indikator kesejahteraan dari BPS adalah tergolong dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang. Analisis yang di gunakan yaitu deskriptif, analisis deskriptif, dan indikator kesejahteraan SUSENAS-BPS. Relevansi penelitian diatas dengan peneliti yaitu teori pendapatan ekonomi. Perbedaan penelitian Hiariey (2013) menggunakan teori perkembangan wisata sedangkan peneliti menggunakan teori dampak ekonomi pariwisata.

Laksono dan Mussadun (2014) penelitian yang berjudul “Dampak Aktivitas Ekowisata di Pulau Karimunjawa Berdasarkan Persepsi Masyarakat”. Hasil penelitian yang ada, didapatkan rekomendasi kepada pemerintah agar memperhatikan kegiatan pariwisata. Selain itu kepada masyarakat harus lebih dapat menjaga lingkungannya sendiri. Sisi perekonomian, masyarakat Karimunjawa dapat dikatakan sejahtera karena mereka melayani para wisatawan yang jumlahnya terus meningkat. Sayangnya ada pihak yang memonopoli dalam menyediakan jasa, sehingga masyarakat yang secara ekonomi lemah akan tertindas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi, yaitu mengkompilasi hasil observasi, wawancara, dan dari data sekunder. Perbedaannya penelitian Laksono dan Mussadun (2014) menggunakan teori persepsi masyarakat sedangkan peneliti tidak menggunakan teori tersebut.

Fajriah dan Mussadun (2014) penelitian yang berjudul “Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan”. Hasil penelitian yang dilakukan kawasan wisata pesisir Pantai Wonokerto memiliki banyak potensi tetapi sarana dan prasarana pendukung aktifitas wisata masih membutuhkan peningkatan kualitas maupun kuantitasnya. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pesisir yang berkelanjutan harus berpedoman dengan empat elemen penting yang menjadi acuan dalam teori keberlanjutan yaitu: aspek sosial, aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek kelembagaan. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode komparatif. Persamaan menggunakan indikator pariwisata pantai. Perbedaan penelitian Fajriah dan Mussadun (2014) menggunakan metode komparatif dan teori sarana prasarana. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan teori dampak ekonomi pariwisata.

Adinugroho (2017) penelitian yang berjudul “Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan”. Hasil analisa pendapatan sektor perdagangan dan sub sektor jasa hiburan di kecamatan bagian selatan Gunungkidul meningkat drastis. Peningkatan pendapatan paling tinggi berada di Kecamatan Tanjungsari dan Tepus. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jumlah kunjungan wisata dengan pendapatan perdagangan dan jasa hiburan. Jumlah kunjungan yang tinggi belum tentu tingkat pendapatan dua sektor tersebut juga tinggi. Menggunakan metode analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis deskriptif dan Teknik analisis. Menggunakan analisis

kuantitatif. Sama membahas perekonomian di wilayah argo wisata dan perekonomian masyarakat. Perbedaan pada penelitian Adinugroho (2017) menggunakan teori perkembangan wisata sedangkan peneliti tidak membahas teori tersebut.

Pramusita dan Sarinastiti (2018) penelitian yang berjudul “Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Pantai Trisik Banaran memiliki banyak potensi wisata khususnya agrowisata yang bisa dibagi dalam dua daya tarik wisata utama dan pendukung. Aspek sosial, ekonomi, dan budaya mampu berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat maupun untuk pengembangan kawasan pesisir pantai. Daya tarik wisata utama berada pada kawasan lahan pertanian yang subur dengan berbagai tanaman sayur dan buah. Menggunakan metode deskriptif. Perbedaannya pada penelitian Pramusita dan Sarinastiti (2018) menggunakan teori pengelolaan. Persamaan penggunaan metode, sedangkan peneliti menggunakan teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Silitonga, Hamid dan Zulkarnain (2018) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Pariwisata Terhadap Masyarakat Pesisir Di Pantai Cermin Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara”. Berdasarkan hasil penelitian untuk kegiatan dalam ekonomi adalah cermin masyarakat pesisir menyediakan penyewaan fasilitas di pantai, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lokal berupa pendapatan yang

diterima oleh penerima awal dari pengeluaran pengunjung. Kegiatan di sosial yang ada Pantai Cermin adalah tampilan dari seni setiap hari sabtu untuk menarik pengunjung. Menggunakan metode survey. Tiga objek penelitian yaitu pengunjung, pelaku usaha, dan nelayan. Metode pengambilan data menggunakan metode simple random sampling. Relevansi penelitian diatas dengan peneliti yaitu teori masyarakat pesisir, perbedaan teori kesenian.

Sutojo dan Yanto (2017) penelitian yang berjudul “Dampak Pembangunan Pariwisata Pantai Panjang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara umum, pembangunan pariwisata Pantai Panjang berdampak positif terhadap sosial budaya masyarakat pesisir Kota Bengkulu yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat juga meningkat. Segi ekonomi, dampak positif dari pengembangan pariwisata Pantai Panjang terhadap kemajuan ekonomi di daerah ini begitu besar karena partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata cukup Tinggi. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan metode deskriptif, penelitian ini tidak membahas pembangunan. Relevansi penelitian diatas dengan peneliti yaitu masyarakat pesisir, dan kesejahteraan masyarakat.

B. Landasan Teori

Analisis Dampak Pariwisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe Dalam Pembangunan Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang.

Teori :

1. Dampak Wisata

a. Definisi Dampak

Dampak diartikan sebagai terjadinya perubahan di lingkungan akibat dari aktifitas manusia (Wihasta dan Prakoso, 2012:4). Pariwisata banyak mengundang wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya. Pemakaian atau pemanfaatan sumber daya dan fasilitas memberikan timbal balik berupa uang untuk membayar apa yang didapatkan. Jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi tersebut sangat banyak akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif (Pitana dan Putu, 2009).

Menurut Suratmo (2009:24) suatu pembangunan dapat berdampak pada beberapa aspek meliputi: penyebaran tenaga kerja karena ketersediaan peluang usaha yang cukup besar, perubahan penggunaan lahan sebagai perkembangan struktur ekonomi seperti toko, warung, restoran, penginapan dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan pengaruh atau imbas dari suatu kejadian. Dampak dari pariwisata bisa berupa akibat banyaknya jumlah pengunjung yang mendatangi objek wisata disebabkan oleh panorama alam atau buatan. Hal ini dapat berakibat meningkatkan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata.

b. Wisata Bahari

Wisata bahari adalah bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya (Sero, 2010: 19). Dalam kegiatan wisata pantai, terdapat berbagai kriteria standar yang harus dipenuhi. Kriteria fisik, sosial, ekonomi dan budaya merupakan kriteria standar yang harus dipenuhi. Tidak semua kegiatan dapat dilakukan sendiri namun ada aktivitas kegiatan yang harus ditunjang dengan parameter-parameter dari pariwisata ketika melakukan aktivitas wisata bawah laut seperti *diving dan snorkeling* (Sero, 2010: 21–22).

Menurut Fandeli dalam penelitian Djou (2013: 15), wisata perairan atau wisata bahari (di dalamnya termasuk wisata pantai) adalah kegiatan wisata seperti berenang, memancing, menyelam (*diving dan snorkeling*), berlayar, berselancar, ski laut (*skiing*),

berjemur, rekreasi pantai, fotografi bawah air, dan lain-lain. Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Tempat tujuan wisata merupakan kawasan geografis yang berbeda dari satu tempat dengan tempat lain karena di dalamnya terdapat daya tarik tersendiri setiap tempatnya.

c. Dampak Ekonomi Wisata

Dampak ekonomi ini diukur dengan menggunakan analisis manfaat biaya. Teknik analisis manfaat ekonomi dapat menimbang sisi manfaat dan sisi biaya dari setiap perlakuan risiko. Perusahaan akan merasakan sisi manfaat ekonomi dengan memperoleh keuntungan dan disisi biaya perusahaan dapat mencapai tingkat efisiensi tertentu. Metode perhitungan pendapatan ini untuk mengestimasi manfaat keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai peningkatan pendapatan masyarakat akibat keberadaan wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Menurut Mulyadi (2007 : 14) cara penggolongan biaya yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Penggolongan biaya menurut hubungan suatu yang dibiayai
 - a) Biaya langsung (*Direct Cost*)
 - b) Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)
- 2) Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan
 - a) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi sudah siap

dijual. Meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

b) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk memasarkan produk. Misalnya, biaya iklan, biaya promosi, biaya gaji dll.

c) Biaya administrasi dan umum

Biaya ini untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk, misalkan biaya telepon, biaya peralatan kantor.

3) Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungna dengan perubahan volume kegiatan

a) Biaya tetap

b) Biaya variabel

c) Biaya semi variabel

Metode penentuan manfaat biaya menggunakan metode *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebagai alat analisis data untuk menghitung besarnya nilai perbandingan antara nilai *benefit* dari keberadaan wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe kepada masyarakat serta nilai *cost* yang harus ditanggung oleh masyarakat sebagai modal usaha dari keberadaannya.

d. Pemanfaatan Pariwisata

Menurut Indriasari (2002, 25) bahwa wisatawan memiliki kebutuhan dan keinginan yang dapat dipenuhi dengan memuaskan melalui penghargaan dari pengelola di objek wisata terhadap pengorbanan yang telah dikeluarkan. Kebutuhan wisatawan mengenai berbagai fasilitas dan pelayanan dapat dimanfaatkan dengan baik. Sektor pariwisata memiliki peluang besar sebagai penggerak ekonomi masyarakat dengan menyediakan kebutuhan wisatawan.

Hal ini harus dimanfaatkan dan dikembangkan untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan keuntungan. Melalui keberadaan sektor pariwisata yang dibangun oleh setiap wilayah ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal. Peluang usaha semakin lebih banyak, kemampuan yang dimiliki serta penyediaan lapangan kerja yang besar dapat dimanfaatkan masyarakat dengan dibukanya tempat wisata. (Mar'atussoliha, 2020).

Menurut Faizun (2009), pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga dapat memberikan berbagai dampak terhadap masyarakat. Selain untuk meningkatkan penghasilan masyarakat pariwisata juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya seperti

meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik, serta kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar. Menurut Anisah dan Riswandi (2015 : 73) pariwisata dapat dijadikan sebagai sektor andalan di suatu daerah karena dapat diperkirakan tidak hanya masalah ekonomi yang dapat dirasakan manfaatnya. Penggolongan manfaat dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Manfaat langsung (*direct benefit*), merupakan peningkatan pendapatan atau penjualan dari produk baru yang diproduksi.
- 2) Manfaat tidak langsung (*indirect benefit*), yaitu peningkatan minat konsumen pada suatu brand.
- 3) Manfaat tidak teraba (*intangibile benefit*), misalnya moral karyawan yang semakin membaik karena meningkatnya keuntungan perusahaan

Hal tersebut juga diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016) bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha. Menurut Anggraeni (2018: 32) dalam penelitiannya dampak pariwisata dapat berupa dampak positif dan dampak negative, sebagai berikut :

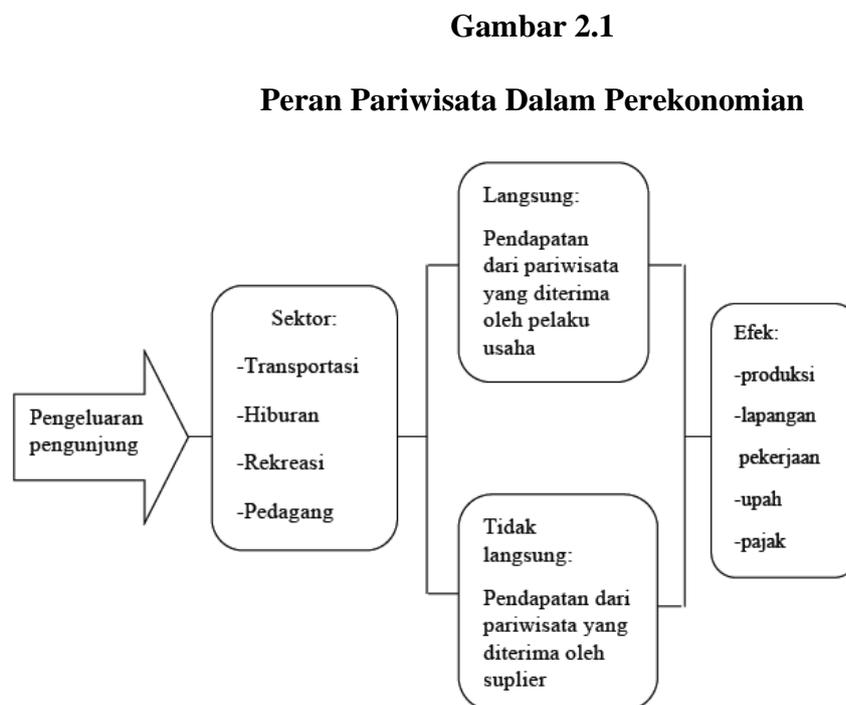
1) Dampak positif

- a) Membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas maupun masyarakat lokal,
- b) Meningkatkan pendapatan asli daerah yang dikelola Pemda,
- c) Pembangunan infrastruktur umum seperti jalan umum semakin lebih baik sehingga hal ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.
- d) Mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar dan tersedianya fasilitas umum yang semakin banyak, seperti penginapan, minimarket, dan lain-lain.
- e) Terciptanya pertukaran budaya dari wisatawan dengan masyarakat setempat.

2) Dampak negatif

- a) Apabila suatu objek wisata terlalu padat, maka bisa menyebabkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk setempat
- b) Dengan semakin banyaknya pengunjung, terkadang membuat lingkungan semakin kotor, karena terlalu banyak sampah. Hal ini dapat terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang belum sadar akan kebersihan
- c) Pencampuran budaya yang dibawa oleh wisatawan asing, terkadang tidak sesuai dengan norma-norma yang berkembang di dalam masyarakat.

Menurut Ardahaey dalam penelitian Anisah dan Riswandi (2015 :74) peran pariwisata berdampak dalam perekonomian dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Ardahaey, 2011.

2. Eksistensi Pariwisata

a. Definisi eksistensi

Eksistensi menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan keberadaan dan kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Maritfa dan Mohammad (2013, 255) eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan yang memberikan pengaruh ada atau tidaknya sesuatu yang dapat diusahakan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan makhluk hidup yang menjalin

hubungan erat karena hal tertentu serta mengarah ke kehidupan selanjutnya.

Eksistensi dapat diartikan suatu hasil kerja dalam suatu hal yang dapat diakui diri sendiri dan diakui oleh orang lain. Sedangkan menurut penulis eksistensi merupakan suatu hasil yang ada dengan memiliki aktualisasi kesempurnaan yang dapat bertahan dan memberikan pengaruh terhadap hasil kerja. Eksistensi memiliki arti yang luas cangkupannya.

Namun, dalam penelitian ini eksistensi yang dimaksud atau yang dilihat dari sudut pandang pariwisata di wilayah Kabupaten Rembang. Fasilitas sarana prasarana dapat mendukung pariwisata yang ada menjadi salah satu alasan untuk eksistensi pariwisata tersebut tetap ada. Namun, tidak dapat dipungkiri kemungkinan keberadaan pariwisata ini akan tersingkir seiring berjalannya waktu jika tidak melakukan perbaikan peningkatan fasilitas dan pelayanan.

b. Persepsi Masyarakat

Menurut Soerdjono Soekanto, masyarakat merupakan penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah atau daerah dengan batas – batas tertentu, yang menjadi dasarnya adalah interaksi anggota penduduknya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya. (Greenwood diacu dalam Pitana 2005), mengatakan bahwa wisatawan dan masyarakat local memiliki hubungan yang dapat menyebabkan terjadinya proses komoditisasi

dan komersialisasi dari keramah tamahan masyarakat lokal. Secara ekonomi, pariwisata banyak mendatangkan manfaat selain mendatangkan devisa bagi negara juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata. Manfaat ini bisa dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya pariwisata disuatu daerah akan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi warga sekitar kawasan wisata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam penelitian ini, masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat secara individual kelompok. Dimana untuk masyarakat individu sendiri yaitu masyarakat setempat sekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe dan untuk masyarakat secara kelompok yaitu dimana Desa Pujulharjo memiliki kehidupan sosial yang tertuang dalam kelompok kelompok masyarakat sebagai upaya memperjuangkan kepentingan bersama.

c. Pentingnya partisipasi masyarakat

Menurut Dewi (2002), masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dengan kerjasama, mendukung dan menentukan keputusan yang bersifat kerjasama langsung. Pengelolaan pariwisata harus diimbangi dengan peran masyarakat yang aktif didalamnya. Oleh karena itu masyarakat seharusnya diberi kesempatan untuk mengembangkan pariwisata menurut cara mereka sendiri dengan

bantuan pemerintah, Lembaga Swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta.

Mengembangkan pariwisata agar dapat memiliki daya tarik yang tinggi partisipasi masyarakat lokal sangat utama. Karena masyarakat lokal adalah unit utama yang mengetahui daerah dan mengetahui potensi. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tujuan dari hal ini dapat mewujudkan kesadaran masyarakat dalam ikut bertanggung jawab untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu dapat sekaligus memberikan banyak dalam hal terpenting dalam sektor ekonomi.

d. Bentuk partisipasi masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan pembangunan pariwisata (Ratnaningsih, 2015) sebagai berikut:

- 1) Mengawali aktifitas yaitu dapat dilakukan dengan membuka usaha seperti rumah makan, restaurant, dan pemandu wisata,
- 2) Awal kepariwisataan yaitu masyarakat dapat mulaimelakukan musyawarah bersama untuk membicarakan keinginan masyarakat terhadap aktivitas pariwisata di desa mereka.
- 3) Perencanaan yaitu pembentukan POKDARWIS (kelompok sadar wisata), pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan.

- 4) Pelaksanaan yaitu masyarakat terlibat secara langsung atas pelaksanaan semua perencanaan yang telah direncanakan seperti sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan dan atraksi.
- 5) Pengembangan yaitu memelihara atraksi yang sudah ada maupun yang sedang direncanakan, promosi melalui *website*, baliho ataupun brosur.
- 6) Evaluasi program yaitu masyarakat belum bisa menilai sampai mana perencanaan yang diprogramkan membuahkan hasil karena belum berjalannya badan pengelola secara maksimal.

3. Objek Wisata

a. Definisi objek wisata

Objek wisata yaitu berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik serta nilai jual yang dapat untuk dikunjungi (Suwena, dkk, 2010). Objek wisata juga dapat dikatakan sebagai semua tempat yang memiliki daya tarik, sarana dan prasarana, infrastruktur dan nilai jual yang membuat orang dan kelompok tertarik untuk datang mengunjungi suatu tempat wisata (Armellia, dkk, 2016). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan segala tempat atau keadaan alam yang memiliki daya wisata yang dapat dikembangkan sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, sungai, laut, pantai, atau objek bangunan seperti museum, benteng dan lain-lain. Objek wisata dapat menjadi faktor penting penambah pendapatan suatu wilayah atau Negara dengan penyediaan dengan adanya tempat wisata di suatu daerah.

b. **Penyerapan Tenaga Kerja Wisata**

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu atau dapat bekerja untuk mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja adalah seseorang dapat dan mampu untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomis bisa barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Gravitiani, 2006). Kesempatan peluang kerja dapat dikatakan rendah jika tidak ada dukungan atau fasilitator dari pemerintah (Rahma & Muktialie, 2014)

Menurut Arfida (2003) permintaan tenaga kerja juga mengidentifikasi adanya determinasi permintaan tenaga kerja

antara lain, tingkat upah, teknologi, produktivitas, dan kualitas tenaga kerja, dan fasilitas modal. Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan atau suatu sektor. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan kepada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu (Tri Wahyu R, 2004).

1) Faktor yang menentukan permintaan tenaga kerja

Sumarsono (2009) mengatakan bahwa permintan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor berikut :

a) Perubahan tingkat upah

Tinggi rendahnya upah suatu pekerjaan akan berdampak terhadap tingkat produksi sebuah perusahaan. Jika diasumsikan bahwa yang terjadi adalah upah menjadi lebih tinggi, maka

- Kenaikan upah juga akan menaikkan biaya produksi yang nantinya juga berdampak kepada peningkatan harga barang per unitnya. Selanjutnya kenaikan harga yang terjadi akan mendorong konsumen untuk mengurangi konsumsinya terhadap barang tersebut sehingga menyebabkan terjadinya penurunan

permintaan terhadap barang tersebut. Akibatnya perusahaan akan mengurangi tingkat produksinya. Berkurangnya tingkat produksi menjadikan perusahaan harus mengurangi tenaga kerja yang digunakannya.

- Kenaikan upah yang diasumsikan bahwa harga barang modal lainnya konstan, menyebabkan perusahaan akan cenderung untuk menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya. Hal ini akan menyebabkan perusahaan mengurangi pekerja yang digunakan karena adanya pergantian kebutuhan dari orang menjadi mesin.

b) Perubahan permintaan

Ketika permintaan suatu produk yang dihasilkan suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menambah tingkat produksinya. Selanjutnya hal ini akan mendorong perusahaan untuk menambah pekerjanya.

c) Harga barang modal lebih murah

Ketika biaya barang modal mengalami penurunan, maka penurunannya akan menurunkan biaya produksi perusahaan dan hal ini akan menyebabkan harga barang per unit menjadi turun. Selanjutnya penurunan harga yang terjadi akan membuat konsumen untuk meningkatkan konsumsinya terhadap barang tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan terhadap

barang tersebut. Akibatnya perusahaan akan meningkatkan tingkat produksinya. Naiknya tingkat produksi mengakibatkan perusahaan akan menambah pekerja yang digunakannya.

Aspek lain yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dari hubungan tingkat upah, MPPL, harga barang dan jumlah karyawan yang dapat dipekerjakan adalah bahwa sebagai reaksi terhadap peningkatan upah (Simanjuntak, 2005). Permintaan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek dan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang. Menurut Arfida (2003) perbedaan antara permintaan jangka pendek dan jangka panjang yaitu :

- a) Penyesuaian dalam penggunaan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan tidak sanggup mengadakan perubahan terhadap inputnya yang lain.
- b) Penyesuaian dalam penggunaan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan itu sanggup mengadakan perubahan terhadap inputnya yang lain.

Permintaan jangka pendek apabila diberikan kebebasan penuh untuk memilih, maka pengusaha akan menghasilkan setiap jenis output dengan kombinasi modal dan tenaga kerja yang paling sedikit biayanya. Akan tetapi, karena asumsi kita

bahwa perusahaan itu berada dalam jangka pendek, maka ia tidak mampu untuk mengubah kuantitas modal yang ia gunakan. Perusahaan dalam jangka pendek tidak dapat menambah output kecuali dengan menambah penggunaan tenaga kerja (Arfida, 2003).

Permintaan jangka panjang apabila pemilik perusahaan itu bebas (sebagaimana keadaan yang sesungguhnya) dalam jangka panjang untuk memilih setiap bentuk kombinasi modal dan tenaga kerja, maka kombinasi yang akan dipilih supaya dapat memaksimalkan keuntungan adalah dengan kombinasi modal dan tenaga kerja yang mana saja asal mengandung biaya paling rendah (Arfida, 2003). Menurut Simanjutak (2005) perubahan permintaan akan tenaga kerja dalam bentuk loncatan (shift) dapat terjadi karena pertambahan hasil produksi secara besar-besaran, peningkatan produktivitas kerja karyawan dan penggunaan teknologi baru.

2) Penyerapan tenaga kerja

Dapat dikatakan bahwa industri memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena melalui pembangunan industri tersebut dapat diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan pada gilirannya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Jadi jelasnya pembangunan industri akan

dapat menciptakan kesempatan kerja, yang sekaligus dapat menampung angkatan kerja yang terus - menerus meningkat setiap tahunnya. Proses produksi dengan memerlukan faktor - faktor produksi tersebut dapat sebagai penyedia atau pencipta lapangan pekerjaan, dengan kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Suroto, 2006).

Sementara itu Todaro (2003) mendefinisikan penyerapan tenaga kerja merupakan suatu penerimaan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan serta memperlihatkan dimana terdapatnya suatu lapangan kerja untuk ditempati oleh para pekerja. Umumnya, penyerapan tenaga kerja juga memperlihatkan kapasitas suatu perusahaan untuk memberdayakan tenaga kerja yang ada dalam menciptakan suatu barang

Menurut Susilo (2015; 27) secara umum ada beberapa keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dalam pengembangan sektor pariwisata antara lain sebagai berikut: peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau daerah tujuan, kegiatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perusahaan angkutan, akomodasi, perhotelan, restoran, kesenian daerah, perusahaan meubel dan lain-lain, meningkatnya produk hasil

kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh para wisatawan, menyebabkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan penghasilan devisa negara, memperluas pasaran barang- barang yang dihasilkan dalam negeri. Menurut Darmajadi (2002) menyatakan bahwa: rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang menghasilkan barang atau jasa pelayanan maupun servis langsung atau tidak langsung semua sudah dicangkep di industri pariwisata.

Menurut UNDP/ILO (2004) pada penelitian Susilo (2015), pada tahun 2004 tenaga kerja dalam sektor pariwisata adalah hanya 8%. Apabila rangkaian tenaga itu dilengkapi tenaga kerja pada industri penunjang pariwisata, seperti perusahaan kerajinan, dekorasi hotel, toko souvenir dan sebagainya, maka jumlah tenaga kerja yang diserap makin banyak lagi. Selisih tenaga kerja terampil di bidang pariwisata dengan jumlah tenaga kerja saat ini cukup besar, sehingga dibutuhkan tenaga ahli kepariwisataan.

Berdasarkan pertimbangan di atas tampak bahwa pengembangan industri pariwisata akan memperluas kesempatan kerja. Hal ini sebagai yang dinyatakan oleh Kurniawan (2015) dalam penelitiannya bahwa melalui keberadaan wisata mampu

meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui unit –unit usaha yang timbul akibat adanya wisata. Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga orang tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja. Sebagai industri yang sifatnya pelayanan jasa maka disamping membutuhkan unsur cepat, mudah, nikmat, juga ramah (Susilo35, 2015)

3) Penggolongan tenaga kerja

Pasal 1 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan UU No.25 tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketentuan batas usia kerja minimal penduduk Indonesia adalah 15 tahun. Menurut BPS, tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Berikut ini adalah 2 kelompok tenaga kerja :

- a) Tenaga kerja tidak dibayar: Tenaga kerja tidak dibayar adalah orang yang bekerja pada perusahaan dengan tidak menerima upah dan gaji sebagaimana yang berlaku di

perusahaan tersebut. Tenaga kerja ini biasanya berasal dari pekerja pemilik / pengusaha dan pekerja keluarga lainnya.

- b) Tenaga kerja dibayar: tenaga kerja dibayar adalah semua orang yang bekerja di perusahaan / usaha dengan mendapatkan upah dan gaji dan tunjangan - tunjangan lainnya baik berupa uang maupun barang.

c. Fasilitas Objek Wisata

1) Daya tarik

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Masing – masing obyek harus memiliki *style* tersendiri yang berbeda dengan obyek wisata lainnya. *Style* merupakan faktor penting dalam menentukan penjualan. Dalam pariwisata yang dikatakan *product style* yang baik adalah daya tarik obyek itu sendiri, memiliki perbedaan dengan obyek lainnya, dukungan kondisi prasarana yang terpelihara dengan baik, ketersediaan fasilitas *something to see, something to do, something to buy* dan, dilengkapi dengan sarana prasarana lainnya (Fandeli, 2002 dalam Marpaung, 2009: 15-17).

Persepsi wisatawan dapat dijadikan untuk mengetahui kebutuhan dan pengaruh pelayanan dan fasilitas terhadap kegiatan wisata. Menurut Yulianto, E. dan Idah, U. (2008), bahwa penilaian terhadap persepsi masyarakat mengenai pariwisata dapat dijelaskan melalui beberapa komponen yaitu penilaian terhadap daya tarik, aksesibilitas, fasilitas yang ditawarkan, kepuasan pelayanan dan ketersediaan untuk berkunjung kembali. Menurut Sirat, H. (2021) harga, fasilitas dan kemudahan berkunjung berpengaruh terhadap persepsi masyarakat untuk berkunjung kembali ke objek wisata Bukit Girbeon. Sedangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu tempat bisa menjadi daya tarik wisata, yaitu ada sesuatu yang bisa dilihat, sesuatu yang bisa dikerjakan, dan sesuatu yang bisa dibeli (Rif'an, 2016).

2) Destinasi pariwisata

World Tourism Organization (2007: 1) menggambarkan destinasi pariwisata atas enam elemen, yaitu: *Attraction, Public and Private Amenities, Accesibilities, Human Resources, Image and Character, Price.*

Attractions, umumnya menjadi fokus perhatian pengunjung dan dapat memberikan motivasi awal bagi wisatawan untuk berkunjung. Atraksi bisa dikategorikan sebagai atraksi wisata alam (pantai, pegunungan, taman, cuaca),

bangunan, budaya. Keberadaannya bisa di ruang publik seperti taman alam, situs budaya atau sejarah atau bisa di komunitas masyarakat seperti budaya, warisan atau gaya hidup. Bisa juga berupa keunikan dan emosional atau pengalaman yang memicu ketertarikan wisatawan untuk berkunjung.

Amenities, berupa layanan dan fasilitas yang mendukung termasuk infrastruktur dasar untuk pengunjung, transportasi umum, dan jalan serta pelayanan langsung bagi pengunjung seperti akomodasi, informasi pengunjung, fasilitas rekreasi, panduan, operator dan fasilitas makan dan minum serta fasilitas belanja.

Accessibility, kemudahan pengunjung untuk mencapai tujuan wisata melalui jalan darat, jalur udara, kereta api maupun jalur laut. Pengunjung harus juga dapat melakukan perjalanan dengan relatif mudah dan persyaratan visa, masuk pelabuhan, dan kondisi jalur masuk tertentu harus menjadi bagian dari aksesibilitas.

Human Resources, pariwisata adalah industri padat karya dan interaksi dengan masyarakat lokal merupakan aspek penting dari pengalaman pariwisata. Tenaga kerja pariwisata terlatih beserta masyarakat yang menyadari manfaat dan tanggung jawab terkait dengan pertumbuhan pariwisata merupakan

elemen yang sangat diperlukan dan perlu dikelola sesuai dengan strategi tujuan wisata.

Image, adalah suatu yang unik atau gambaran penting dalam menarik pengunjung untuk berkunjung. Fasilitas dan atraksi yang baik tidaklah cukup jika pengunjung tidak dapat membayangkan atau memahaminya ataupun tidak menyadarinya. Berbagai cara dapat digunakan untuk mempromosikan citra daya tarik wisata (misalnya dengan pemasaran dan branding, travel media, e-marketing). Hal yang termasuk dalam citra tujuan wisata adalah keunikan, pemandangan, adegan, kualitas lingkungan, keselamatan, tingkat layanan, dan keramahan.

Price, harga merupakan aspek penting dari persaingan antar tujuan wisata. Faktor harga berhubungan dengan biaya transportasi ke dan dari tujuan serta biaya jasa akomodasi, atraksi, makanan dan tour. Keputusan turis juga dapat didasarkan pada fitur ekonomi lainnya seperti nilai tukar mata uang.

4. **Perekonomian Masyarakat**

a. Definisi

Ekonomi kerayaktan merupakan sebuah perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat kecil dan didominasi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Meningkatkan perekonomian masyarakat

berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dengan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor. Sedangkan menurut Adriana dan Karmini (2011) pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga, produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani, (2017), bahwa dampak pengembangan wisata adalah peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik turun. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dristasto Et,al (2013) menunjukkan bahwa dengan adanya wisata bahari akan memberikan dampak ekonomi terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung. Keberadaan pariwisata dapat membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi masyarakat (Rahmayanti, Y. D. & Pinasti, V. I., 2018)

Soekartawi (2002: 3) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Upaya masyarakat untuk memperbaiki perekonomian dalam hal pariwisata dengan memanfaatkan pengembangan objek wisata pantai yang dilakuakn pemerintah. Pariwisata yang memiliki perkembangan cukup baik

dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Peningkatan jumlah kunjungan dapat menjadi penunjang bagi masyarakat sekitar pantai untuk memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan berusaha (Fyka, dkk, 2018 : 106-112).

Perubahan pendapatan yang dirasakan mengalami banyak peningkatan dengan adanya objek wisata pantai. Masyarakat memanfaatkan peluang usaha untuk mendapatkan pendapatan lebih dengan melakukan kegiatan usaha. Menurut Syamsul dkk. (2018: 106-112) pariwisata dapat memberi dampak perubahan mata pencaharian dan ada juga yang mengalami nafkah ganda. Hal ini dapat terjadi dikarenakan masyarakat menggunakan waktu yang ada dengan baik. Apabila musim pengunjung wisata tinggi masyarakat melakukan kegiatan di objek wisata jika tidak musim wisata maka masyarakat melakukan pekerjaan yang lain.

Periwisata dapat menjadikan perekonomian menjadi lebih stabil yang dapat dirasakan masyarakat sebagai dampak positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan pariwisata dapat memberikan perubahan peningkatan pendapatan menjadi semakin lebih baik. Sama halnya menurut Fyka dkk. (2018: 106-112) dari hasil penelitiannya dapat membuktikan bahwa keberadaan Wisata Pulau Bokori mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup.

c. Perubahan konsumsi

Menurut Septia (2013) konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kebutuhan demi menjaga kelangsungan hidup. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Perbandingan besarnya pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan adalah hasrat marjinal untuk berkonsumsi (*Marginal Propensity to Consume, MPC*). Sedangkan besarnya tambahan pendapatan dinamakan hasrat marjinal untuk menabung (*Marginal to Save, MPS*). Pola konsumsi yang dialami masyarakat atau rumah tangga keluarga secara umum bahwa semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pula jumlah pengeluaran konsumsinya.

Menurut Adriani dan Karmini (2012) konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa untuk pemenuhan kepuasan maksimum yang dilakukan seseorang dan menjadi salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga / keluarga. Konsumsi dapat menjadi pengaruh yang penting dalam stabilitas perekonomian. Pola konsumsi dalam jangka besar dapat menjadi pengaruh yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Septia (2013) menyatakan bahwa pola konsumsi seringkali digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Pola konsumsi suatu kelompok masyarakat dapat ditentukan dengan tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang berbeda dapat menyebabkan keanekaragaman tingkat konsumsi suatu masyarakat.

Menurut Samuelson (2004:126) dalam penelitian Lisda (2017) membagi konsumsi menjadi tiga kategori yaitu barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Kategori yang dimaksud barang tahan lama berupa kendaraan bermotor, mabel dan perlengkapan rumah tangga, sedangkan barang tidak tahan lama berupa makanan, sepau, pakaian dan lain sebagainya. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan barang - barang konsumsi. Apabila pengeluaran pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan. Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat.

Kecenderungan mengkonsumsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian Hanifah (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi antara lain sebagai berikut :

- 1) Tingkat pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendapatan (*income* = I) dapat digunakan untuk dua tujuan: konsumsi (*consumption* =

- C) dan tabungan (*saving* = S), besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi;
- 2) Selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi;
 - 3) Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan
 - 4) Tingkat pendidikan, tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya
 - 5) Jumlah keluarga, maka semakin besar jumlah keluarga makan akan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi
 - 6) Lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat.

Menurut Keynes, faktor utama yang menentukan prestasi ekonomi suatu negara adalah pengeluaran agregat yang merupakan pembelanjaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek fluktuasi konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi ekonomi dan dalam jangka panjang keputusan konsumsi rumah tangga akan berpengaruh pada variabel variabel makroekonomi lainnya.

- d. Tingkat pendidikan

Menurut Maulidah (2015) instrumen pertumbuhan ekonomi dapat menjadi pesat salah satunya dengan memperbaiki tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Todaro (2002) dalam penelitian Adriani dan Karmini (2012) bahwa pengaruh dari pendidikan terhadap distribusi pendapatan yaitu terdapatnya hubungan yang positif antara pendidikan seseorang dengan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu pendidikan semakin dikembangkan. Beberapa tahun lalu pendidikan hanya dipusatkan pada pendidikan dasar dan menengah. Namun, saat ini pendidikan telah dikembangkan hingga pendidikan tinggi. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Bloom, 2006).

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Negara Indonesia atau negara manapun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 2010). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian

pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari.

Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi (BPS, 2013). Menurut Ihsan (2011) tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (2013) pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan seseorang yang ditandai dengan ijazah.

Persentase pendidikan yang ditamatkan dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan yang digunakan untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja dengan menyesuaikan kualifikasi pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja di suatu wilayah. Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh kemungkinan mereka dapat mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Produktivitas seseorang yang tinggi maka pendapatan yang didapatkan seseorang akan semakin tinggi pula Wisyastuti (2012). Meningkatnya pendapatan dapat dijadikan modal untuk memperbaiki kehidupan selanjutnya. Menurut Firman (2020) sebab adanya peningkatan pendapatan sehingga pendapatan ini dapat

digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan sandang dan pangan hingga kebutuhan pendidikan anak-anak. Menurut Widyastuti (2012) seseorang dengan pendidikan tinggi dan kualitas pendidikan yang semakin baik serta memiliki keterampilan dapat menjadikan mereka mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi lagi. Pendidikan yang semakin baik dapat meningkatkan kesejahteraan dan dapat membawa seseorang lepas dari kemiskinan.

5. Masyarakat Pesisir

a. Definisi

Wilayah pesisir merupakan kawasan sumber daya potensial di Indonesia yang harus diberdayakan oleh pemerintah. Pemberdayaan adalah menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Imam, 2016). Menurut Wayan dkk, (2020) masyarakat pesisir adalah orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Menurut (Nikijuluw, 2001) mengemukakan bahwa masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di

daerah pesisir, dimana sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir.

Menurut Very, L. (2021) masyarakat pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir merupakan seseorang yang tinggal di daerah sekitar pesisir dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai nelayan. Penduduk sekitar sebagian besar menggantungkan hidupnya dengan mengeksplor hasil laut. Sebagai nelayan kecil masyarakat mendapatkan pendapatan cenderung kecil.

Wilayah pesisir memiliki banyak potensi untuk dapat dikembangkan sehingga memajukan perekonomian jika dikelola dengan baik. Dapat mengolah wilayah pesisir menjadi desa wisata sehingga dapat memicu pertumbuhan usaha di sekitar wilayah tersebut. Dengan demikian perekonomian masyarakat pesisir dapat mengalami peningkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama gambaran atau uraian jelas mengenai suatu keadaan secara objektif (Adiwisara, Muhajir & Supriadi, 2020). Penelitian ini dikerjakan dan menggali data secara mendalam bersumber dari lokasi penelitian mengenai dampak eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe bagi masyarakat pesisir Punjulharjo Rembang.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe Kabupaten Rembang mengenai dampak eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe terhadap perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo. Lokasi ini dipilih karena lokasinya strategis mudah dijangkau serta dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian yang berada di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Berada di Jl. Rembang – Lasem Km 7.5 desa Punjulharjo Rembang.

2. Subjek penelitian

Perolehan data dilakukan kepada pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Sebagai objek utama sebanyak 5 orang pelaku usaha,

subjek penelitian selanjtnya adalah dinas pariwisata, kepala desa dan pengelola pariwisata, dan 2 wisatawan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas, peneliti melakukan fokus penelitian dengan Analisis dampak eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe bagi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo Kabupaten Remang.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Dalam paparan fokus penelitian sumber data pada proposal bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan dengan melihat situasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah data observasi dan wawancara. Data observasi yang diperoleh adalah berupa perubahan yang terjadi dalam pendapatan masyarakat yang sudah dirasakan masyarakat Desa Punjulharjo. Hasil wawancara dan observasi secara langsung diperoleh melalui wawancara dengan informan pertama yaitu pelaku usaha kemudian pengunjung dan yang terakhir Dinas Pariwisata Kota Rembang, Kepala desa Punjulharjo dan Ketua Pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Sumber data pelaku usaha diambil dari wawancara dengan ketua pengelola Objek Wisata

Pantai Karang Jahe. Sumber data yang akan diteliti diperoleh data yang utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung pada sumber datanya melainkan didapat dari sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informan yang didapatkan dari sumber data primer seperti dari sumber bacaan yang ada diperpustakaan atau di jurnal yang ada di internet yang berkaitan dengan permasalahan dan materi yang sedang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu keterangan pelaku usaha, wisatawan, pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe, Kepala Desa Punjulharjo, dan Dinas Pariwisata Kota Rembang.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moelong, 2015).

Tabel 3.1**Keterangan Pelaku Usaha di Objek Wisata Objek Wisata Pantai Karang****Jahe**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Alamat	Jenis Usaha
1.	Afifah	35	SMA	Ds. Punjulharjo	Pemilik warung makan
2.	Sri	48	SMP	Ds. Punjulharjo	Pemilik warung makan
3.	Ririn Siti Rohmah	45	SMA	Ds. Punjulharjo	Penyewaan ATV
4.	Dian	47	S1	Ds. Punjulharjo	Pemilik Usaha Cinderamata
5.	Tarno	37	SMA	Ds. Punjulharjo	Pemilik Ojek Perahu

Tabel 3.2**Keterangan Wisatawan**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Alamat
1.	Arum	28	S1	Ds. Sumberejo Kec. Jaken Kab. Pati
2.	Tarmuji	25	SMA	Ds. Kaliori Kec. Kaliori Kab. Rembang

Tabel 3.3**Keterangan Pengelola dan Dinas Terkait**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jabatan
1.	Dwi Purwanto	51	S2	Kepala Dinas Pariwisata
2.	Ubet	36	S1	Sekretaris Desa Punjulharjo
3.	Masyhudi	52	S1	Kepala pengurus Objek Wisata Karang Jahe

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**1. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakuakn oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur karena terdapat pedoman

wawancara yang digunakan sebagai acuan pada saat proses wawancara berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Respon dalam penelitian antara lain: pengunjung, masyarakat Desa Punjulharjo yang menjadi pelaku ekonomi di Objek Wisata Pantai Karang Jahe, pengelola wisata, pemerintah desa dan Dinas Pariwisata Kota Rembang.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Informan
Dampak perubahan pendapatan masyarakat sebagai akibat eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe	1. Persepsi masyarakat tentang Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Hariyana & Mahagangga (2015)	1. Daya tarik wisata 2. Aksesibilitas 3. Fasilitas 4. Kepuasan pelayanan 5. Ketersediaan untuk berkunjung kembali 6. Tantangan wisata	Wisatawan, pengelola, dan Kepala Desa
	2. Penyerapan tenaga kerja di Objek Wisata Pantai	1. Kesempatan kerja dan berusaha	Pelaku Usaha, Pengelola

	<p>Karang Jahe Rahman & Muktialie (2014) Astina, dkk (2013)</p>	<p>2. Permintaan tenaga kerja</p>	
	<p>3. Pengeanaan biaya pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe Hiariey (2013)</p>	<p>1. Pemanfaatan pariwisata. 2. Biaya administrasi</p>	<p>Pelaku Usaha, Pengelola dan Dinas kebudayaan dan pariwisata</p>
	<p>4. Kondisi perekonomian masyarakat Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe Rahmayanti & Pinasti (2018) Anandhyta & Kinseng (2020)</p>	<p>1. Perubahan ekonomi setelah adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe 2. Perubahan pola konsumsi dan pendidikan</p>	<p>Pelaku Usaha</p>

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2015) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam penelitian kuesioner pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan keberlangsungan eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang dialami masyarakat yang akan diberikan kepada responden. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis maupun tidak dengan menggunakan handphone. Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu untuk memperoleh data yang konkrit.

Tabel 3.5

Daftar Dokumen

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Fasilitas		
2.	Tingginya tingkat wisatawan		
3.	Peluang usaha		
4.	Kebersihan		
5.	Keamanan		

c. Observasi

Menurut Arifin (2013) observasi merupakan sebuah proses pengamatan maupun pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian dalam pelaksanaan tindakan dengan rencana yang sudah disusun. Metode observasi akan dilakukan di tempat penelitian yaitu di Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. Pada saat observasi berlangsung dibuktikan dengan lembar observasi.

3. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014 : 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu berupa catatan kecil atau alat perekam dan kamera. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu wawancara yang berbentuk pedoman wawancara, lembar observasi dan daftar dokumen, instrument yang digunakan meliputi :

Tabel 3.6

Lembar Observasi

Fokus	Sub Fokus	Keterangan			
		SB	B	C	K
1. Persepsi masyarakat tentang Objek	1. Daya tarik wisata 2. Aksesibilitas 3. Fasilitas				

<p>Wisata Pantai Karang Jahe</p>	<p>4. Kepuasan pelayanan 5. Ketersediaan untuk berkunjung kembali 6. Tantangan wisata</p>				
<p>2. Penyerapan tenaga kerja di Objek Wisata Karang Jahe</p>	<p>1. Kesempatan kerja dan berusaha 2. Permintaan tenaga kerja</p>				
<p>3. Pengenaan biaya usaha terhadap perubahan fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe</p>	<p>1. Pemanfaatan pariwisata. 2. Biaya administrasi</p>				
<p>4. Kondisi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang</p>	<p>1. Perubahan ekonomi setelah adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe 2. Perubahan pola konsumsi dan pendidikan</p>				

Jahe					
------	--	--	--	--	--

Keterangan :

- Sangat Baik : 4
- Baik : 3
- Cukup : 2
- Kurang : 1

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber. Adapun langkah langkah dalam memeriksa keabsahan data tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Membandingkan data atau informasi yang telah didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh kebenaran dari data tersebut.
2. Melibatkan beberapa narasumber yang berbeda untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi dengan memilih informan yang telah ditentukan peneliti.
3. Mencari sumber referensi lain seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen dan catatan-catatan lainnya yang mana sebagai data atau informasi

tambahan untuk memberikan pandangan tentang fenomena yang di lakukan oleh peneliti.

4. Setelah semua data atau informasi diperoleh, untuk selanjutnya membandingkan teori yang sudah ada atas hasil temuan yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2017) bahwa didalam analisa data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data dan memastikan informasi pada *variable of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis dan mengevaluasi hasil.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

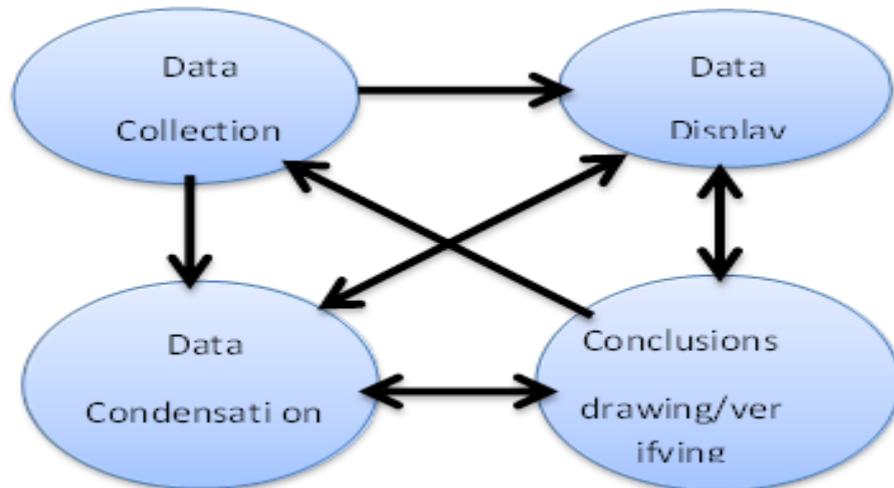
Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian pada umumnya merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat dan lain-lain.

4. *Conclusion drawing/ verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan uraian atau penjelasan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Proses analisa data secara interaktif ini dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Komponen Analisis Data



Sumber : *Miles and Huberman* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2017:92)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Punjulharjo dan gambaran Wisata Objek Wisata Pantai

Karang Jahe

Kabupaten Rembang memiliki karakteristik wilayah antara lain daerah pantai dengan luas kurang lebih 63,5 km, dataran rendah, dataran tinggi dan daerah pegunungan. Letak geografis inilah yang menjadikan Kabupaten Rembang memiliki banyak potensi pariwisata. Pariwisata di Kabupaten Rembang yang saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar Kabupaten Rembang adalah Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Pariwisata ini terletak di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Jumlah penduduk Desa Punjulharjo 1.545 jiwa dan 412 KK dengan rata-rata penduduk bermata pencaharian sebagai petani/tambak dengan kepemilikan tanah rata-rata 0.450 ha.

Secara umum ada beberapa keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dalam pengembangan sektor pariwisata antara lain sebagai berikut: peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau daerah tujuan, kegiatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perusahaan angkutan, akomodasi, perhotelan, restoran, kesenian daerah, perusahaan meubel dan lain-lain,

meningkatnya produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh para wisatawan, menyebabkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan penghasilan devisa negara, memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri.

Pariwisata secara umum memiliki banyak keuntungan dibidang ekonomi. Pariwisata yang berada di Kabupaten Rembang banyak mendatangkan wisatawan. Salah satu wisata yang memiliki tingkat pengunjung paling tinggi Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Objek wisata ini telah lama menjadi tujuan rekreasi wisata bagi masyarakat Rembang. Eksistensi wisata ini sangat bagus dari awal pembukaan hingga sekarang. Wisatawan yang ramai berdatangan ini pasti banyak memberikan dampak yang positif bagi sektor perekonomian. Objek Wisata Pantai Karang Jahe merupakan salah satu wisata pantai paling populer di Rembang.

Wisata ini terletak di Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang, dibuka sejak tahun 2013 dan masih dikelola masyarakat sekitar. Pada awalnya pantai ini hanya dibuka dengan fasilitas seadanya, namun berjalannya waktu tingkat wisatawan yang datang terus meningkat maka Wisata Objek Pantai Karang Jahe ini semakin baik. Ditunjang dengan bantuan dari pemerintah yaitu menggunakan dana desa. Biaya masuk ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini tidak dikenakan hanya biaya parkir saja untuk motor Rp. 5.000 dan mobil Rp. 10.000. Dengan harga yang

tidak seberapa ini rasanya cukup terjangkau untuk daerah destinasi wisata di Rembang. Salah satu daya tarik yang dimiliki pantai ini adalah hamparan garis pantainya yang berpasir putih.

Fasilitas rekreasi yang ditawarkan pantai ini juga terhitung cukup memadai. Mulai dari penyewaan ATV, ban pelampung, kapal, warung-warung makanan, dan membuka usaha oleh-oleh seperti baju dan aksesoris. Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan memberdayakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Masyarakat Desa Punjulharjo memperoleh pendapatan atau penghasilan dari Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Usaha yang dilakukan masyarakat Desa Punjulharjo adalah penyewaan ATV, ban pelampung, kapal, warung-warung makanan, dan membuka usaha oleh-oleh seperti baju dan aksesoris.

2. **Letak geografis Punjulharjo**

Utara : Laut Jawa

Timur : Kecamatan Lasem (Desa Dorokandang dan Desa Gedongmulyo)

Selatan : Desa Kasreman

Barat : Desa Tritunggal

Luas Wilayah Desa Punjulharjo: 393,93 Ha

Letak dan Batas Desa Punjulharjo

secara geografis Desa Punjulharjo terletak pada posisi 1110 00'-1110 30' Bujur Timur (BT) dan 60 30'-7000' Lintang Selatan (LS), dengan ketinggian kurang lebih 50 M diatas permukaan laut.

3. Kondisi sosial ekonomi

a. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Masyarakat Punjulharjo terdiri dari berbagai macam profesi, namun kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai petani dan mengurus rumah tangga dan pekerjaan sampingan terkadang sebagai nelayan mengingat sebagian besar wilayah ini dikelilingi laut. Pada umumnya masyarakat yang menangkap ikan pendapatan yang mereka dapatkan tergolong kecil dikarenakan kapal yang mereka gunakan hanya kapal kecil. Sebagian masyarakat mendapatkan penghasilan dengan berwirausaha. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian, dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.1

Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan Perusahaan Swasta	170
2.	Pegawai Negri Sipil	46
2.	Pedagang Keliling	60
3.	Petani	262
4.	Nelayan	21
5.	Wiraswasta	242

6.	Mengurus Rumah Tangga	306
7.	Pelajar/ Mahasiswa	277
8.	Belum Bekerja	155
9.	Lain-lain	156

4. Kondisi sosial masyarakat Punjulharjo

a. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Arti sederhana penduduk merupakan sekelompok orang yang tinggal atau menempati suatu wilayah tertentu. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk di bagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Keadaan penduduk di Punjulharjo berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Punjulharjo, 2021

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	911
2.	Perempuan	883
Total		1.794

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di desa Punjulharjo adalah 1.794 jiwa, yang terbagi atas 911 jiwa berjenis kelamin laki-laki, dan 883 jiwa berjenis kelamin perempuan.

b. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Punjulharjo kecamatan Rembang Kabupaten Rembang adalah mulai dari tamatan sekolah dasar sampai dengan Diploma S1. Adapun keadaan tingkat pendidikan masyarakat Punjulharjo Kecamatan Rembang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Tingkat Pendidikan Punjulharjo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	167
2.	Taman Kanak	178
3.	Sekolah Dasar/Sederajat	504
4.	SMP	342
5.	SMA (SMU)	512
6.	Akademi	25
7.	Sarjana	66
	Total	1.794

Dilihat dari table tersebut di atas, bahwa sebagian besar masyarakat Punjulharjo hanya mengenyam pendidikan pada tingkatan tengah yaitu SMP dan SMA.

c. Keadaan penduduk berdasarkan agama

Penduduk Punjulharjo sebagian besar menganut agama Islam. Keadaan penduduk berdasarkan agama dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4**Penduduk Berdasarkan Agama**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.789
2.	Kristen	5

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Punjulharjo merupakan muslim atau penganut Islam. Selanjutnya, penduduk Punjulharjo yang beragama katolik berjumlah 11 orang

Adapun fasilitas yang terdapat di Punjulharjo, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5**Fasilitas Peribadatan Punjulharjo**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid dan Mushola	13
2.	Gereja Katolik	0

B. Hasil Penelitian dan Analisa Data

Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Wawancara dilakukan dengan 10 informan yang terdiri dari empat pelaku usaha yaitu pemilik warung, usaha aksesoris penyewaan ATV dan penyewaan kapal. Satu pengelola wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe yaitu Bapak Masyhudi selaku ketua pengurus. Dua pengunjung wisata yaitu

Tarmuji dan Arum, dua dari kedinasan yaitu Bapak Ubet selaku Sekdes Punjulharjo dan Bapak Purwono selaku ketua dinas pariwisata kabupaten Rembang.

Penulisan hasil penelitian informan pemilik usaha warung dengan kode (PW1) yaitu Ibu Afifah, pemilik usaha warung dengan kode (PW 2) yaitu Ibu Sri, pemilik usaha penyewaan ATV dengan kode (PP1) yaitu Ibu Ririn Siti Rohmah, pemilik usaha penyewaan kapal (PP2) yaitu Bapak Tarno, pengelola pariwisata dengan kode (PL1) Bapak Masyhudi, pengunjung diberikan kode (PU1) yaitu Bapak Tarmuji, pengunjung dua diberikan kode (PU2) yaitu Ibu Arum, Dinas Pariwisata diberikan kode (PM1) yaitu Bapak Purwono dan kepala Desa Punjulharjo, Rembang diberikan kode (PM2) Bapak Ubet. Hasil penelitian tersebut meliputi persepsi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pengaruh perubahan biaya terhadap fasilitas, kondisi perekonomian dengan adanya eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe terhadap masyarakat Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang.

1. Persepsi masyarakat tentang Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Persepsi merupakan suatu ungkapan seseorang terhadap suatu objek yang dapat dinilai, memiliki sifat subjektif atau pengungkapan nilai-nilai dari individu. Persepsi wisatawan yang dibutuhkan adalah untuk mengetahui bagaimana kebutuhan yang diinginkan baik barang atau jasa yang dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan wisata tersebut. Persepsi masyarakat ini dapat menunjukkan tingkat ketersediaan dan ketersiapan dalam pelayanan sarana dan prasarana yang ditawarkan.

Adapun persepsi masyarakat tentang sarana maupun prasarana dari wisata ini yang dapat ditawarkan sebagai berikut:

- a. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata
- b. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas
- c. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata meliputi: tempat makan, akomodasi dan tempat belanja
- d. Persepsi wisatawan kepuasan terhadap pelayanan
- e. Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan untuk berkunjung kembali
- f. Tantangan wisata

1.1. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik Objek Wisata Pantai

Karang Jahe

Ketersediaan sarana dan prasarana dapat menjadi daya tarik wisata, fasilitas yang masih belum memberikan kepuasan terhadap wisatawan seringkali sesuatu yang dibutuhkan wisatawan belum terpenuhi. Memperbaiki citra nama wisata dan dapat menjadi daya tarik wisata diperlukan informan mengenai permintaan akan fasilitas pelayanan, objek dan daya tarik wisata serta sarana yang mendukungnya. Informan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan objek wisata sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan daya tarik wisata sehingga wisatawan dapat merasakan kepuasan.

Terkait dengan persepsi wisatawan terhadap daya tarik Objek Wisata Pantai Karang Jahe hasil informan dapat ditarik kesimpulan

mengenai apa yang membuat wisatawan ingin mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe, untuk mengisi waktu luang, hunting, dan memanfaatkan hari-hari libur kerja dan sekolah dengan berlibur di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Keindahan alamnya serta banyak permainan untuk menghabiskan waktu di pantai sangat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU1 yaitu Ibu Arum mengenai persepsi Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang menjadi target yang disajikan sebagai berikut:

“Mengisi waktu luang saja, sekalian ngajak anak-anak liburan, selain itu juga ombaknya yang tenang jadi lumayan aman untuk anak-anak bermain”.

Hal ini juga serupa dengan pernyataan dari PU2 yaitu Bapak Tarmuji sebagai berikut.

“Iya, karena spot foto alam yang bagus aja jadi senang kalau kesini”

Menurut wisatawan berkunjung banyak memilih di hari libur kerja atau sekolah. Kesempatan hari libur banyak dimanfaatkan untuk menyegarkan pikiran dengan berlibur di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Selain itu juga wisatawan banyak memilih hari libur dikarenakan agar bisa sekalian berlibur dengan keluarga atau teman yang masih bersekolah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan PU1 yang dilakukan dengan wisatawan PU1 yaitu Ibu Arum mengenai

keinginan dan tujuan mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

“Iya seringnya kesini waktu libur kerja sama sekolah soalnya kalau hari biasa gak puas mainnya untuk anak-anak”

Hal ini serupa juga dengan pernyataan dari PU2 yaitu Bapak Tarmuji mengenai keinginan dan tujuan mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

“Keseringannya kesini pas hari libur bareng temen-temen untuk sekedar santai foto-foto saja, kadang kalau ada waktu ya hari biasa juga tapi kebanyakan kesini di hari – hari libur”

Berdasarkan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik Objek Wisata Pantai Karang Jahe ada pada keindahan alam serta permainan-permainan yang menjadikan wisatawan tertarik untuk berkunjung di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Wisatawan berkunjung untuk menyegarkan pikiran karena alam yang tenang ombak yang tenang cocok untuk wisata keluarga.

Waktu yang sering dipilih wisatawan berkunjung pada saat libur kerja dan sekolah, dilihat dari banyaknya pengunjung di hari libur dibandingkan di hari kerja. Analisis persepsi wisatawan terhadap daya tarik Objek Wisata Pantai Karang Jahe dapat dijadikan untuk mempertahankan eksistensi sebagai wisata yang memiliki daya tarik paling unggul di Kabupaten Rembang.

1.2. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai wisatawan ke objek wisata. Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pantai Karang Jahe mengenai persepsi terhadap aksesibilitas. Terkait dengan akses menuju tempat wisata, faktor utamanya yaitu akses jalan. Akses jalan menuju objek wisata dari hasil wawancara dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa akses jalan cukup strategis tidak begitu susah untuk dicari, walaupun masuk gang untuk wisatawan yang baru pertama kali datang tidak perlu khawatir karena ada baliho atau pintu masuk Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Dari jalan besar walaupun tidak begitu jauh untuk wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi di depan pertigaan tempat wisata ada pos ojek untuk menuju tempat wisata.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU2 yaitu Bapak Tarmuji mengenai kesetategisan lokasi Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“ Cukup stategis dari jalan pantura juga tidak begitu jauh, tapi saya lihat tadi ada pos ojek juga jadi untuk wisatawan yang pake angkutan umum bisa juga, tapi tarifnya berapa juga saya kurang tau tapi seharusnya ya tarifnya jangan mahal-mahal yang wajar saja”

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU1 yaitu Ibu Arum mengenai kestrategisan tempat Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Tempatnya strategis, dulu waktu awal kesisini khawatir saya tidak tahu tempatnya karena masuk gang, ternyata didepan pertigaan sudah ada baliho besar sebagai tanda pintu masuk Karang jahe jadi saya cukup mudah menemukan”.

Akses menuju Objek Wisata Pantai Karang Jahe juga didukung dengan akses jalan yang sudah memadai dengan jalan yang sudah halus. Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pantai Karang Jahe mengenai akses jalan dapat disimpulkan bahwa akses jalan sudah baik, jalan yang sudah diaspal namun untuk lebar jalan masih kurang begitu lebar, walaupun sebagian sudah ada yang diperlebar.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU2 yaitu Bapak Tarmuji mengenai akses jalan sebagai berikut.

“Jalan sudah baik aspal semua namun saya rasa jalan kurang diperlebar karena pengunjung yang datang banyak yang membawa kendaraan roda empat jadi jika berpapasan di jalan terlalu mepet perlu diperlebar khususnya yang di lingkungan penduduk itu”.

Berdasarkan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe dirasa sudah baik. objek wisata yang strategis mudah diakses untuk wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi juga tidak mengalami kesulitan untuk sampai di objek wisata. Jalan

menuju objek wisata yang sudah baik namun harus diperlebar lagi untuk mempermudah wisatawan yang membawa kendaraan roda empat jika di jalan menuju objek wisata berpapasan juga dengan wisatawan yang menggunakan kendaraan roda empat.

1.3. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata

Fasilitas wisata memang merupakan sarana pendukung dan pelengkap dalam suatu objek wisata. Wisata tetap dapat mempertahankan eksistensi dengan cara memperbaiki fasilitas yang ada untuk mendukung wisata tersebut. Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pantai Karang Jahe mengenai persepsi terhadap fasilitas wisata. Terkait dengan persepsi masyarakat mengenai fasilitas, sarana dan prasarana Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Fasilitas sarana dan prasarana dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup namun wisatawan masih merasa ada yang kurang lagi untuk lebih bisa merasa puas. Masih kurang memadai tempat parkir walaupun sudah diperlebar karena jika hari libur parkir sangat penuh terkadang sampai parkir di tempat yang seharusnya bukan tempat parkir.

Sarana prasarana lain yang perlu diperlebar yaitu akses jalan menuju Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Fasilitas- fasilitas lain yang harus ditambah berupa tempat sampah dan kamar mandi umum karena masih minim kurang tersebar tempat - tempat sampah di

objek wisata. Fasilitas penunjang wisata pantai harus dilengkapi lagi seperti permainan *jet sky*, *banan boat*, dan kursi-kursi pantai.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU1 yaitu Ibu Arum mengenai fasilitas sarana dan prasarana Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut

“Sudah cukup lumayan, untuk kamar mandi sudah lumayan walaupun belum begitu banyak, saya rasa tempat parkir belum begitu luas ya mbk kalau pas rame parkiran penuh, untuk akses jalannya saya rasa juga kurang luas khususnya di jalan melewati rumah-rumah tadi itu mbk”

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU2 yaitu Bapak Tarmuji mengenai fasilitas sarana dan prasarana Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Iya sudah standar sih ya lumayan, tapi lebih seru lagi jika ada permainan banana boad, jets sky, sama ditambah ada kursi-kursi buat santai di pinggir pantai mungkin lebih bikin nyaman lagi. Fasilitas lainnya mungkin dengan ditambahnya tempat sampah, dan WC umum, kalau kebersihan ya sudah lumayan bersih tapi ya itu mbk saya rasa parkiran kurang luas ya mbk walupun sudah diperlebar”.

Berdasarkan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap fasilitas sarana dan prasarana Objek Wisata Pantai Karang Jahe dirasa cukup baik. namun masih ada fasilitas yang harus ditambah lagi seperti tempat sampah, kamar mandi umum, tempat parkir. Menambah kenyamanan berkunjung bisa ditambah fasilitas untuk menikmati pantai dengan menambah

permainan air seperti *banana boat* dan *jet sky* serta kursi santai untuk menikmati pantai.

Ketersediaan fasilitas ini untuk melayani kebutuhan wisatawan, kebutuhan yang diperlukan wisatawan harus ditampung dan diakomodasikan dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana. Keberhasilan pariwisata untuk menjaga eksistensi dengan cara menyediakan infrastruktur yang cukup memadai.

Menurut wisatawan mereka merasa kurang begitu lengkap terkait penyediaan fasilitas dan produk wisata yang disajikan sudah lumayan baik, namun menurut wisatawan alangkah lebih baik jika ada penambahan fasilitas. Wisatawan merasa memiliki harapan yang di inginkan tidak begitu sesuai dengan harapan mereka oleh karena itu perlu ditingkatkan kembali dari segi fasilitas dan pelayanan sehingga dapat banyak menarik pelanggan. Tingkat kepuasan wisatawan sangat terkait dengan persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

1.4. Persepsi wisatawan terhadap kepuasan pelayanan

Setiap wisatawan memiliki beraneka kebutuhan baik fisik, sosial dan pribadi yang mengharapkan kepuasan dalam perjalanannya. Akomodasi dan makanan merupakan kebutuhan fisik, namun latar belakang wisatawan dapat mempengaruhi juga kepuasan wisatawan. Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pantai Karang Jahe mengenai persepsi wisatawan

terhadap kepuasan pelayanan. Terkait dengan kepuasan pelayanan dapat disebabkan oleh pelayanan petugas dan harga makanan, minuman dan fasilitas yang dibayar. Kepuasan pelayanan dari hasil wawancara dengan wisatawan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan yang diberikan petugas wisata baik dan terorganisir sesuai dengan peraturan yang ada.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU1 yaitu Ibu Arum mengenai kepuasan pelayanan Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Sudah baik, ramah orang-orangnya juga sopan ya kalau ada yang terlihat judes ya satu dua saja, tapi untuk semuanya saya rasa sudah baik, dalam melayani menjelaskan peraturannya di masa pandemi gini ya sudah bagus”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan PU2 yaitu Bapak Tarmuji mengenai kepuasan pelayanan sebagai berikut.

“Iya sudah baik lah ramah, petugas juga melakukan protokol kesehatan sebelum masuk objek wisata jadi ya sudah bagus”.

Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe dalam pelayanan petugas pariwisata dengan wisatawan yang berkunjung sangat berpengaruh. Tingkat sosialisanya yang sudah tinggi mulai mengetahui bagaimana menghadapi konsumen dengan baik. banyaknya wisatawan menjadikan bertambahnya juga pengalaman para petugas dalam melayani wisatawan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU1 yaitu Ibu Arum

mengenai pengaruh eksistensi wisata dalam pelayanan sebagai berikut.

“Pelayanan disini sudah bagus dibandingkan dulu, mungkin dengan banyaknya pengunjung jadi pengalaman mereka sudah banyak ditambah lagi sudah terorganisir jadi pelayanannya lebih nyaman”.

Kepuasan wisatawan juga ditentukan dengan harga yang diberikan kepada wisatawan. Harga mulai dari makanan dan minuman hingga penyewaan permainan-permainan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Dari hasil wawancara dengan wisatawan terkait harga yang diberikan ada yang menganggap harga yang diberikan wajar dan ada yang menganggap harga tersebut cenderung lumayan mahal. Harga makanan dan minuman sudah wajar namun harga penyewaan terkadang terlalu mahal. Tarif penyewaan yang diberikan bisa berubah-ubah sesuai dengan tingkat pengunjung. Semakin pengunjung ramai harga yang diberikan cenderung mahal.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU2 yaitu Bapak Tarmuji mengenai harga makanan, Minuman dan penyewaan yang diberikan wisatawan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Standar untuk makanan dan minuman, tapi untuk penyewaan terkadang saya rasa cenderung lumayan mahal, mungkin karena pengunjung banyak yang datang jadi harganya juga berubah”

Menurut hasil wawancara sependapat dengan PU1 yaitu Ibu Arum mengenai harga makanan, minuman dan penyewaan di objek wisata berbeda pendapat dengan PU2 sebagai berikut.

“Saya rasa harga yang diberikan ya sudah wajar kalau penyewaan memang berubah-ubah tapi saya rasa wajar karena banyaknya yang ingin menyewa jadi harga yang diberikan agak tinggi”.

Berdasarkan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kepuasan pelayannya di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dirasa cukup baik. pelayanan semakin meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu karena dipengaruhi dengan eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang menjadikan petugas menjadi lebih banyak pengalaman dalam pelayanan wisata.

Namun, untuk harga yang diberikan bagi wisatawan relative, karena wisatawan ada yang menganggap hal itu wajar dan ada yang menganggap hal itu cenderung harga tinggi. Hal ini dipengaruhi dengan tingkat wisatawan yang berkunjung di Pantai Karang Jahe untuk penyewaan. Sedangkan harga untuk makanan dan minuman harga yang diberikan standar dan stabil jika mengalami kenaikan tidak begitu besar.

1.5. Analisis persepsi wisatawan terhadap ketersediaan untuk berkunjung kembali

Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini sangat dipengaruhi dengan tingkat kunjungan wisatawan yang sangat tinggi.

Ketersediaan datang kembali untuk berlibur di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dipengaruhi oleh situasi sekarang dan tingkat kepuasan yang dirasakan ketika pertama berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung mengenai persepsi wisatawan terhadap ketersediaan berkunjung kembali. Dapat ditarik kesimpulan bahwa wisatawan merasa ingin berkunjung kembali sesuai dengan situasi, perbaikan fasilitas dan kelengkapan fasilitas yang tersedia.

Perbaikan yang dilakukan oleh pihak pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe serta pelayanan sukses menarik wisatawan untuk berkunjung kembali. Namun untuk saat ini wisatawan yang ingin berkunjung kembali lagi harus memikirkan niatnya lagi dikarenakan situasi saat ini dengan peristiwa pandemi saat ini. Peraturan pembatasan pengunjung serta kekhawatiran wisatawan mengenai tersebarnya virus *Covid-19* menjadikan wisatawan harus berfikir kembali untuk berkunjung.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan PU1 yaitu Ibu Arum mengenai ketersediaan berkunjung kembali di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Saya ya pasti ingin kembali lagi untuk mengisi waktu luang setamengajak anak-anak liburan dengan fasilitas yang semakin membaik, namun dengan adanya pandemi ini tidak bisa sebebaskan dulu harus lebih hati-hati lagi”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wisatawan PU2 yaitu Bapak Tarmuji mengenai ketersediaan berkunjung sebagai berikut

“Pasti berkunjung lagi apalagi jika fasilitas ditambah lagi, namun di masa pandemi tidak bisa berkunjung dengan bebas, kemarin sempat ditutup saya kesini tapi tidak bisa karena ditutup masa PPKM kemarin. Ya memang harus sesuai protokol kesehatan agar pandemi ini cepat selesai dan dapat berkunjung lagi ke Karang Jahe”.

Hasil dari wawancara wisatawan dapat disimpulkan bahwa kemungkinan untuk berkunjung kembali tergantung dengan keadaan. Keadaan yang dimaksud oleh wisatawan yaitu ketersediaan perbaikan fasilitas dan pelayanan serta pemeliharaan terhadap lingkungan di sekitar. Menurut wisatawan sebagai narasumber mengatakan bahwa ketersediaan untuk berkunjung kembali berdasarkan fasilitas yang memadai kebutuhan serta nyaman dalam melakukan kegiatan di wisata. Untuk saat ini dimasa pandemi memang sangat di fikirkan karena harus menjaga kesehatan untuk keselamatan bersama.

Pembatasan kunjungan datang ke tempat wisata ini memengaruhi tingkat keinginan untuk berkunjung. Apabila sudah tidak ada pandemi kemungkinan keinginan untuk berwisata ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini sangat tinggi. Persepsi wisatawan mengenai tingkat keinginan untuk berkunjung kembali berkesan positif. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana serta kenyamanan dianggap cenderung untuk memuaskan wisatawan sehingga dapat

memberikan daya tarik untuk kembali lagi berkunjung ke tempat wisata.

1.6. Tantangan wisata

Mempertahankan eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe untuk tetap menjadi tujuan pertama wisata ke Rembang dengan mempertahankan dan memperbaiki sarana dan prasarana. Setiap pariwisata memiliki kekurangan masing - masing baik dalam bidang pengelolaan tata letak maupun tentang kebersihan. Dampak yang ditimbulkan menjadi tantangan tersendiri untuk pengelola wisata mengatasi masalah tersebut. Objek Wisata Pantai Karang Jahe memiliki tata letak dalam fasilitas yang kurang merata. Fasilitas toilet yang hanya terdapat di dekat pintu masuk saja sehingga yang duduk jauh dari pintu masuk harus jalan lumayan jauh untuk mendapatkan fasilitas toilet. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan PW 2 yaitu Ibu Siti mengenai fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

“Pengunjung banyak yang mengeluh kalau toiletnya jauh, saya juga merasakan sendiri mbak kalau jualan gini mau ke toilet jadi lumayan jauh”

Tata ruang sangat di perlukan sebagai persepsi wisatawan mengenai suatu pariwisata. Pengelolaan sampah juga menjadi faktor utama dalam sebuah pariwisata. Objek Wisata Pantai Karang Jahe masih susah untuk mengolah sampah batok kelapa muda. Belum ada pengelolaan tersendiri untuk sampah-sampah ini sehingga masih

dibuang ke tempat pembuangan sehingga menjadi tumpukan sampah yang besar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan PM 2 yaitu Bapak Ubet mengenai pengelolaan sampah sebagai berikut.

“Sampah disini ya dibuang ke tempat yang sudah disediakan belum ada tempat khusus untuk mengelola batok kelapa muda itu mbak sehingga menjadi tumpukan sampah”

Pengelola belum menemukan penanganan yang tepat untuk mengelola sampah-sampah limbah dari aktifitas pariwisata. Pihak pengelola dan dari pemerintah berusaha menemukan solusi terbaik untuk penanganan sampah ini.

2. Penyerapan tenaga kerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Peluang bagi masyarakat di sekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe adalah kesempatan kerja. Kesempatan kerja di objek wisata baik sebagai staf maupun sebagai tenaga buruh kerja. Suatu objek wisata dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat yaitu membuka kesempatan dengan membuka usaha. Usaha yang didirikan di objek wisata sangat bervariasi seperti warung-warung makan, penyewaan ATV, penyewaan kapal, penyewaan perlengkapan berenang.

a. Kesempatan kerja & berusaha

Semakin berkembangnya wisata yang datang dan menimbulkan masyarakat untuk membuka usaha, berarti akan membuka lapangan kerja di berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat

juga turut memicu terjadinya peningkatan aktivitas usaha. Jenis-jenis usaha yang tumbuh akibat adanya wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe diantaranya:

1) Jasa penyewaan ATV

Jasa penyewaan ATV setiap harinya beroperasi sekitar 30 ATV lebih pada hari libur, jika hari biasa beroperasi lebih sedikit dari hari libur. Pemilik usaha jasa penyewaan ATV sebagian besar memiliki ATV lebih dari 3, sehingga membutuhkan karyawan yang digunakan untuk memasarkan jasa penyewaan ATV ke wisatawan yang datang. Biasanya wisatawan yang datang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ingin menikmati luasnya pantai dan menikmati keindahan alamnya menggunakan ATV.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha jasa perahu wisata PP 1 yaitu Ibu Ririn Siti Rohmah mengenai peluang usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Pengunjung yang datang kesini sangat antusias untuk menikmati keindahan alam dan menyewa ATV jadi banyak yang ikut membuka penyewaan ATV, ini saya punya 3 rata-rata satu orang punya banyak mbk terus ambil orang buat pegang gitu mbk”.

Semakin banyaknya wisatawan yang datang memberikan dampak positif untuk penambahan pendapatan pelaku usaha jasa penyewaan ATV. Kesempatan bekerja atau berusaha semakin

tinggi ditandai dengan lebih banyak jasa penyewaan ATV dibandingkan awal dibukanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Biaya yang dikenakan untuk menyewa ATV sebesar Rp. 50.000 setiap 30 menitnya. Harga dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dengan ramai atau tidaknya pengunjung. Semakin ramai pengunjung biaya penyewaan yang diberikan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha jasa perahu wisata PP 1 yaitu Ibu Ririn Siti Rohmah mengenai pendapatan yang diperoleh, sebagai berikut:

“Modal awal yang saya keluarkan dulu ya sekitar Rp. 30.000.0000 satu ATV, nah ini saya punya 3 ATV mbak. Pengasilan perhari bisa sekitar Rp. 500.000 kalau hari biasa tapi kalau hari sabtu minggu bisa sampai Rp. 1.000.000 setiap harinya. Lumayan ini mbak kalau usaha ini bensinnya juga tidak boros jadi pendapatan bersihnya lumayan.”

Pendapatan yang diperoleh sebanding dengan apa yang sudah dikeluarkan. Pendapatan setiap harinya berbeda – beda tergantung dengan wisatawan yang datang. Rata – rata pendapatan yang diperoleh setiap harinya Rp. 500.000 jika di hari biasa namun jika hari sabtu minggu pendapatan bisa mencapai Rp. 1.000.000.

2) Jasa Perahu wisata

Jasa perahu biasanya dikenal di wisatawan dengan ojek perahu, setiap harinya beroperasi sekitar 5 perahu untuk

menghantarkan wisatawan berkeliling melihat yang disebut karang berbentuk jahe. Pemilik perahu dulunya hanya sebagai nelayan, dengan berjalannya waktu memanfaatkan keadaan dan permintaan dari pengunjung yang datang sehingga dijadikan perahu wisata.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha jasa perahu wisata PP 2 yaitu Bapak Tarno mengenai peluang usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Dulu sebagai nelayan kapal-kapal disini mbak namun pengunjung dulu banyak yang meminta untuk diantar berkeliling jadi kita buat perahu wisata. Saya terkadang sendiri namun kalau ramai satu kapal 2 orang yang bertugas.”

Setiap perahunya bisa memuat sekitar 4-8 orang. Setiap kapal terdiri dari petugas yang bertugas untuk mengendarai perahu, dan satu orang lagi membantu untuk mengarahkan jalannya perahu. Terkadang setiap perahu jika hari biasa hanya satu orang yang bertugas di kapal. Biasanya pengunjung yang datang ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ingin menikmati pemandangan pantai dengan berkeliling menggunakan perahu, karena salah satu keunggulan pantai dengan karang yang berbentuk jahe terletak tidak jauh dari daratan yang harus ditempuh dengan menggunakan kapal. Bagi pengunjung yang ingin melihat Karang Jahe secara dekat dan menikmati

keindahan pemandangan di sekitar pantai dengan menggunakan perahu dikenakan biaya Rp. 10.000 per orang atau disewa dengan biaya Rp. 60.000 sekali jalan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha jasa perahu wisata PP 2 yaitu Bapak Tarno mengenai peluang usaha di objek wisata bahari karang jahe sebagai berikut.

“Tarif untuk sekali jalan hanya Rp. 10.000 per orangnya mbk kalau mau disewa ya bisa mbk sekitar Rp.60.000 setiap bernagkatnya tapi ya kadang saya lihat berapa banyak orang yang ikut dirombongan begitu.”

Pendapatan setiap harinya tidak menentu, pemilik ojek perahu ini bisa bekerja sesuai dengan cuaca apabila cuaca tidak mendukung kapal tidak beroperasi.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha jasa perahu wisata PP 2 yaitu Bapak Tarno mengenai pendapatan yang diterima, sebagai berikut:

“Pendapatan tidak menentu mba kadang setiap harinya, memang masih banyak ini daripada nelayan kadang pendapatan tidak menentu. Pendapatan di ojek kapal ini bersih hanya Rp. 100.000 untuk sekarang dulu sebelum lebaran bisa sampai Rp. 200.000 setiap harinya di hari biasa. Hari sabtu minggu biasanya sampai Rp. 250.000. Sekarang pendapatan menurun karena kemarin di wisata lain itu kan ada yang tenggelam itu kan mba jadi sini kena imbasnya takut naik kapal, jadi ya pendapatan menurun”.

Pendapatan yang diperoleh menurut pelaku usaha berdasarkan hasil wawancara bahwa pekerjaan nelayan yang diperoleh lebih banyak dengan pekerjaan ojek kapal. Pendapatan

setiap hari biasa yang mereka peroleh saat ini sekitar Rp. 100.000 namun untuk hari sabtu minggu bisa mencapai Rp. 250.000. Sebelum lebaran mereka mendapatkan pendapatan lebih banyak dibandingkan sekarang. Namun dikarenakan kejadian di wisata lain adanya kapal tenggelam maka ojek kapal di Objek Wisata Pantai Karang Jahe mengalami dampaknya. Pengunjung banyak merasa takut dikarenakan kejadian di wisata lain.

3) Usaha rumah makan dan jasa kuliner

Usaha pengelolaan rumah makan atau warung banyak ditemui di Objek Wisata Pantai Karang Jahe jika di musim liburan sekolah dan musim kunjungan tiba. Berdasarkan observasi jika pada hari biasa senin – jum'at berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe pelaku usaha yang berusaha di kuliner banyak yang tutup hanya sebagian saja yang buka. Pada musim sepi kunjungan, biasanya para penjual makanan akan melakukan pekerjaan lain seperti nelayan, berdagang atau bertani.

Pemilik warung terkadang mengambil karyawan dari dalam atau luar desa untuk membantu jualan namun dihari-hari tertentu seperti hari libur, musim kunjungan tiba atau saat pemilik warung tidak bisa buka. Warung – warung yang buka rata-rata ramai pembeli tidak ada warung yang menjadi sentra

tujuan utama untuk tempat makan. Rata-rata makanan yang dijual di setiap warung sama jadi wisatawan memikir sama saja warung yang dipilih.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha rumah makan atau warung PW 1 yaitu Ibu Afifah mengenai peluang usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Usaha warung gini semakin banyak mbk ya sebanding dengan pengunjung yang semakin banyak mbak, kalau musim libur gitu buka semua mbk tapi kalau hari biasa banyak yang tutup juga, kadang juga ada yang ambil karyawan kalau lagi rame gitu kan repot mbak”.

Hal ini juga sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha rumah makan atau warung PW 2 yaitu Ibu Sri mengenai peluang usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut

“Banyaknya yang usaha di sini ya warungan gini mbak, ya karena untuk modal yang tidak begitu banyak. Hasil yang didapatkan juga lumayan jadi ya memilih untuk berusaha warungan ini mbak”.

Harga yang ditawarkan relative masih standar harga pasaran antara Rp. 1.000 hingga Rp. 20.000 per jenis makanan. Makanan yang dijual di warung-warung sepanjang pinggir Objek Wisata Pantai Karang Jahe seperti snack, bakso, nasi ayam, mie ayam, nasi pecel dan lain-lain. Harga yang diberikan ke wisatawan masih sangat terjangkau bagi pengunjung.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengunjung wisata PU 1 yaitu Mbak Arum harga yang diberikan untuk berbagai jenis makanan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Standar menurut saya harga yang diberikan tidak mahal ya tidak murah juga ya setandar makanan minuman di tempat wisata”.

Pendapatan pelaku usaha di usaha warung makanan mengalami peningkatan dibandingkan dengan usaha yang dikerjakan sebelum disektor pariwisata. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik warung PW 1 yaitu Mbak Afifah mengenai pendapatan yang diperoleh sebagai berikut.

“pendapatan yang saya terima susah ya mbak bingung kalau ditanya gini karena memang uangnya langsung muter untuk beli bahan – bahan untuk di jual besoknya lagi. Kalau di rata – rata pendapatan kotor sekitar Rp. 2.000.000 setiap harinya. Kalau sabtu minggu bisa lebih mbak pokonya itu tergantung dengan banyaknya wisatawan kalau lagi rame pendapatan bisa nambah”.

Hal ini juga sependapat dengan Ibu Sri mengenai pendapatan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara sebagai beriku.

“Kalau dirata – rata pendapatan kotor ya sekitar Rp. 2.000.000. kadang juga bisa lebih mbak, tergantung rame atau tidaknya harga yang saya berikan juga harga pasaran biasa tidak mahal. Jadi rata – rata setiap harinya segitu tapi kalau sabtu minggu kan banyak mbak yang datang nah itu biasanya pendapatan saya juga nambah”.

Berdasarkan hasil wawancara pendapatan yang diperoleh pelaku usaha di warung mengalami peningkatan jika di hari sabtu minggu dimana ramainya pengunjung yang datang. Rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap harinya bisa mencapai Rp. 1.000.000.

4) Pedagang

Jenis pekerjaan yang bekerja di sektor informal seperti pedagang kaki lima (PKL) pedaganag asongan keliling banyak ditemu di sepanjang objek wisata. Sementara tidak terdapat data mengenai jumlah pedagang asongan/ keliling atau PKL. Akan tetapi jumlah pedagang asongan/keliling akan meningkat pada saat ramai kunjungan wisatawan seperti di hari libur. PKL banyak ditemui dengan berjualan seperti kacang rebus, ikan asin dll disekitar pantai.

5) Kios cinderamata

Kios cinderamata merupakan sektor yang paling sedikit di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Hanya ada 3 kios cinderamata yang buka setiap harinya di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Barang yang dijual seperti kaos, aksesoris, boneka dan topi. Sektor ini memang sangat jarang diminati karena pengunjung wisata cenderung tidak begitu minat dengan cinderamata yang dijual. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 30.000 hingga Rp. 60.000.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha kios cinderamata PW 2 yaitu Mbak Dian mengenai peluang usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Usaha ini memang masih jarang yang buka baru 3 tapi saya tetap memilih ini kan ya gk cepat basi mbak lagian juga jarang yang buka gini, tapi sekarang sudah nambah 3 toko lagi yang ikut jual seperti ini”.

Pendapatan yang diperoleh di sektor usaha cinderamata cukup baik sehingga memancing masyarakat untuk ikut membuka usaha di sektor ini. pendapatan yang diperoleh tidak menentu tergantung dengan ramai atau tidaknya pengunjung wisatawan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha kios cinderamata PW 2 yaitu Mbak Dian mengenai pendapatan yang diperoleh sebagai berikut.

“Pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya gitu saja ya mbak, pendapatan saya bisa mencapai sekitar Rp. 30.000.000 kadang bisa lebih, ya tergantung ramai tidaknya ya mbak ya. Saya jualan baju saja di sini Alhamdulillah pendapatannya lumayan ini saya sama ambil karyawan satu untuk bantu saya gini mbak setiap harinya saya gaji Rp. 50.000 kadang kalau rame ya bisa Rp. 100.000”.

Masyarakat desa Punjulharjo sebelum adanya wisata berprofesi sebagai buruh pabrik atau ibu rumah tangga. Adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe memberi pengaruh masyarakat untuk berusaha. Penduduk Desa Punjulharjo maupun penduduk luar desa, menjadikan pekerjaan di objek wisata sebagai pekerjaan utama

(pokok) atau sebagai pekerjaan sampingan. Kegiatan wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe dapat mendorong kegiatan ekonomi setempat banyak penduduk yang membuka usaha.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Punjulharjo. Masyarakat dapat memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha yang terbuka, seperti ojek perahu, penyewaan ATV, pedagang makanan, dan usaha dinderamata. Pendapatan yang didapatkan dari pariwisata lebih besar dari pada pendapatan dari luar pariwisata. Dibuktikan dengan pelaku usaha yang bertahan bertahun-tahun dan semakin banyaknya pelaku ekonomi di Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

b. Permintaan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan juga sebagai permintaan kerja karena banyaknya lapangan kerja yang dapat diisi yang tercermin dari penduduk bekerja. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Bertahannya eksistensi dari wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat dan menarik penduduk di luar daerah. Penduduk yang terserap tersebar di berbagai sektor perekonomian yang umumnya mempekerjakan orang untuk menghasilkan barang maupun jasa.

Keputusan pengusaha yang berkaitan dengan kepentingan yakni berkaitan dengan tingkat kesempatan kerja yang optimal. Permintaan pemilik usaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang atau jasa yang diproduksi. Pemilik usaha biasanya membutuhkan tenaga kerja di hari-hari libur dikarenakan pada hari libur pengunjung banyak. Pemilik usaha dapat mengambil tenaga kerja dari dalam desa maupun luar desa.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan PW 1 yaitu Ibu Afifah mengenai tingkat kesempatan kerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Biasanya mengambil pegawai yang bantu saya kalau di hari libur-libur saja mbk kalau hari biasa tidak begitu rame jadi bisa sendiri tidak kuwalahan”.

Peningkatan jumlah tenaga kerja di lapangan tidak dilakukan untuk jangka pendek melainkan menggunakan jangka panjang. Mengoptimalkan jumlah tenaga kerja yang ada dengan penambahan jam kerja atau penggunaan mekanisasi walaupun permintaan produk tinggi tidak dianggap tidak sesuai. Melakukan permintaan jangka panjang karena kenaikan jumlah permintaan masyarakat akan direspon dengan menambah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Sehingga keputusan ini dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja baru.

Penyerapan tenaga kerja permintaan jangka panjang dengan tingkat upah dinaikan, sehingga pengeluaran yang dihasilkan dengan tenaga kerja lebih sedikit dan modal yang lebih banyak. Menggunakan jangka panjang sehingga menghasilkan output dengan kombinasi tenaga kerja dan modal yang paling rendah biayanya. Apabila peningkatan akan hasil meningkat, pemilik usaha cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Hal ini bermaksud untuk menambah penggunaan tenaga kerja.

Harga juga mempengaruhi penggunaan tenaga kerja. Apabila harga modal turun maka produksi akan turun dan mengakibatkan harga jual turun. Pada hal ini pemilik usaha akan meningkatkan produksi karena permintaan meningkat.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan PW 1 yaitu Ibu Afifah mengenai tingkat kesempatan kerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Kadang kalau harganya turun gitu mbak saya kasih harga juga turun misal harga kelapa gini mbak, kalau harganya turun pasti pengunjung terkadang pesannya nambah banyak”.

Akibatnya dihari-hari besar pemilik usaha melakukan penambahan karyawan yang lebih besar dengan menaikkan harga barang dan jasa. Pemilik usaha menjelaskan sebagian besar dihari-hari libur mendapatkan jumlah uang yang diperoleh lebih besar sehubungan dengan penambahan seorang karyawan.

Berdasarkan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja di pariwisata di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dipengaruhi oleh permintaan konsumen mengenai barang maupun jasa. Penyerapan tenaga kerja permintaan jangka panjang dengan tingkat upah dinaikan, sehingga pengeluaran yang dihasilkan dengan tenaga kerja lebih sedikit dan modal yang lebih banyak. Harga dapat mempengaruhi tingkat produksi tenaga kerja, apabila modal turun maka harga jual juga akan turun sehingga permintaan konsumen akan naik sehingga menambah jumlah produksi.

3. Pengeanaan biaya pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahunnya sebelum adanya virus *Covid-19*, mendorong berkembangnya usaha dan jasa pariwisata. Menurut keterangan dari kepala desa dengan progres Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang sangat bagus dan munculnya donatur dari berbagai pihak untuk meningkatkan fasilitas wisata. Pengelolaan pertama ketika saat dibuka secara resmi Objek Wisata Pantai Karang Jahe pihak desa dari BUMDES melakukan perbaikan infrastruktur jalan menuju tempat wisata. Dana yang digunakan dari dana desa, sehingga Objek Wisata Pantai Karang Jahe termasuk unit desa yang dikelola oleh BUMDES. Selain itu bantuan juga datang dari berbagai pihak dari BANK BRI,

Dananmon dll dalam membangun infrastruktur dan fasilitas yang ada di Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sekretaris Desa Punjulharjo PM 2 yaitu Bapak Ubet mengenai perubahan fasilitas di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Awal dibukanya destinasi wisata ini pada awal tahun 2015 waktu itu pembangunan awal dengan menggunakan dana BUMDES selanjutnya baru ada bantuan dari pihak-pihak lain seperti dari bank BRI BNI gitu, bantuannya dengan membantu infrastruktur wisata”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe PL1 yaitu Bapak Masyhudi mengenai perubahan fasilitas di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Waktu awal dulu dapat dana dari BUMDES seterusnya ada bantuan dari pihak bank-bank dan dari universitas-universitas dengan pelatihan ke pegawai”

Selain pembangunan yang dilakukan oleh pengelola, pihak yang mendukung proses perubahan fasilitas didukung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang. Dinas pariwisata sejauh ini memang belum ada bantuan untuk pelaku pariwisata, apalagi bantuan di masa pandemi belum ada yang diperuntukkan untuk pelaku pariwisata yang terdampak dengan kebijakan PPKM. Dinas pariwisata dalam perubahan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe yaitu dengan melakukan pengawasan yang harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan dari pemerintah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang PM 1 yaitu Bapak Purnomo

mengenai perubahan fasilitas di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Pihak Dinas Pariwisata sejauh ini melakukan pengawasan ke destinasi-destinasi wisata yang ada di Rembang. Kalau untuk bantuan memang belum ada apalagi bantuan untuk yang terdampak pandemi ini khususnya pelaku pariwisata memang belum ada”.

Dinas pariwisata selalu melakukan pengawasan dan pelatihan untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Rembang untuk dapat memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar.

a. Penyediaan fasilitas pariwisata

Memiliki kesempatan dalam menunjang sektor pariwisata sebagai pendukung perekonomian masyarakat, ialah dambaan seluruh masyarakat desa terutama pemerintah desa. Bangunan yang digunakan usaha oleh masyarakat Desa Punjulharjo di wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe sudah difasilitasi oleh pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan tempat usaha di wisata, pengelola memberikan tarif sewa untuk pemilik toko untuk warung per tahun sebesar Rp.1.500.000 sedangkan untuk toko cinderamata Rp.1.000.000 per tahun. Namun untuk pelaku usaha yang tidak menggunakan tempat atau usahanya hanya penyewaan maka tidak dikenakan biaya sewa.

Iuran yang rutin dibayarkan pelaku usaha ke pengelola yaitu iuran biaya kebersihan yang dibayarkan setiap satu minggu sekali sebesar Rp. 10.000 setiap pelaku usaha dari pemilik warung-warung

atau pun pelaku usaha penyewaan. Iuran-iuran yang dikumpulkan akan digunakan untuk proses pengelolaan serta perbaikan fasilitas pariwisata.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola wisata PL 1 yaitu Bapak Masyhudi mengenai biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk berusaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang menjadi target yang disajikan sebagai berikut:

“Awal mulai masuk untuk berusaha di dalam objek wisata ini untuk yang berusaha seperti warung-warung itu kan memerlukan tempat nah itu kami berikan sewa setiap tahunnya sebesar Rp. 1.500.000, untuk warung sedangkan untuk toko souvenir Rp.1.000.000 per tahunnya namun yang penyewaan tidak dikenakan sewa hanya iuran sebesar Rp.10.000 untuk uang kebersihan di tarik setiap minggunya oleh pengelola. Kalau iuran ini memang diberlakukan untuk setiap pelaku usaha yang berusaha di kawasan wisata.”

Hal ini juga sama dengan pendapat dari salah satu pelaku usaha yang ada di kawasan wisata berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung PW 1 yaitu Ibu Afifah sebagai berikut.

“Dulu waktu awal saya membayar uang ya kaya administrasi untuk sewa tempat ini mbk sebesar Rp. 1.500.000 selanjutnya ya iuran kebersihan itu saja, mungkin ada tambahan iuran ya kalau ada hal yang mendesak saja sih mbk tapi juga jarang”.

Sedangkan menurut salah satu pelaku usaha yang berada di kawasan wisata mengenai biaya yang dikeluarkan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha penyewaan ATV PP1 yaitu Ibu Ririn Siti Rohmah sebagai berikut.

“Gimana ya mbk awal saya masuk sini ya izin saja mbk, tidak dikenakan sewa kaya warung tapi memang dikenakan biaya kebersihan setiap minggunya”

Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang dapat mendukung usaha pariwisata yang telah disediakan pengelola dan pemerintah desa berupa:

- 1) Sarana keamanan (berupa pos keamanan) dan hidran pemadam kebakaran.
- 2) Sarana peribadatan, berupa mushola.
- 3) Sarana informasi dan pelayanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata bahari karang jahe.
- 4) Tempat pembuangan sampah yang tertata rapi dan toilet umum.
- 5) Jaringan transportasi yang bagus (akses yang bagus), sarana transportasi yang memadai dan lapangan parkir kendaraan.
- 6) Sarana tempat bermain anak, tempat selfi untuk berfoto.

Sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata sangat menarik wisatawan. Hal ini menjadikan banyaknya peluang usaha yang bisa dilakukan di objek wisata karang jahe. Manfaat pariwisata di bidang ekonomi sangatlah besar. Begitu pula yang dirasakan masyarakat Desa Punjulharjo yang merasakan manfaat dari Objek Wisata Pantai Karang Jahe di perekonomiannya. Masyarakat banyak memanfaatkan situasi ini dengan membuka usaha-usaha yang dibutuhkan wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

Adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini membuka pemikiran masyarakat untuk mencoba berbagai usaha. Usaha yang dilakukan beraneka ragam, ada yang berjualan makanan di warung-warung sepanjang pinggir Objek Wisata Pantai Karang Jahe, memberikan jasa penyewaan ATV, penyewaan Pelampung, dan keliling pantai menggunakan kapal. Masyarakat banyak yang memanfaatkan keadaan ini untuk berusaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha warung PW 1 yaitu Ibu Afifah mengenai pemanfaatan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang menjadi target yang disajikan sebagai berikut:

“Saya awalnya melihat pantai ini banyak pengunjung pasti kan banyak yang membutuhkan makanan atau minuman kan mbak jadi saya kepikiran untuk berjualan disini Alhamdulillah sampe sekarang lancar usaha ini mbak”

Sedangkan menurut salah satu pelaku ekonomi yang berada di kawasan wisata mengenai pemanfaatan pariwisata berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha penyewaan ATV PP1 yaitu Ibu Ririn Siti Rohmah sebagai berikut.

“Dulu saya berfikir usaha apa mbak untuk menambah kemeriahan di sini saya mikirnya permainan gitu mbk, nah saya kepikiran untuk menyewakan ATV, saya lihat di sana-sana wisata pantai banyak yang menyewakan ini juga mbk jadi saya memilih usaha ini”.

Sedangkan menurut salah satu pelaku ekonomi yang berada di kawasan wisata mengenai pemanfaatan pariwisata berdasarkan hasil

wawancara dengan pemilik usaha penyewaan kapal PP2 yaitu bapak Tarno sebagai berikut.

“Saya dulunya ini nelayan kecil mbak ya ngambil ikan sedikit-sedikit untuk dijual ya bisa buat kebutuhan sehari-hari mbk, tapi setelah adanya ini banyak pengunjung yang ingin melihat mana yang disebut Karang Jahenya gitu jadi banyak orang yang datang menyewa kapal. Hasilnya lumayan bisa buat nambah penghasilan jadi saya memilih menyewakan kapal untuk keliling pantai dekat-dekat sini”.

Menurut pengusaha jasa Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat membutuhkan ketersediaan air bersih yang harus lebih diperhatikan. Menurutnya kebutuhan air bersih sebagai faktor utama untuk menunjang segala usaha dan jasa di kepariwisataan. Hasil wawancara dari sebagian besar usaha pariwisata mendapatkan air dari PDAM yang dikelola oleh pengurus pariwisata, namun sebagian juga masih ada yang mendapatkan air bersih mengambil dari rumah mereka. Fasilitas yang masih dirasakan kurang memadai adalah toilet umum yang kurang tersebar sehingga mereka merasa jika hal ini masih kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku usaha yang memiliki usaha warung PW 1 yaitu Ibu Afifah mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang menjadi target yang disajikan sebagai berikut:

“Air disini yang masih kurang banyak ya mbk dulu kalau butuh air ya bawa dari rumah seiring berjalannya waktu air bersih saya beli di air kajar ada tengki air kesini gitu mbak”

Sedangkan dari pihak pengelola sudah melakukan upaya untuk selalu memenuhi kebutuhan air untuk pelaku usaha khususnya warung dan diperuntukkan untuk wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe PM 2 yaitu bapak Masyhudi sebagai berikut.

“Dulu waktu awal dibuka memang untuk ketersediaan air sangat minim mbk namun sekarang sudah ada air bersih dari pdam yang disalurkan ke destinasi wisata ini untuk toilet ”.

Berdasarkan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pariwisata di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat dimanfaatkan masyarakat dengan baik. Bahwasannya masyarakat memanfaatkan eksistensi wisata dengan membuka usaha-usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Usaha yang dibuka oleh masyarakat Desa Punjulharjo beragam dari usaha barang hingga jasa. Usaha yang dibuka ditunjang dengan fasilitas yang disediakan dari pengelola. Namun masih ada hal yang menjadi kebutuhan pelaku usaha untuk menunjang kelangsungan usaha mereka. Kelengkapan prasarana dirasa masih kurang seperti ketersediaan air bersih.

b. Biaya administrasi

Kemudahan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat atau pemohon perizinan usaha di lokasi pariwisata dilihat dari sisi kesederhanaan prosedur pelayanan dan persyaratan administrasi dalam pelayanan administrasi perizinan usaha di pariwisata. Biaya yang dikeluarkan untuk memulai usaha tidak sulit

dan cenderung tidak mahal. Biaya administrasi hanya dikenakan untuk yang memiliki usaha warung. Biaya administrasi yang dibayarkan yaitu sebagai sewa tanah yang digunakan untuk membuka usaha. Sedangkan pelaku usaha yang tidak menggunakan tempat seperti penyewaan-penyewaan tidak ada biaya administrasi masuk, hanya membayar iuran setiap harinya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola wisata PM 2 yaitu Bapak Masyhudi mengenai biaya administrasi yang dikeluarkan untuk memulai usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang menjadi target yang disajikan sebagai berikut.

“Pengelolaan pelaku usaha mendaftar terlebih dahulu dengan pengelola sehingga dapat didata dan diatur untuk tempat atau lokasi yang akan digunakan untuk usaha”.

PM 2 yaitu Bapak Masyhudi menjelaskan lagi mengenai biaya administrasi sebagai berikut.

“Masyarakat yang ingin berusaha di wilayah Objek Wisata Pantai Karang Jahe untuk yang warung-warung itu membayar uang sewa Rp. 1.500.000, untuk kios cenderamata Rp.1.000.000. Sedangkan untuk usaha penyewaan tidak membayar uang sewa hanya membayar iuran kebersihan Rp.10.000 setiap minggunya”

Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk berusaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dirasa dapat meningkatkan pendapatan. Bahwasanya pelaku usaha mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang sudah dikeluarkan untuk menjadikan objek wisata menjadi lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakuakn

dengan pemilik usaha warung PW 1 yaitu Ibu Afifah mengenai biaya yang dikeluarkan untuk menambah pendapatan sebagai berikut.

“Sejak karang jahe ini lebih terkenal lagi ya mbak tentu pendapatan pasti naik mbak, dulu sebelum corona hari biasa juga lumayan rame mbak pendapatan juga lumayan tapi corona ini sepi mbak ya pendapatan juga menurun”

Sedangkan pendapat lain berdasarkan dari hasil wawancara dengan pemilik usaha penyewaan ATV PP 1 yaitu Ibu Ririn Siti Rohmah mengenai biaya yang dikeluarkan untuk menambah pendapatan sebagai berikut.

“Kalau saya ya pasti naik pendapatan saya kalau pengunjungnya banyak mbak, biaya yang saya keluarkan untuk usaha disini kan ya beli ATV ini saja kalau bayar sewa kaya warung itu kan tidak mbak paling ya iuran kebersihan itu saja”

Sarana dan prasarana menjadi pendukung dalam berjalannya usaha di objek wisata. Pada dasarnya usaha akan berjalan dengan lancar jika sarana dan prasarana dapat memadai sesuai dengan kebutuhan. Kendala yang dirasakan pelaku usaha keterbatasannya air bersih serta toilet umum dapat menjadi pemicu melambatnya kinerja. Pelaku usaha yang mendapatkan tempat jauh dengan toilet umum untuk mendapatkan air bersih cukup jauh. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilapangan bahwasannya yang terlihat pemilik warung yang tempatnya jauh dari toilet umum harus berjalan cukup jauh untuk sampai kesana.

Kompetensi dan kemampuan petugas termasuk hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan segala pelayanan untuk pelaku usaha

dan wisatawan. Kemampuan yang baik dapat memberi dampak baik bagi kinerja yang diberikan kepada pelaku usaha dan wisatawan. Petugas yang sudah ditempatkan selalu belajar dan berusaha lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Selain itu setiap ada penerapan tugas baru atau cara kerja yang berbasis teknologi para petugas akan diberikan pelatihan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakuakn dengan pemilik usaha warung PL 1 yaitu bapak Masyhudi mengenai kemampuan petugas dalam memberi pelayanan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut:

“Iya, terkadang ada program khusus seperti pelatihan-pelatihan untuk semua petuga, pelatihan-pelatihan biasanya kerjasama dengan Universitas-universitas seperti pengamanan pantai, proses pengelolaan administrasi terkadang juga dapat pelatihan-pelatihan dari dinas”.

Keterlibatan pelaku usaha dalam melakukan kemajuan untuk mempertahankan eksistensi sangatlah penting. Keterlibatan untuk selalu menjaga kebersihan mengikuti ketentuan-ketentuan administrasi yang di buat oleh pengelola. Kerjasama yang baik sudah dilakuakn pelaku usaha dengan ikut menjaga keasrian dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa biaya administrasi yang dikeluarkan pelaku usaha dalam menjaga eksistensi pariwisata di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sudah efektif. Kemudahan tahapan administrasi izin usaha di objek wisata

serta biaya yang dikeluarkan tidak begitu memberatkan pelaku usaha. Sarana dan prasarana masih dirasa kurang dari segi ketersediaan dan penggunaannya. Namun, pengelola selalu memberikan perubahan – perubahan yang positif untuk tetap menjadikan Objek Wisata Pantai Karang Jahe menjadi pariwisata no 1 di Kabupaten Rembang. Dibuktikan dengan progres pengelolaan dan perawaaan sarana dan prasarana oleh pengelola. Kompetensi pengelola sudah dapat dikatakan efektif terlihat dari kemampuan petugas melayani dan memberi informasi yang dibutuhkan pelaku usaha.

4. Kondisi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Kawasan Objek Wisata Pantai Karang Jahe saat ini telah mengalami perkembangan dengan seiring berjalannya waktu. Perkembangan yang sangat dirasakan meliputi perkembangan fisik, sosial maupun ekonomi. Dikatakan sebagai wisata yang berkembang ditunjukkan dengan tingginya pengunjung yang datang dibandingkan dengan wisata lain yang berada di Kabupaten Rembang. Dampak positif maupun negatif yang dirasakan masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe dapat dilihat dengan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Perubahan ekonomi masyarakat Punjulharjo setelah adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe bagi masyarakat Desa Punjulharjo menjadikan mereka untuk merubah segalanya, mulai dari tempat tinggal, mata pencaharian, dan masih banyak lagi. Perubahan wilayah yang dulunya hanya desa yang termasuk desa degan penduduk yang miskin. Banyak warga yang pindah dari Desa Punjulharjo karena untuk mencari pekerjaan. Saat ini keadaan Desa Punjulharjo beda dengan dulu, sekarang sudah menjadi desa wisata dan termasuk wisata yang sangat tinggi tingkat kunjungannya. Keadaan tersebut membuat mereka yang dahulunya keluar desa untuk mencari penghasilan sekarang mereka kembali untuk memanfaatkan pariwisata ini untuk mendapatkan penghasilan lebih.

Mata pencaharian pokok masyarakat Punjulharjo sekarang mayoritas adalah petani sebanyak 111 orang dari 222 orang, selain itu terdapat mata pencaharian lainnya yang menjadi mata pencaharian pokok sebagian orang yaitu warungan, kerja di kantor (PNS), pengelola wisata dan pengusaha jasa di tempat wisata.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sekertaris desa Punjulharjo PM 2 yaitu Bapak Ubet mengenai perubahan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Dulu desa ini termasuk desa kecil, banyak masyarakatnya yang keluar pindah ke desa lain saking kecil perekonomi di sini juga tidak maju, awalnya Objek Wisata Pantai Karang Jahe itu kan hanya di tanami cemara – cemara itu untuk mencegah abrasi ternyata bagus kemudian banyak wisata yang datang awalnya dikelola karang taruna, setelah

dilakuakn perbaikan lagi kemudian menjadi unit usaha dari BUMDES dan dikelola serta dibuka secara resmi, jadi masyarakat banyak membuka usaha di sini, yang dulu keluar sekarang banyak yang kembali lagi”.

Keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi. Perubahan yang sangat dirasakan masyarakat khususnya perubahan pada peningkatan pendapatan. Sebelum adanya wisata masyarakat hidup dengan kesederhanaan dan kekurangan. Awalnya mata pencaharian utama mereka hanya bersumber sebagai nelayan atau karyawan pabrik saja. Penghasilan nelayan dan buruh pabrik pada saat itu dapat dikatakan pas-pasan karena hanya dapat digunakan untuk memenuhi sandang, pangan, dan papan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik warung PW 1 yaitu Ibu Afifah mengenai perubahan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Saya dulunya hanya ibu rumah tangga dan bertani dengan hasil yang pas – pasan setelah adanya wisata ini saya merasa pendapatan saya bertambah. Dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang bisa membuat usaha untuk sedikit-sedikit membantu perekonomian dikeluarga.”

Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang bagus mampu menyerap wisatawan untuk berkunjung memberikan pemikiran baru bagi masyarakat. Peluang – peluang yang dapat dimanfaatkan dalam berusaha dapat dijadikan sebagai mata pencaharian. Pariwisata diyakini oleh masyarakat dapat memberikan

perubahan kearah lebih baik. Penyerapan tenaga kerja akibat dari eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe mampu menyerap tenaga kerja melalui unit – unit usaha yang berkaitan dengan wisata. Jenis usaha yang terbentuk yaitu usaha jasa penyewaan kapal, penyewaan ATV, usaha kuliner dan cinderamata.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sekertaris desa Punjulharjo PW 1 yaitu Ibu Afifah mengenai perubahan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Dagangan saya laku banyak jika hari-hari libur gitu mbak kalau dihari biasa gitu penghasilannya ya cukup gitu lah mbak. Apalagi karang jahe kan pantai yang pengunjungnya paling banyak ya saya rasa. Jadi kalau lagi rame memang terkadang saya minta mantuan saudara saya untuk membantu jualan.”

Hal ini juga sependapat dengan pemilik penyewaan ATV yaitu PP 1 yaitu Ibu Ririn Siti Rohmah berdasarkan hasil wawancara mengenai perubahan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Saya dulu sebagai ibu rumah tangga dan ikut kerja di pabrik-pabrik, setelah adanya wisata ini kemudian membuka usaha ini. Kalau ATV ini kan yang ada di Rembang hanya di sini ya mbak jadi kalau libur pengunjung pasti banyak sekali nah saya menambah lagi ATV yang beroperasi jadi saya ngambil orang untuk menawarkan penyewaan ke pengunjung begitu.”

Pendapatan masyarakat Punjulharjo awalnya hanya bersumber dari hasil nelayan dan buruh pabrik saja. Namun setelah adanya wisata bahari karang jahe memengaruhi cara hidup untuk

meningkatkan jumlah pendapatan dengan memanfaatkan peluang – peluang usaha yang bisa dijalankan di tempat wisata. Pendapatan yang diperoleh melalui keterlibatan mereka pada Objek Wisata Pantai Karang Jahe rata-rata berpenghasilan tinggi sebelum adanya pandemi. Setelah adanya pandemi *Covid-19* pendapatan yang mereka peroleh menjadi turun secara drastis dikarenakan objek wisata sempat ditutup dan pembatasan pengunjung saat dibuka.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik warung PW 1 yaitu Ibu Afifah mengenai dampak yang dirasakan saat pandemi *Covid-19* terkait usahanya di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Sangat terasa ya mbk kemrin tutup lama terus wisatawan dibatasi. Ya walaupun dibatasi lumayan lah mbak ada pemasukan, tapi saat pandemi ini memang pendapatan turun banyak mbak.”

Hal ini juga sependapat dengan pemilik penyewaan ATV yaitu PP 1 yaitu Ibu Ririn Siti Rohmah berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak yang dirasakan saat pandemi *Covid-19* terkait usahanya di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Iya jelas terasa ya mbk ATV saya nganggur lama, pemasukan sedikit apalagi pas tutup kemarin ATV saya benar-benar tidak beroperasi jadi ya tidak dapat pendapatan dari sini. Pengunjung yang kesini kan ya gk sebanyak dulu waktu tidak ada virus corona ini mbk.”

Hal ini juga sependapat dengan pemilik penyewaan kapal yaitu PP 2 yaitu Bapak Tarno berdasarkan hasil wawancara mengenai

dampak yang dirasakan saat pandemi *Covid-19* terkait usahanya di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai berikut.

“Iya jelas kerasa mbk saya rasa semua terdampak ya pendapatannya berkurang gara-gara pengunjung yang sedikit. Kalau kaya gini saya muter otak mbk kapal saya buat cari ikan lagi di laut lumayan mbak hasilnya walaupun tidak sebanyak ketika pengunjung rame dulu ya.”

Dampak pandemi virus *Covid-19* ini memang sangat banyak dirasakan di berbagai sektor. Dampak yang sangat dirasakan dalam pendapatan yang mereka dapatkan. Dikarenakan pandemi berakibat menurunnya jumlah pengunjung mengakibatkan penurunan dalam pendapatan yang diperoleh pelaku ekonomi yang berusaha di objek wisata.

Berdasarkan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Punjulharjo dengan eksistensinya Objek Wisata Pantai Karang Jahe berpengaruh positif. Peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja yang tersedia dimanfaatkan baik oleh masyarakat dengan antusias tinggi. Adanya perubahan mata pencaharian baru dan peningkatan pendapatan di sektor wisata setelah adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Namun dengan adanya pandemi *Covid-19* pendapatan yang mereka dapatkan mengalami penurunan dikarenakan turunnya jumlah pengunjung.

b. Perubahan Pola Konsumsi dan Tingkat Pendidikan

Perubahan infrastruktur yang dialami oleh daerah sekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe khususnya Desa Punjulharjo semakin maju. Hal ini juga serupa berdampak dengan perubahan gaya hidup pola konsumsi masyarakat yang dapat dilihat dari cara menggunakan pendapatan yang di peroleh. Pola pikir masyarakat Punjulharjo yang semakin terbuka dan berkembang maju. Dampak dari Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang memberikan pengaruh terhadap gaya hidup mereka. Hal ini dikarenakan adanya interaksi dengan wisatawan yang datang berkunjung.

Interaksi dengan wisatawan yang datang secara tidak langsung telah menyebabkan bertambahnya pengetahuan masyarakat Punjulharjo. Selain itu menyebabkan terjadinya kulturasi budaya dan proses peniruan budaya. Dibuktikan dengan sekarang ini sebagian masyarakat Desa Punjulharjo terlibat aktif dalam usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Memanfaatkan keadaan pantai yang dikelola sehingga menjadikan objek wisata yang bagus dan menarik wisatawan. Hal ini juga yang membukakan pemikiran masyarakat khususnya Desa Punjulharjo untuk membuka usaha-usaha disekitar tempat wisata.

Interaksi sosial yang terjadi di Desa Punjulharjo sebelum dan sesudah adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe masih tetap sama antara warga masyarakatnya. Hal ini dikarenakan semua warga Punjulharjo dapat bekerjasama dengan baik. salah satu bentuk

kerjasama yang terlihat di masyarakat Punjulharjo adalah terbentuknya organisasi kelompok wisata. Adanya kelompok ini mereka memiliki tujuan yang sama dan mempunyai kepentingan yang sama untuk mempertahankan dan mengembangkan objek wisata. Interaksi lainnya yaitu terwujudnya persaingan yang terlihat pada masyarakat Punjulharjo dalam persaingan di bidang ekonomi. Persaingan ini berdampak positif terlihat ketika masyarakat membuat usaha warung menjadikan warga yang lain ikut mendirikan warung. Hal ini bersifat positif karena hal ini dapat mendapatkan tambahan penghasilan sehingga dapat untuk mensejahterakan kehidupan keluarganya.

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tingkat pendidikan dan pola konsumsi suatu masyarakat. Pendapatan yang semakin bertambah akan mempengaruhi tingkat pendidikan dan pola konsumsi seseorang. Pendapatan yang dirasakan masyarakat Desa Punjulharjo mengalami peningkatan dengan pekerjaan terkait Objek Wisata Pantai Karang Jahe bandingkan dengan pendapatan sebelumnya. Pendapatan mengubah tingkat pendidikan yang dicapai. Hal ini juga terjadi di masyarakat Desa Punjulharjo yang mengalami peningkatan dalam pendidikan baik formal maupun in formal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris desa PP 1 yaitu Bapak Ubet mengenai tingkat pendidikan sebagai berikut:

“Tingkat pendidikan di sini semakin baik mbak, sudah banyak yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dan ya minimal sudah tingkat SMA”.

Pendapatan sangat berpengaruh untuk menaikkan derajat, mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi serta memiliki keterampilan. Masyarakat memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan yang lebih layak lagi dengan melanjutkan sekolah lebih tinggi. Pola pikir masyarakat muali terbuka akibat adanya sosialisasi dengan wisatawan sehingga banyak mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran baru melalui interaksi.

Selain pendidikan yang dapat menjadi tolak ukur masyarakat dapat dikatakan sejahtera dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat. Pola konsumsi masyarakat dapat dilihat dari konsumsi jangka panjang dan konsumsi jangka pendek. Masyarakat Punjulharjo menggunakan penghasilannya sudah sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan. Masyarakat cenderung lebih ke pola konsumsi barang jangka panjang seperti memperbaiki rumah, membeli kendaraan dan digunakan untuk kebutuhan tidak tahan lama seperti makanan, dan pakaian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik warung (PW 1) yaitu Ibu Afifah mengenai tingkat konsumsi mereka sebagai berikut.

“Saya menggunakan pendapatan saya lebih saya pergunakan untuk biaya sekolah anak sama kebutuhan rumah tangga, syukur ada lebih lagi ya untuk memperbaiki rumah”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik toko aksesoris PW 3 yaitu Ibu Dian mengenai tingkat konsumsi sebagai berikut.

“Iya, buat kebutuhan sehari-hari, untuk memperbaiki rumah, sesekali ya beli baju-baju juga mbak”

Pendapatan yang mereka dapatkan dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan taraf hidup. Pengeluaran untuk konsumsi yang mereka butuhkan sudah sesuai kebutuhan dengan memperbaiki tempat tinggal, memperbaiki perekonomian dengan cara menempuh pendidikan dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Walaupun masyarakat lebih cenderung sering digunakan untuk membeli kebutuhan jangka pendek.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial masyarakat Desa Punjulharjo mengalami persaingan yang berdampak positif. Persaingan yang dimaksud persaingan melakukan usaha sehingga dapat menjadi inspirasi untuk berusaha sehingga mengurangi pengangguran di Desa Punjulharjo. Selain itu tingkat pendapatan dapat mempengaruhi tingkat pendidikan dan pola konsumsi. Hal ini dikarenakan jika pendapatan tinggi maka keinginan untuk memperbaiki perekonomian dilakukan dengan menempuh pendidikan lebih tinggi. Pendidikan yang tinggi diharapkan dapat menambah tingkat pendapatan.

Pendapatan juga berpengaruh dengan pola konsumsi masyarakat. Pola konsumsi masyarakat Desa Punjulharjo mengalami

pendingkatan dengan seiringnya pendapatan yang naik juga. Pola konsumsi masyarakat digunakan dengan konsumsi barang tahan lama lebih dominan seperti memperbaiki rumah, kendaraan dan viuniture dibandingkan konsumsi barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Sehingga dapat dikatakan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Punjulharjo sudah baik dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Punjulharjo.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe sepenuhnya dikelola oleh pemerintah Desa Punjulharjo melalui Badan Pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe (BP KJB). Objek Wisata Pantai Karang Jahe adalah salah satu sektor pariwisata yang berpotensi sangat besar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan daerah Desa Punjulharjo sendiri. Hal ini dapat mempercepat pencapaian kesejahteraan dikarenakan keterlibatan masyarakat yang menjadi kunci utamanya.

Keterlibatan langsung masyarakat yang berpendapatan rendah dalam kesehariannya, dengan wisata dangat membantu masyarakat untuk berusaha sehingga dapat memngurangi angka kemiskinan. Pariwisata diyakini dapat mejadi katalisator pembangunan dengan kata lain sebagai *agen of development* yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang dampak eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe bagi perekonomian masyarakat sekitar.

1. Persepsi masyarakat tentang Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Persepsi masyarakat sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga eksistensi atau sebagai pengembangan sebuah pariwisata. Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe juga sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat agar berkunjung kembali. Adapun persepsi masyarakat tentang sarana maupun prasarana dari wisata ini yang dapat ditawarkan sebagai berikut:

a. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, tempat wisata merupakan tempat yang berbeda atau di dalamnya memiliki daya tarik tersendiri dari wisata lain sesuai dengan kawasan geografis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang memiliki daya tarik dengan pesona alam pantainya serta sarana dan prasarana penunjang pelengkap wisata di dalamnya. Wisatawan melakukan kunjungan untuk merefres pikiran karena alam dan ombak yang tenang cocok untuk wisata keluarga. Wisatawan mayoritas berkunjung berwisata di Objek Wisata Pantai Karang Jahe di hari – hari libur untuk mengisi waktu yang kosong dan mencari hiburan.

Daya tarik yang dimiliki Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan wisata pantai yang ada di Rembang. Dataran pantainya yang luas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai wahana permainan-permainan untuk

menikmati pantai. Kekuatan daya tarik menurut wisatawan dan dari hasil observasi bahwa daya tarik sarana dan prasarana cukup dinikmati oleh wisatawan namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam penyelenggaraan dan penataannya. Fasilitas dan sarana penunjang sangat berpengaruh dengan tingkat kunjungan wisatawan.

Fasilitas yang berpengaruh diantara fasilitas bermain, kursi santai, papan petunjuk, peta dan lain-lain. Hal ini yang dapat membentuk persepsi wisatawan akan suatu objek wisata dilihat dari kualitas fasilitas yang ada. Sebagaimana yang disampaikan Fandeli, (2002) dalam Marpung (2009: 15-17) bahwa pariwisata memiliki daya tarik tersendiri yang didukung prasarana yang terpelihara dengan baik, ketersediaan fasilitas, dan kelengkapan sarana dan prasarana lainnya.

Berdasarkan penilaian wisatawan, fakta dan observasi di lapangan terhadap kondisi umum Objek Wisata Pantai Karang Jahe memiliki daya tarik yang cukup kuat namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk mempertahankan eksistensi. Hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi: diperluas lagi tempat parkir, tempat sampah, toilet, kursi santai, papan petunjuk. Keadaan objek wisata masih perlu ditingkatkan lagi dengan penambahan jenis objek wisata seperti ditambahnya permainan pantai.

b. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai wisatawan ke objek wisata. Terkait dengan akses menuju tempat wisata, faktor utamanya yaitu akses jalan. Akses jalan menuju objek wisata dari hasil wawancara dengan informan bahwa akses jalan cukup strategis tidak begitu susah untuk dicari, walaupun masuk gang untuk wisatawan yang baru pertama kali datang tidak perlu khawatir karena ada baliho atau pintu masuk Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Dari jalan besar walaupun tidak begitu jauh untuk wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi di depan pertigaan tempat wisata ada pos ojek untuk menuju tempat wisata.

Akses menuju Objek Wisata Pantai Karang Jahe juga didukung dengan akses jalan yang sudah memadai dengan jalan yang sudah halus. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe dirasa sudah baik. Objek wisata yang strategis mudah diakses untuk wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi juga tidak mengalami kesulitan untuk sampai di objek wisata. Jalan menuju objek wisata yang sudah baik namun harus diperlebar lagi untuk mempermudah wisatawan yang membawa kendaraan roda empat jika di jalan menuju objek wisata berpapasan juga dengan wisatawan yang menggunakan kendaraan roda empat.

c. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata

Fasilitas wisata memang merupakan sarana pendukung dan pelengkap dalam suatu objek wisata. Wisata tetap dapat mempertahankan eksistensi dengan cara memperbaiki fasilitas yang ada untuk mendukung wisata tersebut. Fasilitas yang tersedia sudah cukup namun wisatawan masih merasa ada yang kurang lagi untuk lebih bisa merasa puas. Masih kurangnya fasilitas yang memadai seperti tempat parkir walaupun sudah diperlebar karena jika hari libur parkir sangat penuh terkadang sampai parkir di tempat yang seharusnya bukan tempat parkir. Sarana prasarana lain yang perlu diperlebar yaitu akses jalan menuju Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Fasilitas yang harus ditambah berupa tempat sampah dan kamar mandi umum karena masih minim kurang tersebar tempat - tempat sampah di objek wisata. Fasilitas penunjang wisata pantai harus dilengkapi lagi seperti permainan *jet sky*, *banan boat*, dan kursi-kursi pantai.

Lokasi wisata dengan sarana akomodasi akan suatu tempat penginapan lumayan jauh. Disekitar lokasi Objek Wisata Pantai Karang Jahe memang belum ada akomodasi penginapan dikarenakan masih banyak pertimbangan dari pemerintah setempat mengenai *image* penginapan masih ditakutkan digunakan hal yang tidak benar. Ketersediaan fasilitas digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan, kebutuhan yang diperlukan wisatawan harus ditampung

dan diakomodasikan dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana. Keberhasilan pariwisata untuk menjaga eksistensi dengan cara menyediakan infrastruktur yang cukup memadai.

Sarana tempat makan dan minum menjadi peran terpenting dalam mendukung kegiatan industri pariwisata di objek wisata. Dari hasil observasi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dimana warung – warung penjual makanan sepanjang Objek Wisata Pantai Karang Jahe terdapat 45 warung. Keberadaan warung-warung ini memanfaatkan peluang dari banyaknya wisatawan yang datang ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Tingkat kebersihan warung – warung makan di objek wisata cukup bersih, dan harga yang diberikan relatif setandar tidak begitu mahal untuk berbagai kalangan.

Kondisi yang lain berbalik dengan banyaknya warung-warung yang berada di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Sepanjang Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang menjual cinderamata hanya 5 orang. Pengunjung yang mayoritas wisatawan lokal tidak begitu tertarik dengan cinderamata yang ditawarkan.

d. Persepsi kepuasan wisatawan

Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe dalam pelayanan petugas pariwisata dengan wisatawan yang berkunjung sangat berpengaruh. Kepuasan pelayanan dapat disebabkan oleh pelayanan petugas, harga makanan, minuman dan fasilitas berbayar lainnya.

Harga yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang didapatkan. Pelayanan kepada wisatawan oleh pengelola dan pelaku usaha dilakukan dengan baik. Tingkat sosialisanya yang sudah tinggi menjadikan masyarakat mulai mengetahui bagaimana menghadapi konsumen dengan baik. Banyaknya wisatawan menjadikan bertambahnya juga menambah pengalaman para petugas dalam melayani wisatawan.

Persepsi wisatawan terhadap kepuasan pelayanan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dirasa cukup baik. pelayanan semakin meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu karena dipengaruhi dengan eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang menjadikan petugas menjadi lebih banyak pengalaman dalam pelayanan wisata.

Namun, untuk harga yang diberikan bagi wisatawan relative, karena wisatawan ada yang menganggap hal itu wajar dan ada yang menganggap hal itu cenderung harga tinggi. Hal ini dipengaruhi dengan tingkat wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pantai Karang Jahe untuk penyewaan. Sedangkan harga untuk makanan dan minuman harga yang diberikan standar dan stabil jika mengalami kenaikan tidak begitu besar.

e. Persepsi wisatawan terhadap kesediaan untuk berkunjung kembali

Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini sangat dipengaruhi dengan tingkat kunjungan wisatawan yang sangat tinggi.

Ketersediaan untuk datang kembali berlibur di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dipengaruhi oleh situasi sekarang dan tingkat kepuasan yang dirasakan ketika pertama berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Hal ini sependapat dengan Sero, (2010: 19) konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya.

Tingkat kepuasan wisatawan terkait dengan persepsi terhadap penilaian kondisi umum objek wisata, *amenisti* yaitu berupa layanan dan fasilitas untuk memperoleh kesenangan serta aksesibilitas yaitu kemudahan pengunjung mencapai tujuan wisata. Seperti yang dijelaskan *World Tourism Organization* (2007: 1) bahwa destinasi pariwisata menggambarkan atas enam elemen yang diantaranya *amenisti* dan aksesibilitas. Sedangkan berdasarkan teori yang dikemukakan Indriasari (2002: 25) bahwa wisatawan memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda dan harus dipenuhi untuk memuaskan sehingga sesuai dengan apa yang sudah dikorbankan.

Wisatawan merasa ingin berkunjung kembali sesuai kemampuan dan keramahan pengelola dalam meyakinkan wisatawan. Pengembangan sumber daya manusia sudah dilakukan oleh pengelola objek wisata dengan melakukan berbagai macam pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan

kemampuan. Perbaikan yang dilakukan oleh pihak pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe serta pelayanan sukses menarik wisatawan untuk berkunjung kembali.

Namun untuk saat ini wisatawan yang ingin berkunjung kembali lagi harus memikirkan niatnya lagi dikarenakan situasi saat ini dengan peristiwa pandemi saat ini. Peraturan pembatasan pengunjung serta kekhawatiran wisatawan mengenai tersebarnya virus *Covid-19* menjadikan wisatawan harus berfikir kembali untuk berkunjung. Apabila sudah tidak ada pandemi kemungkinan keinginan untuk berwisata ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini sangat tinggi. Persepsi wisatawan mengenai tingkat keinginan untuk berkunjung kembali berkesan positif. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana serta kenyamanan pelayanan dianggap cenderung untuk memuaskan wisatawan sehingga dapat memberikan daya tarik untuk kembali lagi berkunjung ke tempat wisata.

f. Tantangan wisata

Sebuah pariwisata memiliki kekurangan yang berbeda-beda dalam tata letak dan pengelolaannya. Tata letak suatu pariwisata sangat penting dalam proses kegiatan di pariwisata. Pengelolaan tata letak fasilitas yang diberikan juga menjadi penilaian dari wisatawan. Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini memiliki tata letak yang sudah baik untuk pelaku usaha, namun tata letak toilet umum masih kurang merata dikarenakan hanya terdapat di depan dekat pintu masuk.

Wisatawan dan pelaku usaha yang berada tidak dekat dengan pintu masuk merasakan kesusahan untuk menggunakan toilet.

Tidak hanya tata letak yang menjadi tantangan pengelola wisata, namun juga dalam pengelolaan sampah dari kegiatan pariwisata. Pengelolaan sampah limbah hanya di buang ke tempat yang sudah disediakan belum adanya pemanfaatan lain. Sampah batok kelapa yang semakin hari semakin banyak sehingga menjadi tumpukan sampah yang tinggi. Pengelola dan pemerintah desa masih memikirkan penanganan sampah – sampah limbah pariwisata agar tidak hanya menjadi tumpukan sampah.

Tatangan wisata yang dihadapi pengelola dan pemerintah desa dalam mempertahankan eksistensi objek wisata yaitu perbaikan tata letak fasilitas dan pengelolaan sampah. Menurut peneliti harus ditambah lagi fasilitas toilet dan letak toilet harus menyebar tidak hanya berada di satu tempat saja dikarenakan wisata pantai sangat membutuhkan toilet. Tatangan wisata dalam pengelolaan sampah limbah pariwisata menurut peneliti dapat dilakukan daur ulang dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan hasilnya dapat dijual sebagai cinderamata dari Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa wisatawan berpendapat mengenai Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat menarik untuk dikunjungi, aksesibilitas sangat mudah, pelayanan yang baik, selalu memiliki keinginan untuk berkunjung kembali. Penelitian ini

senada dengan penelitian Menurut Sirat, H. (2021) mengemukakan bahwa harga, fasilitas dan kemudahan berkunjung berpengaruh terhadap persepsi masyarakat untuk berkunjung kembali ke objek wisata Bukit Girbeon.

2. Penyerapan tenaga kerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Peluang bagi masyarakat di sekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe adalah kesempatan kerja. Kesempatan kerja di objek wisata baik sebagai staf maupun sebagai tenaga buruh kerja. Suatu objek wisata dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat yaitu membuka kesempatan dengan membuka usaha.

a. Kesempatan kerja dan berusaha

Keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe telah memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk Desa Punjulharjo. Berbagai lapangan kerja tercipta dengan peluang yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratmo (2009: 24) suatu pembangunan dapat berdampak pada beberapa aspek meliputi: penyebaran tenaga kerja karena ketersediaan peluang usaha yang cukup besar, perubahan penggunaan lahan sebagai perkembangan struktur ekonomi seperti toko, warung, restoran, penginapan dan lain-lain.

Kesempatan peluang kerja dapat dikatakan rendah jika tidak ada dukungan atau fasilitator dari pemerintah (Rahma & Mukhtaliev, 2014). Berdasarkan hasil penelitian dan observasi masyarakat

setempat memanfaatkan peluang dengan membuka usaha diantaranya usaha kuliner, transportasi yang meliputi prahu wisata dan penyewaan ATV, perdagangan yang membuka kios cinderamata di sekitar kawasan pantai. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kurniawan (2015) bahwa melalui keberadaan wisata mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui unit –unit usaha yang timbul akibat adanya wisata.

Peluang usaha semakin lebih banyak, kemampuan yang dimiliki serta penyediaan lapangan kerja yang besar dapat dimanfaatkan masyarakat dengan dibukanya tempat wisata (Mar'atussolihah, 2020). Semakin berkembangnya wisata yang datang dan menimbulkan masyarakat untuk membuka usaha, berarti akan membuka lapangan kerja di berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat juga turut memicu terjadinya peningkatan aktivitas usaha.

Pemanfaatan peluang usaha dan kerja di pariwisata didominasi dengan menjadikan usaha atau kerja tersebut sebagai pendapatan tunggal mereka. Namun ada sebagian yang melakukan pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan ketika musim kunjungan wisata sepi. Masyarakat Desa Punjulharjo sebelum adanya wisata berprofesi sebagai buruh pabrik atau ibu rumah tangga. Adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe memberi pengaruh masyarakat untuk berusaha. Kegiatan wisata Objek Wisata Pantai

Karang Jahe dapat mendorong kegiatan ekonomi setempat banyak penduduk yang membuka usaha.

Keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Punjulharjo. Pendapatan yang didapatkan dari pariwisata lebih besar dari pada pendapatan dari luar pariwisata. Namun terkadang pada saat musim kunjungan sepi, para pengusaha dan pekerja melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan. Dibuktikan dengan pelaku usaha yang bertahan bertahun-tahun dan semakin banyaknya pelaku ekonomi di Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

b. Permintaan kesempatan kerja

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan juga sebagai permintaan kerja karena banyaknya lapangan kerja yang dapat diisi yang tercermin dari penduduk bekerja. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Afrida (2003) permintaan tenaga kerja juga mengidentifikasi adanya determinasi permintaan tenaga kerja antara lain, tingkat upah, teknologi, produktivitas, dan kualitas tenaga kerja, dan fasilitas modal.

Bertahannya eksistensi dari Objek Wisata Pantai Karang Jahe membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat dan menarik penduduk di luar daerah. Penduduk yang terserap tersebar di

berbagai sektor perekonomian yang umumnya mempekerjakan orang untuk menghasilkan barang maupun jasa. Keputusan pengusaha yang berkaitan dengan kepentingan yakni berkaitan dengan tingkat kesempatan kerja yang optimal. Permintaan pemilik usaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang atau jasa yang diproduksi. Hal ini sependapat dengan (Simanjutak, 2005) perubahan permintaan akan tenaga kerja dalam bentuk loncatan (*shift*) dapat terjadi karena pertambahan hasil produksi secara besar-besaran, peningkatan produktivitas kerja karyawan dan penggunaan teknologi baru.

Pemilik usaha dapat mengambil tenaga kerja dari dalam desa maupun luar desa. Mayoritas pemilik usaha yang membuka usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe menjalankan usahanya dengan memaksimalkan modal dan tenaga kerja sesuai dengan perkiraan banyak tidaknya pengunjung. Pemilik usaha sebagian besar menggunakan permintaan jangka panjang. Apabila pemilik perusahaan itu bebas (sebagaimana keadaan yang sesungguhnya) dalam jangka panjang untuk memilih setiap bentuk kombinasi modal dan tenaga kerja. Hal ini digunakan untuk memaksimalkan keuntungan dengan kombinasi dengan biaya yang paling rendah (Arfida, 2003). Setiap musim kunjung wisatawan tinggi maka pemilik usaha menambah produknya dan memaksimalkan tenaga kerjanya untuk mendapatkan keuntungan yang banyak.

Menurut Susilo (2015), secara teoritis menyebutkan ketika semakin lama waktu wisatawan berwisata pada wisata, maka hal ini akan menyebabkan semakin banyak uang yang dihabiskan untuk berbagai keperluan seperti akomodasi, transportasi, makanan dan konsumsi lainnya. Artinya ketika jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan juga akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa permintaan tenaga kerja di pariwisata di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dipengaruhi oleh permintaan konsumen mengenai barang maupun jasa.

Penyerapan tenaga kerja mengalami permintaan jangka panjang dengan tingkat upah dinaikan, sehingga pengeluaran yang dihasilkan dengan tenaga kerja lebih sedikit dan modal yang lebih banyak. Harga dapat mempengaruhi tingkat produksi tenaga kerja, apabila modal turun maka harga jual juga akan turun sehingga permintaan konsumen akan naik sehingga menambah jumlah produksi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di Objek Wisata Pantai Karang Jahe berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat Desa Punjulharjo. Adanya peluang kerja tersebut berdampak pada penyerapan tenaga kerja sehingga peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Hermawan (2016) perkembangan desa wisata di Desa Nglanggeran memberikan

dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal, sehingga meningkatkan penghasilan, peluang kerja dan berusaha.

3. Pengenaan biaya pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahunnya sebelum adanya virus *Covid-19* dapat mendorong berkembangnya usaha dan jasa pariwisata. Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana, dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung), perlengkapan dan peralatan (Lupioadi, 2008: 148). Dinas pariwisata sejauh ini memang belum ada bantuan untuk pelaku pariwisata, apalagi bantuan di masa pandemi belum ada yang diperuntukkan untuk pelaku pariwisata yang terdampak dengan kebijakan PPKM. Dinas pariwisata dalam perubahan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe yaitu dengan melakukan pengawasan yang harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan dari pemerintah.

a. Penyediaan fasilitas pariwisata

Memiliki kesempatan dalam menunjang sektor pariwisata sebagai pendukung perekonomian masyarakat, ialah dambaan seluruh masyarakat desa terutama pemerintah desa. Bangunan yang digunakan usaha oleh masyarakat Desa Punjulharjo di Objek Wisata Pantai Karang Jahe sudah difasilitasi oleh pengelola objek wisata.

Hal ini sependapat dengan (Gravitiani, 2006) penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced invesment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut keterangan dari kepala desa dengan progres Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang sangat bagus banyak donatur dari berbagai pihak untuk meningkatkan fasilitas wisata. Pengelolaan pertama ketika saat dibuka secara resmi Objek Wisata Pantai Karang Jahe pihak desa dari BUMDES melakukan perbaikan infrastruktur jalan menuju tempat wisata. Selain pembangunan yang dilakukan oleh pengelola, pihak yang mendukung proses perubahan fasilitas didukung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang.

Adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan membuka usaha – usaha untuk menambah pendapatan. Menurut Anisah dan Riswandi (2015 : 73) pariwisata dapat dijadikan sebagai sektor andalan di suatu daerah karena dapat diperkirakan tidak hanya masalah ekonomi yang dapat dirasakan manfaatnya. Manfaat secara langsung maupun tidak langsung sudah dirasakan masyarakat Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Manfaat langsung berupa peningkatan pendapatan melalui hasil jualan produk atau jasa yang ditawarkan ke wisatawan.

Masyarakat yang menjadi pelaku ekonomi di Objek Wisata Pantai Karang Jahe merasa penghasilannya meningkat dibandingkan

penghasilannya sebelum berusaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Sedangkan manfaat tidak langsung yang dirasakan masyarakat yaitu peningkatan minat konsumsi suatu barang. Berbaurnya budaya yang dibawa dari wisatawan menjadikan masyarakat untuk meniru dari budaya yang wisatawan bawa.

Eksistensi pariwisata diharapkan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik ke arah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapan dari pemerintah dan masyarakat sekitar dengan adanya pariwisata dapat memberikan dampak positif khususnya bagi kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut juga diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016) bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya penghasilan masyarakat meningkat yang dikarenakan meningkatnya peluang kerja dan berusaha. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pariwisata pasti berdampak bagi lingkungan baik dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

b. Biaya administrasi

Kemudahan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat atau pemohon perizinan usaha di lokasi pariwisata dilihat dari sisi kesederhanaan perosedur pelayanan dan persyaratan administrasi dalam pelayanan administrasi perizinan usaha di

pariwisata. Biaya yang dikeluarkan untuk memulai usaha tidak sulit dan cenderung tidak mahal. Terkait dengan biaya administrasi berdasarkan hasil wawancara hanya dikenakan untuk yang memiliki usaha warung. Biaya administrasi yang dibayarkan yaitu sebagai sewa tanah dan bangunan yang digunakan untuk membuka usaha. Sedangkan pelaku usaha yang tidak menggunakan tempat seperti penyewaan-penyewaan tidak ada biaya administrasi masuk, hanya membayar iuran setiap harinya.

Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk berusaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dirasa dapat meningkatkan pendapatan. Bahwasanya pelaku usaha mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang sudah dikeluarkan untuk menjadikan objek wisata menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa biaya administrasi yang dikeluarkan pelaku usaha dalam menjaga eksistensi pariwisata di Objek Wisata Pantai Katang Jahe sudah efektif. Kemudahan tahapan administrasi izin usaha di objek wisata serta biaya yang dikeluarkan tidak begitu memberatkan pelaku usaha. Sarana dan prasarana belum efektif dari segi ketersediaan dan penggunaannya. Kompetensi petugas sudah dapat dikatakan efektif terlihat dari kemampuan petugas melayani dan memberi informasi yang dibutuhkan pelaku usaha.

Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan tempat usaha di wisata, pengelola memberikan tarif sewa untuk pemilik warung per tahun sebesar Rp.1.500.000 sedangkan toko cinderamata Rp.1.000.000 per tahun. Namun untuk pelaku usaha yang tidak menggunakan tempat atau usahanya hanya penyewaan maka tidak dikenakan biaya sewa. Iuran yang rutin dibayarkan pelaku usaha ke pengelola yaitu iuran biaya kebersihan yang dibayarkan setiap satu minggu sekali sebesar Rp. 10.000 setiap pelaku usaha dari pemilik warung-warung ataupun pelaku usaha penyewaan. Iuran-iuran yang dikumpulkan akan digunakan untuk pengelolaan sarana dan prasana, serta melakukan perbaikan fasilitas – fasilitas wisata pantai.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pariwisata dimanfaatkan dengan baik untuk membuka usaha dengan fasilitas yang sudah disediakan. Pengenaan biaya yang dikeluarkan pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas sudah dirasakan perubahannya, namun masih ada penambahan fasilitas penunjang usaha. Hal ini sama dengan temuan Pangandaheang (2012) yang menemukan bahwa pendapatan yang diterima hasil dari pengurangan biaya – biaya yang dikeluarkan sebanding dengan hasil yang diperoleh. Namun pada Pangendaheang (2012) tidak menunjukkan adanya fasilitas yang masih kurang untuk menunjang kegiatan usaha.

4. Kondisi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Perkembangan yang sangat dirasakan meliputi perkembangan fisik, sosial maupun ekonomi.

a. Perubahan ekonomi masyarakat Punjulharjo setelah adanya wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe bagi masyarakat Desa Punjulharjo menjadikan mereka untuk merubah segalanya, mulai dari tempat tinggal, mata pencaharian, dan masih banyak lagi. Perubahan wilayah yang dulunya hanya desa yang termasuk desa degan penduduk yang miskin. Perubahan ekonomi dapat dirasakan dengan penambahan jumlah pendapatan. Perubahan yang semakin tinggi dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan masyarakat Punjulharjo awalnya hanya bersumber dari hasil nelayan, buruh pabrik dan petani saja. Namun setelah adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe memengaruhi cara hidup untuk meningkatkan jumlah pendapatan dengan memanfaatkan peluang – peluang usaha yang bisa dijalankan di tempat wisata. Jenis – jenis usaha yang terbentuk yaitu usaha jasa penyebrangan, usaha pedagang kaki lima, usaha penyewaan ATV, dan usaha cinderamata. Pendapatan yang diperoleh melalui keterlibatan mereka pada Objek Wisata Pantai Karang Jahe rata-rata berpenghasilan tinggi.

Keberadaan pariwisata dapat membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi masyarakat (Rahmayanti, Y. D. & Pinasti, V. I., 2018). Namun, menurut responden pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya tidak stabil dikarenakan tingkat pengunjung yang setiap harinya berbeda. Tingkat kunjungan wisatawan paling tinggi di hari – hari libur, maka masyarakat mendapatkan pendapatan lebih tinggi. Peningkatan jumlah kunjungan dapat menjadi penunjang bagi masyarakat sekitar pantai untuk memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan berusaha (Fyka, dkk. 2018: 106-112). Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Sebagian masyarakat melakukan pekerjaan berusaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dijadikan sebagai pekerjaan utama namun ada juga yang menjadikan pekerjaan sampingan. Menurut Fyca dkk (2018: 106-112) pariwisata dapat memberi dampak perubahan mata pencaharian dan ada juga yang mengalami nafkah ganda. Hal ini dapat terjadi dikarenakan masyarakat menggunakan waktu yang ada dengan baik. Apabila musim pengunjung wisata tinggi masyarakat Punjulharjo melakukan kegiatan di objek wisata, namun jika tidak musim wisata maka masyarakat melakukan pekerjaan yang lain untuk mendapatkan penghasilan. Perubahan ekonomi yang

dirasakan masyarakat Desa Punjulharjo dengan eksistensinya Objek Wisata Pantai Karang Jahe berpengaruh positif.

Peluang – peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja yang tersedia dimanfaatkan baik oleh masyarakat dengan antusias tinggi. Jenis pekerjaan masyarakat Punjulharjo yang semula bekerja sebagai nelayan berubah menjadi pekerjaan di jasa ojek perahu ke Karang Jahe dan mengelilingi pantai sekitar. hal ini dikarenakan menurut responden pekerjaan sebagai ojek perahu lebih menguntungkan dibandingkan dulu, jarak berkelilingnya yang tidak terlalu jauh sehingga menghemat biaya. Sedangkan jika masih bekerja sebagai nelayan tangkap, biaya dan tenaga yang dikeluarkan cukup besar dan hasil tangkapan belum tentu memuaskan. Namun, sebagian masyarakat juga ada yang masih menjadikan pekerjaan di tempat wisata sebagai pekerjaan tambahan, mereka tetap bekerja sebagai nelayan.

Hal ini juga terjadi di usaha – usaha lain terkait dengan pariwisata, seperti halnya warung- warung mereka juga sebagian membuka warungnya ketika hari libur saja sedangkan hari biasa mereka bekerja di tempat lain. Namun, juga ada yang menjadikan warung tersebut sebagai pekerjaan utamanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Aryani (2017), bahwa dampak pengembangan wisata adalah peningkatan pendapatan yang sangat

tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik turun.

Adanya perubahan mata pencaharian baru dan peningkatan pendapatan di sektor wisata setelah adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat berdampak positif. Masyarakat banyak menggantungkan hidupnya dengan bekerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Namun dengan adanya pandemi *Covid-19* pendapatan yang mereka dapatkan mengalami penurunan dikarenakan turunnya jumlah pengunjung. Masyarakat yang pekerjaannya terkait dengan Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat merasakan dampak Pandemi *Covid-19* dalam perekonomiannya. Objek Wisata Pantai Karang Jahe dalam masa pandemi memberlakukan pembatasan pengunjung namun juga sempat ditutup total sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe menurut ketua dinas pariwisata sangat kooperatif dan selalu dalam pantauan dari dinas pariwisata.

b. Perubahan Pola Konsumsi dan Tingkat Pendidikan

Tingkat kesejahteraan dapat dipengaruhi langsung oleh pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan sejumlah uang yang didapatkan dalam kurun waktu satu bulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan sangat penting dan berpengaruh dalam suatu keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Pendapatan akan

mempengaruhi daya beli terhadap pemenuhan kebutuhan hidup seseorang, pendapatan yang tinggi maka kemampuan untuk memperoleh barang – barang lebih baik untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dengan kemampuan seseorang dalam mengakses pendidikan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya eksistensi pariwisata pemerintah mengharapkan adanya perkembangan dan perubahan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan dan perubahan gaya konsumsi.

Tingkat pendidikan dapat dijadikan salah satu indikator untuk dapat mengetahui kesejahteraan suatu penduduk, dimana tingkat pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi lebih produktif. Masyarakat dengan tingkat produktifitas yang tinggi dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan. menurut Todaro (2002) dalam Adriani dan Karmini (2012) bahwa pengaruh dari pendidikan terhadap distribusi pendapatan yaitu terdapatnya hubungan yang positif antara pendidikan seseorang dengan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu pendidikan perlu dikembangkan lagi untuk mensejahterakan kehidupan dengan meningkatkan kreatifitas sehingga mendapatkan pendapatan lebih.

Hal ini tidak semata dikarenakan pendapatan namun adanya pola pikir masyarakat yang berkembang untuk memperbaiki taraf hidup mereka dengan menempuh pendidikan yang lebih baik. Masyarakat Punjulharjo dulunya masih banyak yang hanya lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, namun sekarang banyak yang melanjutkan untuk menempuh pendidikan lebih baik lagi. Selain untuk meningkatkan penghasilan masyarakat pariwisata juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya seperti meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik, serta kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar.

Masyarakat Desa Punjulharjo sudah mulai terbuka pemikirannya bahwa pendidikan itu sangat penting didukung dengan pendapatan yang mereka dapatkan sekarang sudah lebih baik dibandingkan penghasilan pekerjaan sebelum bekerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh kemungkinan mereka dapat mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Produktivitas seseorang yang tinggi maka pendapatan yang didapatkan seseorang akan semakin tinggi pula (Wisayastuti, 2012). Menurut responden banyak berkeinginan untuk membiayai pendidikan anak mereka dengan tujuan dapat memperbaiki kehidupan mereka selanjutnya. Sebagian besar

masyarakat Desa Punjulharjo untuk sekarang sudah baik dengan rata-rata generasi muda lulus dengan tingkat pendidikan minimal sekolah menengah atas.

Tingkat pendidikan dapat menjadi tolak ukur pekerjaan yang diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang dapat memiliki pekerjaan berpenghasilan lebih tinggi. Untuk menempuh pendidikan juga memerlukan biaya sebagai modal untuk memperbaiki kehidupan. Pendidikan tidak hanya ditempuh melalui pendidikan formal namun juga terdapat pendidikan non-formal. Pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui kegiatan terkait Objek Wisata Pantai Karang Jahe menjadikan masyarakat menjadi mampu untuk melakukan perubahan melalui pendidikan. Menurut Firman (2020) sebab adanya peningkatan pendapatan sehingga pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Mulai dari kebutuhan sandang dan pangan hingga kebutuhan pendidikan anak-anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa masyarakat sebagian besar menggunakan penghasilannya untuk membiayai sekolah anak-anak mereka dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan yang diperoleh dapat merubah tingkat pendidikan di Desa Punjulharjo menjadi lebih baik. Menurut Widyastuti (2012) seseorang dengan pendidikan tinggi dan kualitas pendidikan yang semakin baik serta memiliki keterampilan dapat menjadikan mereka

mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi lagi. Pendidikan yang semakin baik dapat meningkatkan kesejahteraan dan dapat membawa seseorang lepas dari kemiskinan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Punjulharjo dapat dikatakan sudah sejahtera dengan dibuktikan tingkat pendidikan menjadi lebih baik lagi. Tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsi. Perilaku yang ditunjukkan masyarakat Punjulharjo dan sikap yang diberikan sangat baik dalam berkomunikasi dan melayani wisatawan yang datang ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Bloom, 2006).

Pola pikir masyarakat Punjulharjo yang semakin terbuka dan berkembang maju. Dampak dari Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang memberikan pengaruh terhadap gaya hidup mereka. Hal ini dikarenakan adanya interaksi dengan wisatawan yang datang berkunjung. Interaksi dengan wisatawan yang datang secara tidak langsung telah menyebabkan bertambahnya pengetahuan masyarakat Punjulharjo. Interaksi lainnya yaitu terwujudnya persaingan yang terlihat pada masyarakat Punjulharjo dalam persaingan di bidang ekonomi. Persaingan ini berdampak positif terlihat ketika masyarakat membuat usaha warung menjadikan warga yang lain ikut

mendirikan warung, sehingga pendapatan mereka bertambah dapat untuk mensejahterakan kehidupannya.

Pada dasarnya seseorang melakukan pekerjaan untuk mengharapka imbalan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dikarenakan upah yang diterima dapat terpenuhi sesuai kebutuhan maka akan merasa cukup untuk kebutuhan hidup baik dirinya maupun keluarganya. Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Pola konsumsi dapat diartikan sebagai salah satu indikator dalam kesejahteraan masyarakat.

Pola konsumsi dapat dibedakan berdasarkan alokasi penggunaannya. Menurut Adriani dan Karmini (2012) konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa untuk pemenuhan kepuasan maksimum yang dilakukan seseorang dan menjadi salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Konsumsi dapat menjadi pengaruh yang penting dalam stabilitas perekonomian. Menurut Septia (2013) menyatakan bahwa pola konsumsi seringkali digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat.

Pola konsumsi dalam jangka besar dapat menjadi pengaruh yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Samuelson (2004: 126) dalam Lisda (2017) membagi konsumsi menjadi dua kategori yaitu barang jangka panjang dan barang jangka pendek. Kategori yang dimaksud barang jangka panjang berupa kendaraan bermotor,

mabel dan perlengkapan rumah tangga, sedangkan barang tidak tahan lama berupa makanan, sepatu, pakaian dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian menemukan bahwa tingkat konsumsi masyarakat cukup tinggi dengan menggunakan pendapatannya untuk membelikan barang jangka panjang seperti untuk memperbaiki rumah dan membelikan kendaraan. Masyarakat mengkonsumsi barang tidak tahan lama tidak begitu besar dibandingkan dengan pengeluaran yang di keluarkan dari hasil pendapatannya untuk pengeluaran dengan kebutuhan jangka panjang. Masyarakat lebih cenderung banyak mengeluarkan biaya untuk barang jangka panjang.

Pola konsumsi suatu kelompok masyarakat dapat ditentukan dengan tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang berbeda dapat menyebabkan keanekaragaman tingkat konsumsi suatu masyarakat. Sesuai dengan pendapat dari Septia (2013) yang menyatakan bahwa pola konsumsi yang dialami masyarakat atau rumah tangga keluarga secara umum bahwa semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pula jumlah pengeluaran konsumsinya. Pendapatan dapat mempengaruhi perubahan yang konsumsi dan tingkat pendidikan yang dirasakan masyarakat.

Masyarakat Punjulharjo mayoritas melakukan pengeluaran untuk konsumsi barang jangka panjang lebih banyak, dengan keinginan merenovasi rumah dan untuk membeli tanah. Keinginan untuk membeli kebutuhan sandang juga mengalami peningkatan

dengan penghasilan yang meningkat. Pendapatan yang masyarakat dapatkan melalui usahanya di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dirasa mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya sehingga pola pengelolaan pendapatan mereka juga berbeda.

Pendapatan yang bertambah melalui kegiatan usaha terkait Objek Wisata Pantai Karang Jahe dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik mempengaruhi masyarakat pada perubahan pola konsumsi. Pendapatan yang semakin bertambah menjadikan masyarakat menjadi lebih konsumtif dibandingkan dengan tingkat pendapatan mereka sebelum membuka usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Masyarakat menjadi lebih konsumtif dikarenakan memiliki sifat mampu untuk membeli barang atau jasa yang salah satunya akibat dari pembauran budaya yang terjadi di objek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kondisi perekonomian masyarakat Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe mengalami peningkatan kesejahteraan hidup. Sebagian besar dikategorikan memiliki kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan cukup baik ditandai dengan peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan semakin membaik serta tingkat konsumsi yang tinggi. Eksistensi objek wisata ini memberikan perubahan peningkatan pendapatan yang sangat tinggi namun hanya musiman. Penelitian ini sama dengan temuan Dristasto (2013) menunjukkan bahwa dengan adanya wisata bahari akan memberikan dampak ekonomi terhadap

pendapatan masyarakat sehingga menciptakan peningkatan kesejahteraan di Pulau Tidung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis dampak eksistensi objek wisata Objek Wisata Pantai Karang Jahe bagi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang dapat disimpulkan bahwa:

1. Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat menarik untuk dikunjungi, aksesibilitas sangat mudah, pelayanan yang baik, wisatawan selalu memiliki keinginan untuk berkunjung kembali.
2. Adanya peluang kerja di objek wisata tersebut berdampak pada penyerapan tenaga kerja terjadilah peningkatan pendapatan bagi masyarakat sehingga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat.
3. Objek wisata dimanfaatkan dengan baik untuk membuka usaha dengan fasilitas yang sudah disediakan. Pengenaan biaya yang dikeluarkan pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas sudah dirasakan memberikan perubahannya, pendapatan yang didapatkan masyarakat juga mengalami peningkatan, walaupun masih perlu adanya penambahan fasilitas penunjang usaha.
4. Sebagian besar dikategorikan memiliki kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan cukup baik ditandai dengan peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan semakin membaik serta tingkat konsumsi yang tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran teoritis
 - a. Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan penelitian yang digunakan masih kurang. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi sumber – sumber dan referensi akurat terkait dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya waktu yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data – data dapat lebih diperpanjang dalam melakukan wawancara lebih mendalam.
2. Saran praktis
 - a. Bagi pengelola pariwisata sebaiknya lebih aktif menggunakan media sosial untuk memasarkan Objek Wisata Pantai Karang Jahe secara luas, pengembangan inovasi pengelolaan pariwisata sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat.
 - b. Bagi akademisi peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya untuk dapat lebih mengkaji dan mempelajari dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.

- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Rembang perlu adanya kolaborasi antara dinas dengan pengelola maupun pelaku usaha untuk meningkatkan lagi fasilitas dan sarana prasarana penunjang dengan adanya pandemi saat ini sehingga masyarakat merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, G. (2017). *Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan*. Journal of Regional and Rural Development Planning. 1(1): 16-27
- Adiwisastra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). *Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website*. EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen, 8(2)
- Anandhyta, A. R. & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. Jurnal Nasional Pariwisata. 2(12)
- Andriani, M.N. & Mohammad, M.A. (2013). *KAJIAN EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL KOTA SURAKARTA*. Jurnal Teknik PWK. 2(2): 252-269
- Arif, A. (2008) *Pengaturan Hukum Dalam Mewujudkan Pengelolaan Wilayah Pesisir Yang Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Rembang*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Aryani, S.W., Sunarti, & Darmawan, A. (2017) *Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta)*” Jurnal Administrasi Bisnis 2(49): 142-146
- Bengen, D.G. (2001). *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut (Sinopsis), Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL)*. Institut Pertanian Bogor.
- Data, T. P. (2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*.
- Dristato, A & Anggraeni, A. A. (2013). *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam. PT. (persero) Perhutani dan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.
- Fajriah, S.D., & Mussadun. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota. 10(2): 218-233

- Firman. dkk. (2020). *Dampak Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 1(9): 1-9
- Fyka, S.A, dkk (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *HABITAT*, 29 (3). 106-112
- Gadi Djou, J. A. (3013). *Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende*. *Jurnal Kawistara*. 1(3) 12-23.
- Gravitiani, Evi. (2006). *Analisis Shift-Share Dinamik Pada Perekonomian Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 7(1) 35–48.
- Hanifah. (2015). *Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Hariyana, I. K, & Mahagangga, A. O. (2015). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN GOA PETENG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA JIMBARAN KUTA SELATAN KABUPATEN BANDUNG*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 1(3)
- Hermawan, H. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 105-117
- Hiariey, L.N. (2013). *DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA DI KAWASAN WISATA PANTAI NATSEPA,PULAU AMBON*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 9(1): 87-105
- Imam. (2016). *Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan tarakan Timur Kota Tarakan*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 4(1): 64-77
- Kurniawan,W. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. *Economics Development Analysis Journal*. 4(4): 443-451
- Laksono, A.N,. & Mussadun. (2014). *Dampak Aktivitas Ekowisata di Pulau Karimunjawa Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. *Jurnal Teknk PWK*. 3(2)
- Lomboan, D.V., Joorie, R., & Very, L. (2021). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI DESA KUMU KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA*. ISSN 2338 – 9613. 7(109)

- Luthfi, M. (2013). *Pengembangan Pariwisata Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Bandar Lampung*. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen. 2(1)
- Lutpi, H. (2016). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. 8(3)
- Ma'arif, S. & Biantoro, R. (2014). "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang". Jurnal Teknik PWK. 4(3) 1038-104
- Mar'atussoliha, A. (2020). "Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo". Jurnal Inovasi Penelitian 7(1) 1379-1386
- Marpaung, F. (2009). *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata: Studi Kasus Pasar Seni Gabusan di Kabupaten Bantul*. Tesis S-2 tidak dipublikasikan, Yogyakarta: Magister Kajian Pariwisata Sekolah Pascasarjana UGM.
- Maulidah, F. (2015). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur". Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 1(3) 227-240
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, E.F., & Lestari, S. (2015). *DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN GUNUNG KIDUL TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. 13(2).
- Nikijuluw, V.P.H. (2001). *Potensi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir secara Terpadu*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Laut, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Nur Susilo, F. H. (2015). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pangdaheng, Yanti. (2012). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal. 14.

- Pitana, I. G., dan Putu, G. (2009). *Sosiologi Pariwisata. Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Pramusita, A. & Eska, N.S. (2018). *Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo*. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 1(2)
- Prianto, Eddy, ed., 2005. *Proseding Fenomena Aktual Tema Doktoral Arsitektur dan Perkotaan*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Primadany, S. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*. 1(4): 135-143.
- Rahman, Y. & Muktialie, M. (2014). *PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATAANG TERHADAP EKONOMI, SOSIAL MASYARAKAT, DAN LINGKUNGAN*. *Jurnal Teknik PWK*. 4(3)
- Rahmasari, L. (2017). *“Analisis Pola Konsumsi, Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Nelayan”* *Jurnal Sainstek Maritime*.
- Rejekiingsih, T. W. (2004). *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Propinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. 2(1) 125-136.
- Rif’an, A. A. (2018). *Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Geografi*. 1(10) 63-73.
- Septia S.M. Nababan. (2013). *PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN PENGARUHNYA TERHADAP POLA KONSUMSI PNS DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO*. *Jurnal EMBA 2131 Vol.1 No.4 Desember 2013*, Hal. 2130-2141
- Silitonga, D.T., Hamdi, H. & Zulkarnain. (2018). *Dampak Pariwisata Terhadap Masyarakat Pesisir Di Pantai Cermin Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*. *Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

- Suindyah D. S. (2009). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekuitas. 4(15) 477– 500.
- Sujana, I.W., Zarliani, A.Z., & Hastuti. (2013). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR MELALUI PENGOLAHAN RUMPUT LAUT*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(4)
- Suratmo, F.G. (2009). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : gajah mada university press.
- Sutojo, A. & Hernowo, N.Y. (2017). Dampak Pembangunan Pariwisata Pantai Panjang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Bengkulu. Jurnal Penelitian Sosial dan Politik. 6(4).
- Suwena, I.k & Widyatmaja, G.N. (2010). *“Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata”* Denpasar-Bali: Udayana University
- Utami, A. Ellyn, N. Deasy, A. (2016). *ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA PANTAI PAGATAN DI KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU*. 5(3): 1-14
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang No. 11 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Wihasta, C.R., dan Eko, P. (2012). *Perkembangan Desa Wisata Kembangarum dan Dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Donokerto Kecamatan turi*. Jurnal bumi Indonesia, 1(1)
- World Tourism Organization. 2007. *A Practical Guide to Tourism Destination Management*. Spain: World Tourism Organization.
- Yulianto, E. dan Idah, U. (2008). **IDENTIFIKASI PERSEPSI DAN PREFERENSI WISATAWAN DAN PENGUSAHA DI KAWASAN WISATA TERPADU BOJONGSARI -KABUPATEN INDRAMAYU. Proyek Akhir. TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG**

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Usulan Judul Skripsi)


UNIVERSITAS GRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAHASIAAN
Program Studi Pendidikan Ekonomi
 Jl. Gajah Raya No.40 Semarang Telp. 8316377, 8448217 Fax. 8448217

USULAN TEMA / JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dyah Ayu Mayangsari

NPM : 17220089

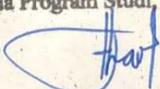
Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

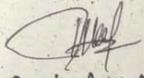
ANALISIS DAMPAK EKISTENSI OBJEK WILAYAH PANTAI KARANG
JABE BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PUNJUHARJO
KABUPATEN REMBANG

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing skripsi sebagai berikut :

1. Antono Herry P.A, SE, M.Si
2. Dr. Mahmud Yunus, S.Pd, M.Pd

Menyetujui,
Ketua Program Studi,


 Novika Wahyuhastuti, SE., M.Si
 NIP 197811192005012002

Semarang, 9 Juni 2021
 Yang mengajukan,

Dyah Ayu Mayangsari

DAFTAR PEMBIMBING

1. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd	7. Aryan Eka P.N, SE., M.Pd
2. Antono Herry P.A, SE, M.Si	8. Riyanto, SE., M.Si
3. Novika Wahyuhastuti, SE., M.Si	9. R.Istyaningsih, SE., MM
4. Dwi Prastiyo Hadi, SE., M.Si	10. Valdyan Drifanda, S.Pd., M
5. David Firma Setiawan, S.Pd., M.Pd	11. Mahmud Yunus, S.Pd., M.Pd
6. Oktaviani Adhi S, S.Pd., M.Pd	

Lampiran 2 (Usulan Proposal Skripsi)

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul "Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe Bagi Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang", disusun oleh :

Nama : DYAH AYU MAYANGSARI
NPM : 17220089
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 8 Juni 2021

Pembimbing I



Antono Herry Purnomo Adhi, S.E., M.Si
NPP. 137501400

Pembimbing II



Dr. Maimud Yunus, S.Pd, M.Pd
NPP. 179001535

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Novika Wahyuastuti, S.E., M.Si
NIP. 197811192005012002

Lampiran 3 (Permohonan Ijin Penelitian)

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 154 /AM/FPIPSKR/VI/2021 Semarang, 9 Juni 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Rembang
di Rembang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DYAH AYU MAYANGSARI
N P M : 17220089
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / Pend. Ekonomi

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

ANALISIS DAMPAK EKSISTENSI OBJEK WISATA PANTAI KARANG JAI PAGI
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PUNJULHARJO KABUPATEN
REMBANG

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP 107801284



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 154 /AM/FPIPSKR/VI/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 9 Juni 2021

Yth. Kepala Desa Punjulharjo
di Rembang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DYAH AYU MAYANGSARI
N P M : 17220089
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / Pend. Ekonomi

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

ANALISIS DAMPAK EKSTENSIF OBJEK WISATA PANTAI KARANG JAHE BAGI
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PUNJULHARJO KABUPATEN
REMBANG

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



D e k a n,
Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP 107801284



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 154 /AM/FPIPSKR/VI/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 9 Juni 2021

Yth. Pengelola Pantai Karang Jahe
di Rembang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DYAH AYU MAYANGSARI
N P M : 17220089
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / Pend. Ekonomi

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

ANALISIS DAMPAK EKSISTENSI OBJEK WISATA PANTAI KARANG JAHE BAGI
PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PUNJULHARJO KABUPATEN
REMBANG

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP 107801284



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN REMBANG
DESA PUNJULHARJO

Jl H Umar Sahid No 3 Punjulharjo Kec. Rembang Kab. Rembang
Email : punjulharjo.berkah@gmail.com

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070/064/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : Dyah Ayu Mayangsari
NPM : 17220089
Program Study : FIPSKR / Pend. Ekonomi

Untuk melakukan penelitian dengan Judul "*Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Pantai Karangjahe Bagi perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo kabupaten Rembang*" di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punjulharjo, 23 Agustus 2021

Kepala Desa Punjulharjo



Lampiran 4 (Rekapitulasi proses bimbingan skripsi Pembimbing I)



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
 Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang Telp. 8316377, 8448217
 Fax. 8448217

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

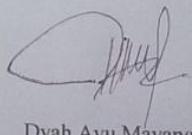
No	Hari & Tanggal	Uraian Bimbingan	Paraf
1	Rabu, 11 November 2020	Pengajuan Judul	
2	Kamis, 3 Desember 2020	Revisi Judul	
3	Senin, 28 Desember 2020	Bimbingan BAB I	
4	Selasa, 5 Januari 2021	Bimbingan BAB II dan III	
5	Rabu, 7 April 2021	Revisi BAB I, II, dan III Proposal Skripsi	
6	Kamis, 22 April 2021	Revisi BAB I, II, dan III	
7	Kamis, 29 April 2021	Revisi BAB I, II, dan III	
8	Rabu, 2 Juni 2021	ACC Proposal Skripsi	
9	Senin, 25 Oktober 2021	Bimbingan BAB IV dan V	
10	Selasa, 16 Agustus 2021	Revisi BAB IV dan V	
11	Selasa, 23 November 2021	ACC Skripsi	

Menyetujui,
Pembimbing I



Antono Herry Purnomo Adhi, S.E., M.Si
NPP. 137501400

Semarang, 25 November 2021
Yang mengajukan,



Dyah Ayu Mayangsari
NPM. 17220089

Lampiran 4 (Rekapitulasi proses bimbingan skripsi pembimbing II)

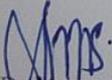


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
 Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang Telp. 8316377, 8448217
 Fax. 8448217

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

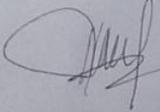
No	Hari & Tanggal	Uraian Bimbingan	Paraf
1	Kamis, 12 November 2020	Pengajuan Judul	<i>Alms</i>
2	Rabu, 23 Desember 2020	Bimbingan BAB I Proposal Skripsi	<i>Alms</i>
3	Selasa, 29 Desember 2020	Bimbingan BAB I, dan II Proposal Skripsi	<i>Alms</i>
4	Kamis, 5 Maret 2021	Revisi BAB I dan II	<i>Alms</i>
5	Senin, 29 Maret 2021	Revisi BAB I, II, dan III	<i>Alms</i>
6	Senin, 31 Mei 2021	Revisi BAB I, II, dan III	<i>Alms</i>
7	Rabu, 2 Juni 2021	ACC Proposal Skripsi	<i>Alms</i>
8	Selasa, 26 Oktober 2021	Bimbingan BAB IV dan V	<i>Alms</i>
9	Senin, 15 November 2021	Revisi BAB IV dan V	<i>Alms</i>
10	Kamis, 25 November 2021	ACC Skripsi	<i>Alms</i>

Menyetujui,
Pembimbing II



Dr. Mahmud Yunus, S.Pd, M.Pd
NPP. 179001535

Semarang, 25 November 2021
Yang mengajukan,



Dyah Ayu Mayangsari
NPM. 17220089

Lampiran 5 (Pedoman Wawancara)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PELAKU USAHA

**“Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe Bagi
Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang”**

A. Pertanyaan untuk pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

1. Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu/Sdr?
2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
3. Berapa lama Bapak/Ibu/Sdr setelah menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
4. Berapakah modal awal Bapak/Ibu/Sdr saat memulai usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
5. Apakah keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil ?
6. Apakah ada syarakat khusus yang dapat membuka usaha di kawasan Wisata Bahari Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
7. Apakah keberadaan objek wisata ini telah meningkatkan kesempatan kerja ?
8. Bagaimana proses perekrutan pekerja ?
9. Bagaimana pendapat bapak/Ibu/Sdr dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?

10. Bagaimana perekonomian Bapak/ibu/ sdr sebelum adanya kegiatan pariwisata ?
11. Berapakah pendapatan Bapak/Ibu/Sdr dalam 1 bulan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe??
12. Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu dengan adanya obejk wisataini ?
13. Bagaimana perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah adanya kegiatan pariwisata ?
14. Apakah kegiatan Objek Wisata Pantai Karang Jahe telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat ?
15. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr tentang gangguan atas kedatangan kunjungan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe terhadap kehidupan masyarakat?
16. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu/sdr tentang jumlah pengunjung wisata yang diinginkan?
17. Bagaimanakah sikap Bapak/Ibu/Sdr terhadap kedatangan pengunjung yang ating ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe untuk mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
18. Apakah keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi ?
19. Apakah ada pengaruh keberadaan pengunjung terhadap pola/gaya hidup Bapak/Ibu/Sdr ?
20. Pendapatan yang diterima masyarakat dari usahanya di objek wisata seberapa besar digunakan untuk apa?

21. Apakah dengan adanya objek wisata masyarakat sekitar menjadi lebih konsumtif ?
22. Apakah ada peningkatan ketrampilan masyarakat atin terkait aktifitas wisata?
23. Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ? Jika iya, apa saja dan Bagaimana proses pengelolaannya ?
24. Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam kegiatan –kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan lingkungan di objek wisata maupun sekitarnya....? Jika iya, bagaimana kegiatan itu dilakukan ?
25. Apakah bapak/Ibu pernah terlibat dalam kelembagaan/manajemen pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini...?
26. Apakah dampak yang dirasakan dengan danya pandemi saat ini terhadap usaha Bapak/Ibu?
27. Apakah ada strategi untuk meningkatkan wisatawan dimasa pandemi ?
28. Apa yang menjadi harapan Bapak terhadap pengembangan objek wisata ini di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo ? Kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh Pemda lebih lanjut?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WISATAWAN

“Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe Bagi Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang”

A. Pertanyaan untuk wisatawan

1. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?
2. Apa tujuan anda datang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini?
3. Apa yang membuat anda ingin mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan petugas wisata yang ada di objek wisata ini ?
5. Apakah saudara merasakan adanya kepuasan dalam berwisata di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
6. Bagaimanakah pandangan anda mengenai sarana dan prasarana Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?
7. Apakah harga makanan dan minuman maupun fasilitas yang dibayar sudah sesuai dengan kantong masyarakat?
8. Apakah anda berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe untuk mengisi waktu luang atau berekreasi ?
9. Apakah anda mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe atas keinginan sendiri atau karena terpaksa ?

10. Apakah saudara ingin mengulangi kunjungan Saudara ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini di lain waktu ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA WISATA

“Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe Bagi Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang”

A. Pertanyaan untuk pengelola wisata

1. Bagaimana gambaran Objek Wisata Pantai Karang Jahe? dan sistem apa yang membuatnya unggul ?
2. Bagaimana proses perekrutan pekerja ?
3. Apakah ada masyarakat khusus yang dapat membuka usaha di kawasan Wisata Bahari Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
4. Bagaimana pengelolaan pelaku usaha yang berada di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
5. Bagaimana proses pengelolaan manajemen / kelembagaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
6. Bagaimana proses perekrutan tenaga kerja sebagai pengelola tempat wisata?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
8. Apa saja yang sudah dilakukan Masyarakat dan pengelola dalam melakukan konservasi lingkungan di objek wisata maupun sekitarnya?
9. Apakah ada perubahan fasilitas umum selama adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
10. Apakah ada iuran sumbangan untuk menunjang akses perjalanan untuk menuju Objek Wisata Pantai Karang Jahe?

11. Bagaimana proses pengelolaan fasilitas yang menjadi daya tarik Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
12. Dari segi kualitas dan kuantitas, apakah personalia yang ada telah memadai dan memiliki kompetensi dalam mengupayakan pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?
13. Apakah Ada campur tangan lembaga terkait dalam proses perbaikan fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai penunjang daya tarik pariwisata ?
14. Apakah ada program kerja khusus yang mengarah kepada pendidikan dan pelatihan bagi pegawai sehingga kualitas dan kinerjanya lebih meningkat?
15. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini sehingga lebih bernilai dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan?
16. Bagaimana system keamanan di sepanjang kawasan objek wisata ini?
17. Apakah ada kegiatan yang merusak yang dilakukan di kawasan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ? Upaya apa yang dilakukan pengelola untuk menanggulangnya ?
18. Upaya-upaya apa yang dilakukan agar lokasi Objek Wisata Pantai Karang Jahe dengan segala sarana / prasarana yang telah tersedia dapat terpelihara dengan baik?

19. Apa saja program-program pengembangan yang dilakukan untuk membenahi objek wisata ini dan bagaimana implementasinya di lapangan?
20. Sejak diberlakukannya pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe, bagaimana kontribusi objek wisata ini dalam meningkatkan pemasukan bagi masyarakat, desa/daerah ?
21. Bagaimana pengelolaan terhadap pemasukan yang diperoleh? Apakah ada tim khusus yang ditugaskan untuk menanggungjawab pengelolaan tersebut?
22. Apa yang menjadi harapan Bapak terhadap pengembangan objek wisata ini di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo ? Kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh Pemda lebih lanjut?
23. Apakah ada bantuan dari pemerintah atau pihak luar (LSM, Perguruan Tinggi dan Lembaga lainnya) terkait pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMERINTAH DESA DAN DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

**“Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe Bagi
Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang”**

A. Pertanyaan untuk pemerintah desa dan dinas kebudayaan dan pariwisata

1. Bagaimana pengelolaan terhadap pemasukan yang diperoleh? Apakah ada tim khusus yang ditugaskan untuk menanggungjawab pengelolaan tersebut?
2. Apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain untuk mempromosikan objek wisata?
3. Apakah ada bantuan dari pemerintah atau pihak luar (LSM, Perguruan Tinggi dan Lembaga lainnya) terkait pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini ?
4. Apa saja yang telah dilakukan pemerintah atau lembaga lain yang ikut dalam memajukan ekonomi masyarakat Desa Punjulharjo?
5. Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah adanya campur tangan dari pemerintah atau lembaga lain?
6. Bagaimana rencana kedepan pemerintah untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui pariwisata ?
7. Apakah kebijakan tentang wisata terhadap adanya dampak dari pandemi?

8. Apakah tindakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata?

Lampiran 6 (Pedoman Observasi)

PEDOMAN OBSERVASI**A. PELAKSANA KEGIATAN**

Usaha yang diamati : Pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Tanggal : 13 Agustus 2021

Waktu : 10.30

Tempat : Objek Wisata Pantai Karang Jahe

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda checklist (v) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Format Pedoman Observasi.

Fokus	Sub Fokus	Keterangan			
		SB	S	C	K
1. Persepsi wisatawan tentang Objek Wisata Pantai Karang Jahe	Daya tarik wisata	v			
	Aksesibilitas		v		
	Fasilitas		v		
	Kepuasan pelayanan		v		
2. Penyerapan tenaga kerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe	Kesempatan kerja dan berusaha		v		
	Permintaan tenaga kerja		v		
3. Pengenaan biaya usaha terhadap	Pemanfaatan pariwisata		v		
	Biaya adminidtrasi		v		

perubaha fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe					
4. Kondisi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe	Perubahan perekonomian		v		
	Perubahan pola konsumsi dan pendidikan		v		

Lampiran 7 (Pedoman Dokumentasi)

PEDOMAN DOKUMENTASI**A. PELAKSANA KEGIATAN**

Usaha yang diamati : Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Tanggal : 11 Oktober 2021

Waktu : 10.30

Tempat : Objek Wisata Pantai Karang Jahe

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda checklist (v) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Kegiatan	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Fasilitas	Foto	v	
2.	Tingginya tingkat wisatawan	Foto	v	
3.	Peluang usaha	Foto	v	
4.	Kebersihan	Foto	v	
5.	Keamanan	Foto	v	

Lampiran 8 (Hasil Wawancara)

Pedoman Wawancara Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Nama : Afifah

Usia : 35

Pendidikan : SMA

Jenis Usaha : Warung Makan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu/Sdr?	Pekerjaan utama saya sekarang jualan makanan disini mbak
2	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Pekerjaan saya dulu sebagai buruh pabrik gitu saja mbak ya masih serabutan sana-sini mana yang ada kerjaan
3	Berapa lama Bapak/Ibu/Sdr setelah menjadi pelaku usaha Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Saya disini kurang lebih sudah sekitar 5 tahun mbak
4	Berapakah modal awal Bapak/Ibu/Sdr saat memulai usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Modal awal kurang lebih sekitar 10 jutaan mbak.
5	Apakah keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil ?	Sangat meningkatkan peluang usaha ya, banyak masyarakat yang ikut membuka usaha di sini.
6	Apakah ada syarakat khusus yang dapat membuka usaha di kawasan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Ada syarat khususnya harus warga asli Desa Punjulharjo kalau bukan warga sini tidak diizinkan untuk membuka usaha hanya diperbolehkan sebagai karyawan.

7	Apakah keberadaan objek wisata ini telah meningkatkan kesempatan kerja ?	Tentu meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha ya mbak menurut saya.
8	Bagaimana proses perekrutan pekerja ?	Saya dibantu dengan ibu saya kadang juga saudara saya jadi ya tidak ada syarat khusus hehe.
9	Bagaimana pendapat bapak/Ibu/Sdr dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Saya sangat merasa senang ya dengan dikelolanya pantai ini menjadi wisata jadi saya dan teman-teman yang lain jadi mendapatkan pendapatan yang lebih dari biasanya.
10	Bagaimana perekonomian Bapak/ibu/ sdr sebelum adanya kegiatan pariwisata ?	Sebelumnya ya masih serba kekurangan ya mbak mau beli apa harus nabung lama itu pun nanti kepace dulu biasanya.
11	Berapakah pendapatan Bapak/Ibu/Sdr dalam 1 bulan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	pendapatan yang saya terima susah ya mbak bingung kalau ditanya gini karena memang uangnya langsung muter untuk beli bahan – bahan untuk di jual besoknya lagi. Kalau di rata – rata pendapatan kotor sekitar Rp. 2.000.000 setiap harinya. Kalau sabtu minggu bisa lebih mbak pokonya itu tergantung dengan banyaknya wisatawan kalau lagi rame pendapatan bisa nambah
12	Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu dengan adanya objek wisata ini ?	Tentu ada peningkatan pendapatan yang dapat saya manfaatkan untuk keperluan membenahi rumah saya, membayar uang sekolah anak juga.
13	Bagaimana perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah	Perubahan ekonomi sangat dirasakan ya mbak pendapatan yang meningkat

	adanya kegiatan pariwisata ?	kebutuhan tercukupi semua beda dengan dulu.
14	Apakah kegiatan Objek Wisata Pantai Karang Jahe telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat ?	Kalau untuk jualan saya ya saya rasa harganya masih standar ya, mungkin kadang kalau bahannya naik ya harganya naik sedikit begitu.
15	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr tentang gangguan atas kedatangan kunjungan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe terhadap kehidupan masyarakat?	Gangguan tidak begitu ya mbak pengunjung disini tidak begitu membuat kegaduhan atau lainnya jadi ya biasa saja
16	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu/sdr tentang jumlah pengunjung wisata yang diinginkan?	Ya, tentunya saya menginginkan pengunjungnya banyak terus ya mbak bisa dikenal di kota-kota lain.
17	Bagaimanakah sikap Bapak/Ibu/Sdr terhadap kedatangan pengunjung yang datang untuk mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Saya sangat senang ya mbak tentu saja berusaha memberikan pelayanan yang terbaik.
18	Apakah keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi ?	Sangat memberikan keuntungan ekonomi pendapatan saya menjadi bertambah
19	Apakah ada pengaruh keberadaan pengunjung terhadap pola/gaya hidup Bapak/Ibu/Sdr ?	Mungkin ya pendapatan saya gunakan untuk memperbaiki rumah untuk keperluan anak dan sehari-hari ya begitu saja mbak
20	Pendapatan yang diterima masyarakat dari usahanya di objek wisata seberapa besar digunakan untuk apa?	Untuk keperluan rumah tangga, keperluan membenahi rumah, kebutuhan sekolah anak sama ditabung mbak
21	Apakah dengan adanya objek wisata masyarakat sekitar menjadi	Saya rasa pengeluaran saya bertambah juga jadi itu konsumtif ya mbak ya

	lebih konsumtif ?	
22	Apakah ada peningkatan ketrampilan masyarakat datang terkait aktifitas wisata?	Tidak ada mbak
23	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ? Jika iya, apa saja dan Bagaimana proses pengelolaannya ?	Pengelolaan yang saya ikuti mungkin ya ikut menjaga fasilitas ikut menjaga kebersihan ya seperti itu saja mba kalau dulu ada nanam pohon cemara ya ikut juga gitu saja.
24	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam kegiatan –kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan lingkungan di objek wisata maupun sekitarnya....? Jika iya, bagaimana kegiatan itu dilakukan ?	Kegiatannya ya tadi itu mbak jaga kebersihan fasilitas yang sudah ada begitu saja.
25	Apakah bapak/Ibu pernah terlibat dalam kelembagaan/manajemen pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini...?	Saya tidak ikut karena sudah ada pengurusnya sendiri ya mbak.
26	Apakah dampak yang dirasakan dengan danya pandemi saat ini terhadap usaha Bapak/Ibu?	Sangat merasakan ya mbak dulu pengunjungnya ramai sekarang tidak begitu apalagi kemarin sempat ditutup sementara jadi mengganggu pemasukan
27	Apakah ada strategi untuk meningkatkan wisatawan dimasa pandemi ?	Mungkin dengan selalu menjalankan protokol kesehatan ya mbak mungkin itu saja untuk sekarang
28	Apa yang menjadi harapan Ibu terhadap pengembangan objek wisata ini di masa mendatang	Harapan saya pandemi segera menghilang kalau bisa jadi kegiatan disini bisa normal seperti dulu.

<p>sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo ?</p> <p>Kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh Pemda lebih lanjut?</p>	<p>Kedepannya semiga selalu dibeahi sehingga ada peningkatan jadi pengunjung tambah banyak</p>
--	--

Lampiran 8 (Hasil Wawancara)

Pedoman Wawancara Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Nama : Sri

Usia : 48

Pendidikan : SMP

Jenis Usaha : Warung Makan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu/Sdr?	Pekerjaan saya sekarang jualan makanan sama punya sawah mbak
2	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Hanya petani sama ibu rumah tangga saja
3	Berapa lama Bapak/Ibu/Sdr setelah menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Sudah sekitar 5 tahun
4	Berapakah modal awal Bapak/Ibu/Sdr saat memulai usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Modal awal sekitar 10 jutaan mba itu sudah dengan penyewaan. Awal mulai masuk untuk berusaha di dalam objek wisata ini untuk yang berusaha seperti warung-warung itu kan memerlukan tempat nah itu kami berikan sewa setiap tahunnya sebesar Rp. 1.500.000, untuk warung sedangkan untuk toko souvenir Rp.1.000.000 per tahunnya namun yang penyewaan tidak dikenakan sewa hanya iuran sebesar Rp.10.000 untuk uang kebersihan di tarik setiap minggunya oleh pengelola. Kalau iuran ini memang

		diberlakukan untuk setiap pelaku usaha yang berusaha di kawasan wisata
5	Apakah keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil ?	Iya tentu tinggi ya mbak peluang usahanya
6	Apakah ada syarakat khusus yang dapat membuka usaha di kawasan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Tidak mbak tidak ada syarat khusus ya yang mau bekerja saja gitu mbak
7	Apakah keberadaan objek wisata ini telah meningkatkan kesempatan kerja ?	Tentu iya mbak ini banyak yang ambil orang juga tapi saya sama anak saya saja
8	Bagaimana proses perekrutan pekerja ?	Yang mau bekerja saja mbak
9	Bagaimana pendapat bapak/Ibu/Sdr dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Saya sangat senang ya mbak jadi saya punya usaha. Banyaknya yang usaha di sini ya warungan gini mbak, ya karena untuk modal yang tidak begitu banyak. Hasil yang didapatkan juga lumayan jadi ya memilih untuk berusaha warungan ini mbak
10	Bagaimana perekonomian Bapak/ibu/ sdr sebelum adanya kegiatan pariwisata ?	Sebelum ya pendapatan hanya dari tani ya kecukupan saja lah mbak sederhana saja
11	Berapakah pendapatan Bapak/Ibu/Sdr dalam 1 bulan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Kalau dirata – rata pendapatan kotor ya sekitar Rp. 2.000.000. kadang juga bisa lebih mbak, tergantung rame atau tidaknya harga yang saya berikan juga harga pasaran biasa tidak mahal. Jadi rata – rata setiap harinya segitu tapi kalau

		sabtu minggu kan banyak mbak yang datang nah itu biasanya pendapatan saya juga nambah
12	Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu dengan adanya objek wisata ini ?	Tentu ada ya mbak penghasilan bertambah
13	Bagaimana perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah adanya kegiatan pariwisata ?	Perubahannya lebih kecukupan daripada dulu sekarang bisa beli yang dulu belum bisa dibeli bisa membenahi rumah beli tanah begitu mbak.
14	Apakah kegiatan Objek Wisata Pantai Karang Jahe telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat ?	Untuk makanan harga masih standar ya mbak tidak tinggi juga.
15	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr tentang gangguan atas kedatangan kunjungan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe terhadap kehidupan masyarakat?	Saya tidak mersa keganggu dengan adanya wisatawan yang datang
16	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu/sdr tentang jumlah pengunjung wisata yang diinginkan?	Tentu menginginkan pengunjung yang ramai seperti dulu ya mbak
17	Bagaimanakah sikap Bapak/Ibu/Sdr terhadap kedatangan pengunjung yang datang untuk mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Sikap saya sangat merasa senang memberikan pelayanan yang terbaik
18	Apakah keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi ?	Iya mbak semakin banyak pengunjung kan yang beli kemungkinan banyak.
19	Apakah ada pengaruh keberadaan	Tidak begitu lah ya masih sama saya rasa

	pengunjung terhadap pola/gaya hidup Bapak/Ibu/Sdr ?	
20	Pendapatan yang diterima masyarakat dari usahanya di objek wisata seberapa besar digunakan untuk apa?	Sebagian besar saya gunakan untuk kebutuhan rumah tangga, memperbaiki rumah, membeli kendaraan ya seperti itu mbak sama ditabung
21	Apakah dengan adanya objek wisata masyarakat sekitar menjadi lebih konsumtif ?	Kalau saya mungkin lebih ke pengeluaran untuk membenahi rumah sama konsumsi keseharian saja.
22	Apakah ada peningkatan ketrampilan masyarakat datang terkait aktifitas wisata?	Saya rasa tidak
23	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ? Jika iya, apa saja dan Bagaimana proses pengelolaannya ?	Pengelolaan mungkin tentang kebersihan iya mbak ya menjaga kebersihan itu saja
24	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam kegiatan –kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan lingkungan di objek wisata maupun sekitarnya....? Jika iya, bagaimana kegiatan itu dilakukan ?	Iya pernah menjaga kebersihan, kalau ada penanaman pohon cemara ikut ya seperti itu
25	Apakah bapak/Ibu pernah terlibat dalam kelembagaan/manajemen pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini...?	Tidak mbak soalnya sudah ada tugasnya sendiri
26	Apakah dampak yang dirasakan dengan danya pandemi saat ini terhadap usaha Bapak/Ibu?	Pendapatan menurun mbak pengunjung sedikit apalagi kemarin sempat ditutup juga

27	Apakah ada strategi untuk meningkatkan wisatawan dimasa pandemi ?	Mungkin dengan melakukan protokol kesehatan
28	Apa yang menjadi harapan Bapak terhadap pengembangan objek wisata ini di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo ? Kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh Pemda lebih lanjut?	Selalu melakukan perubahan yang semakin baik, pandemi cepat selesai jadi pengunjung kembali banyak lagi

Lampiran 8 (Hasil Wawancara)

Pedoman Wawancara Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Nama : Ririn Siti Rohmah

Usia : 45

Pendidikan : SMA

Jenis Usaha : Penyewaan ATV

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu/Sdr?	Saya penyewaan ATV ini mbak
2	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Saya dulu hanya ibu rumah tangga
3	Berapa lama Bapak/Ibu/Sdr setelah menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Saya sekitar 3 tahunan ini mbak
4	Berapakah modal awal Bapak/Ibu/Sdr saat memulai usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Modal saya setiap ATV sekitar 32 juta saya punya 3 ATV jadi sekitar 100 jutaan
5	Apakah keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil ?	Tentu ya mbak sangat meningkatkan peluang usaha kaya saya ini dengan adanya wisata ini saya ikut buka usaha penyewaan ATV. Ini saya punya 3 ATV, rata-rata yang usaha ini punya banyak-banyak mbak nanti di suruh pegang orang gitu.
6	Apakah ada syarakat khusus yang	Syarat khusus ya harus asli warga sini

	dapat membuka usaha di kawasan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	kalaupun dari orang luar untuk saat ini tidak diperbolehkan
7	Apakah keberadaan objek wisata ini telah meningkatkan kesempatan kerja ?	Kesempatan kerja tentu tinggi dengan adanya wisata ini
8	Bagaimana proses perekrutan pekerja ?	Proses perekrutan untuk usaha seperti saya tidak ada syarat yang khusus mungkin orang yang mau bekerja rajin itu saja
9	Bagaimana pendapat bapak/Ibu/Sdr dengan adanya Wisata Bahari Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Keberadaan wisata ini sangat memberikan perubahan besar bagi perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo
10	Bagaimana perekonomian Bapak/ibu/ sdr sebelum adanya kegiatan pariwisata ?	Sebelumnya ya pas-pasan saja mbak
11	Berapakah pendapatan Bapak/Ibu/Sdr dalam 1 bulan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Pendapatan saya seharusnya bersih sekitar 300.000 itu hari biasa kalau sabtu minggu bisanya hamper 500.000 itu naik turun ya mbak tidak menentu
12	Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu dengan adanya objek wisata ini ?	Tentu meningkat ya mba dulu saya tidak berpenghasilan sekarang berpenghasilan jadi Alhamdulillah pendapatan keluarga meningkat
13	Bagaimana perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah adanya kegiatan pariwisata ?	Perubahan ekonomi tentu yang dirasakan ya mengalami peningkatan
14	Apakah kegiatan Objek Wisata Pantai Karang Jahe telah meningkatkan nilai jual barang dan	Tentu meningkat ya saya usaha ini ya karena adanya wisata ini sebelumnya tidak.

	jasa yang dihasilkan masyarakat ?	
15	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr tentang gangguan atas kedatangan kunjungan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe terhadap kehidupan masyarakat?	Saya tidak merasakan gangguan adanya wisatawan yang datang
16	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu/sdr tentang jumlah pengunjung wisata yang diinginkan?	Tentu menginginkan pengunjung yang banyak tiap harinya, tidak hanya masyarakat lokal kalau bisa dari luar kota juga
17	Bagaimanakah sikap Bapak/Ibu/Sdr terhadap kedatangan pengunjung yang datang untuk mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Tentu saya menerima dengan senang hati sehingga bisa bertukar informasi.
18	Apakah keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi ?	Tentu memberikan keuntungan ekonomi
19	Apakah ada pengaruh keberadaan pengunjung terhadap pola/gaya hidup Bapak/Ibu/Sdr ?	Tidak begitu banyak memberikan perubahan mungkin hanya dari pola berfikir saja sekarang menjadi lebih terbuka
20	Pendapatan yang diterima masyarakat dari usahanya di objek wisata seberapa besar digunakan untuk apa?	Saya gunakan untuk keperluan sekolah anak saya, untuk keperluan rumah gitu saja selebihnya ditabung
21	Apakah dengan adanya objek wisata masyarakat sekitar menjadi lebih konsumtif ?	Mungkin iya mbak pengeluaran saya rasa juga mengalami peningkatan
22	Apakah ada peningkatan ketrampilan masyarakat datang terkait aktifitas wisata?	Tidak ada

23	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ? Jika iya, apa saja dan Bagaimana proses pengelolaannya ?	Pengelolaan lingkungan saja sama menjaga fasilitas yang sudah ada
24	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam kegiatan –kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan lingkungan di objek wisata maupun sekitarnya...? Jika iya, bagaimana kegiatan itu dilakukan ?	Kegiatan lingkungan yang saya pernah ikuti ya menjaga kebersihan, ikut melakukan penanaman pohon cemara kalau ada seperti itu saja
25	Apakah bapak/Ibu pernah terlibat dalam kelembagaan/manajemen pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini...?	Saya tidak pernah ikut itu kan sudah ada yang mengurus sendiri mbak
26	Apakah dampak yang dirasakan dengan danya pandemi saat ini terhadap usaha Bapak/Ibu?	Pandemi sangat mengganggu ya mbak wisatawan sedikit pendapatan turun juga
27	Apakah ada strategi untuk meningkatkan wisatawan dimasa pandemi ?	Mungkin kedepannya lebih melakukan sesuai protokol kesehatan sehingga wisatawan juga merasa nyaman berwisata
28	Apa yang menjadi harapan Bapak terhadap pengembangan objek wisata ini di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo ?	Mungkin lebih ditambah fasilitas penunjang lagi dan selalu melakukan pembenahan-pembenahan untuk mempercantik wisata ini sehingga wisatawan yang datang semakin banyak tidak hanya dari dalam kota mungkin bisa dari luar kota

	Kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh Pemda lebih lanjut?	
--	--	--

Lampiran 8 (Hasil Wawancara)

Pedoman Wawancara Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Nama : Dian

Usia : 47

Pendidikan : S1

Jenis Usaha : Cinderamata

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu/Sdr?	Pekerjaan utama saya guru TK sama jualan baju disini mbak
2	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Sebelumnya saya hanya guru TK sama kalau ada pesenan ya buat bandeng presto mbak
3	Berapa lama Bapak/Ibu/Sdr setelah menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Saya sekitar 5 tahunan mbak
4	Berapakah modal awal Bapak/Ibu/Sdr saat memulai usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Modal awal saya sekitar hamper 40 jutaan mbak
5	Apakah keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil ?	Tentu meningkatkan peluang usaha ya mbak banyak yang membuka usaha disini
6	Apakah ada syarakat khusus yang dapat membuka usaha di kawasan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Syarat khususnya harus warga asli sini kalau orang luar setau saya hanya diperbolehkan untuk menjadi karyawan.
7	Apakah keberadaan objek wisata	Kesempatan kerja tentu meningkat

	ini telah meningkatkan kesempatan kerja ?	banyak pemilik usaha yang membutuhkan karyawan juga
8	Bagaimana proses perekrutan pekerja ?	Kalau perekrutan pekerja untuk usaha saya hanya yang mau bekerja, jujur, ramah gitu saja mbak
9	Bagaimana pendapat bapak/Ibu/Sdr dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Pendapat saya wisata ini sangat baik ya dapat membuat masyarakat sekitar menjadi memiliki usaha sehingga menambah pendapatan
10	Bagaimana perekonomian Bapak/ibu/ sdr sebelum adanya kegiatan pariwisata ?	Sebelum adanya wisata ini ya cukup lah mbak standar saja
11	Berapakah pendapatan Bapak/Ibu/Sdr dalam 1 bulan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya gitu saja ya mbak, pendapatan saya bisa mencapai sekitar Rp. 30.000.000 kadang bisa lebih, ya tergantung ramai tidaknya ya mbak ya. Saya jualan baju saja di sini Alhamdulillah pendapatannya lumayan ini saya sama ambil karyawan satu untuk bantu saya gini mbak setiap harinya saya gaji Rp. 50.000 kadang kalau rame ya bisa Rp. 100.000
12	Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu dengan adanya objek wisata ini ?	Tentu ada peningkatan ya mbak ya seiring dengan pendapatan yang meningkat juga
13	Bagaimana perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah adanya kegiatan pariwisata ?	Pendapatan menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelumnya

14	Apakah kegiatan Objek Wisata Pantai Karang Jahe telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat ?	Tentu meningkatkan nilai jual mungkin biasanya hanya terjual berapa pcs saja kalau diluar tapi di wisata ini penjualan meningkat
15	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr tentang gangguan atas kedatangan kunjungan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe terhadap kehidupan masyarakat?	Tidak ada gangguan yang saya rasakan
16	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu/sdr tentang jumlah pengunjung wisata yang diinginkan?	Tentu menginginkan pengunjung yang banyak setiap harinya ya mbak
17	Bagaimanakah sikap Bapak/Ibu/Sdr terhadap kedatangan pengunjung yang datang untuk mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Saya sangat senang dengan kedatangan wisatawan, jadi banyak cerita banyak pengalaman
18	Apakah keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi ?	Tentu memberikan keuntungan ekonomi terkadang wisatawan dari luar kota yang banyak membeli baju
19	Apakah ada pengaruh keberadaan pengunjung terhadap pola/gaya hidup Bapak/Ibu/Sdr ?	Mungkin dengan adanya wisatawan merubah pola pikir karena sosialisasi saling tukar cerita saat melakukan pembelian
20	Pendapatan yang diterima masyarakat dari usahanya di objek wisata seberapa besar digunakan untuk apa?	Saya gunakan untuk biaya sekolah anak saya sekarang Alhamdulillah sudah kuliah semua mbak, sama ditabung saja.
21	Apakah dengan adanya objek wisata masyarakat sekitar menjadi lebih konsumtif ?	Konsumtif mungkin iya mbak banyak pengeluaran juga dari membeli sandang dan keperluan yang lain.

22	Apakah ada peningkatan ketrampilan masyarakat datang terkait aktifitas wisata?	Saya rasa tidak ada
23	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ? Jika iya, apa saja dan Bagaimana proses pengelolaannya ?	Pengelolaan mungkin hanya ikut menjaga kebersihan
24	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam kegiatan –kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan lingkungan di objek wisata maupun sekitarnya....? Jika iya, bagaimana kegiatan itu dilakukan ?	Tentu ikut dengan upaya yang dilakukan pengelola dan pemerintah dalam menjaga lingkungan seperti melakukan penanaman pohon cemara ikut menjaga kebersihan dan fasilitas yang ada.
25	Apakah bapak/Ibu pernah terlibat dalam kelembagaan/manajemen pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini...?	Tidak terlibat karena sudah ada pengelolanya sendiri.
26	Apakah dampak yang dirasakan dengan danya pandemi saat ini terhadap usaha Bapak/Ibu?	Pendapatan dari sini semakin turun mbak pengunjung sedikit yang beli
27	Apakah ada strategi untuk meningkatkan wisatawan dimasa pandemi ?	Stategi kedepannya selalu mejaga kesehatan sesuai protokol kesehatan.
28	Apa yang menjadi harapan Bapak terhadap pengembangan objek wisata ini di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan	Mungkin ditambah lagi fasiliias penunjang wisata pantai serta melakukan promosi ke luar kota sehingga banyak yang mengenal wisata ini.

	dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo ? Kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh Pemda lebih lanjut?	
--	---	--

Lampiran 8 (Hasil Wawancara)

Pedoman Wawancara Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Nama : Tarno

Usia : 34

Pendidikan : SMA

Jenis Usaha : Ojek Perahu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu/Sdr?	Ojek perahu sama nelayan mbak kalau lagi libur ojek perahu.
2	Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Sebelumnya hanya sebagai nelayan
3	Berapa lama Bapak/Ibu/Sdr setelah menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Saya sekitar 5 tahun
4	Berapakah modal awal Bapak/Ibu/Sdr saat memulai usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Modal awal sekitar berapa ya mbak ini perahu ya perahu saya dulu buat nelayan mungkin saya renofasi tempat duduk gini habis sekitar 5 juta
5	Apakah keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil ?	Peluang usaha ya tentu meningkat
6	Apakah ada syarakat khusus yang dapat membuka usaha di kawasan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Syaratnya ya harus warga sini asli mbak
7	Apakah keberadaan objek wisata ini	Saya rasa ya lumayan meningkatkan

	telah meningkatkan kesempatan kerja ?	kesempatan kerja
8	Bagaimana proses perekrutan pekerja ?	Ya yang mau bekerja saja
9	Bagaimana pendapat bapak/Ibu/Sdr dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Wisata ini bagus memberikan banyak peluang usaha untuk masyarakat Punjulharjo
10	Bagaimana perekonomian Bapak/ibu/ sdr sebelum adanya kegiatan pariwisata ?	Perekonomian saya ya biasa saja
11	Berapakah pendapatan Bapak/Ibu/Sdr dalam 1 bulan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Sehari pendapatan bersih sekitar 100.000 hari biasa tapi jika hari sabtu minggu bisa sekitar 250.000. Namun sekarang pendapatan menurun pengunjung tidak berani naik karena kemarin setelah lebaran ada tragedy di wisata lain yang kapal tenggelam jadi disini kena imbasnya
12	Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu dengan adanya objek wisata ini ?	Tentu ada pneningkatan dibandingkan dulu yang hanya sebagai nelayan saja yang pendapatannya tidak menentu
13	Bagaimana perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah adanya kegiatan pariwisata ?	Perubahan ekonomi saya rasa semakin meningkat dibandingkan dulu
14	Apakah kegiatan Objek Wisata Pantai Karang Jahe telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat ?	Iya dulu hanya kapal biasa yang pendapatannya tidak seberapa sekarang ya lumayan seharusnya bisa mendapatkan lumayan.
15	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr	Saya rasa tidak ada gangguan

	tentang gangguan atas kedatangan kunjungan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe terhadap kehidupan masyarakat?	
16	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu/sdr tentang jumlah pengunjung wisata yang diinginkan?	Kalau yang naik ojek perahu sebagian besar wisatawan dari luar kota, ya yang saya harapkan banyak wisatawan luar kota yang datang.
17	Bagaimanakah sikap Bapak/Ibu/Sdr terhadap kedatangan pengunjung yang datang untuk mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Saya sangat senang banyak cerita dari wisatawan yang dapat menambah pengetahuan
18	Apakah keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi ?	Tentu memberikan keuntungan ekonomi. Jika saya nelayan hasil tidak menentu jika degan usaha ini lumayan tariff untuk sekali jalan hanya Rp.10.000 per orang kalau disewa Rp.60.000 harga lumayan tidak mahal.
19	Apakah ada pengaruh keberadaan pengunjung terhadap pola/gaya hidup Bapak/Ibu/Sdr ?	Kalau gaya pakaian mungkin tidak ya hanya menambah pengetahuan saja
20	Pendapatan yang diterima masyarakat dari usahanya di objek wisata seberapa besar digunakan untuk apa?	Saya gunakan untuk keperluan anak sama rumah saja
21	Apakah dengan adanya objek wisata masyarakat sekitar menjadi lebih konsumtif ?	Iya banyak pengeluaran juga
22	Apakah ada peningkatan ketrampilan	Saya rasa tidak ada

	masyarakat datang terkait aktifitas wisata?	
23	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ? Jika iya, apa saja dan Bagaimana proses pengelolaannya ?	Pengelolaan lingkungan saja
24	Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat dalam kegiatan –kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan lingkungan di objek wisata maupun sekitarnya....? Jika iya, bagaimana kegiatan itu dilakukan ?	Pernah melakukan penanaman pohon cemara seperti itu saja menjaga lingkungan menjaga karang
25	Apakah bapak/Ibu pernah terlibat dalam kelembagaan/manajemen pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini...?	Tidak terlibat sudah ada pengurusnya sendiri mbak
26	Apakah dampak yang dirasakan dengan danya pandemi saat ini terhadap usaha Bapak/Ibu?	Dampaknya ya sepi pengunjung pendapatan menurun jadi kadang nelayan lagi mbak
27	Apakah ada strategi untuk meningkatkan wisatawan dimasa pandemi ?	Strateginya apa ya mbak ya masih sama saja mungkin lebih meyakinkan pengunjung untuk naik kapal tetap memberikan kenyamanan dengan memberikan kelengkapan keamanan seperti pelampung
28	Apa yang menjadi harapan Bapak terhadap pengembangan objek wisata ini di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah	Kedepannya lebih bagus lagi selalu melakukan perkembangan zaman, pengunjung luar kota banyak yang datang.

<p>satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo ? Kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh Pemda lebih lanjut?</p>	
---	--

Lampiran 6 (pedoman wawancara)

Pedoman Wawancara Wisatawan

Nama : Arum

Usia : 28

Pendidikan : S1

Alamat : Ds. Sumberejo Kec. Jaken Kab. Pati

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut pendapat anda mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Cukup baik, sudah lumayan dibandingkan sebelumnya sekarang sudah ada kamar mandi ya walupun belum begitu banyak ya, tapi tempat parkir kalau menurut saya kurang luas
2	Apa tujuan anda datang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini?	Ini melepas penat sama cari hiburan untuk anak-anak juga
3	Apa yang membuat anda ingin mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Banyak permainan dan fasilitas yang lumayan lengkap dibandingkan pantai lain yang ada di Rembang jadi saya milih kesini
4	Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan petugas wisata yang ada di objek wisata ini ?	Sudah baik sopan juga, dalam melayani menjalankan semua tugas masing-masing sudah baik dibandingkan dulu.
5	Apakah saudara merasakan adanya kepuasan dalam berwisata di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Ya cukup puas biaya yang tidak begitu mahal untuk kesini ya cukup puas.

6	Bagaimanakah pandangan anda mengenai sarana dan prasarana Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Sarana prasarana ya sudah baik namun alangkah lebih baik lagi jika di perbaiki lagi diperlebar jalan menuju sini terus parkir di diperlebar ya di tambah lagi yg menunjang kenyamanan
7	Apakah harga makanan dan minuman maupun fasilitas yang dibayar sudah sesuai dengan kantong masyarakat?	Harganya sudah lumayan gk terlalu mahal standar lah untuk makanan tapi mungkin penyewaan yang lumayan mahal
8	Apakah anda berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe untuk mengisi waktu luang atau berekreasi ?	Iya untuk mengisi waktu luang hari biasa kan kerja mbak sama anak – anak juga sekolah
9	Apakah anda mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe atas keinginan sendiri atau karena terpaksa ?	Keinginan bersama keluarga mbak hehe....
10	Apakah saudara ingin mengulangi kunjungan Saudara ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini di lain waktu ?	Ya pasti ingin berkunjung lagi ya tapi dimasa pandemi ya mungkin gak sesering dulu

Lampiran 6 (pedoman wawancara)

Pedoman Wawancara Wisatawan

Nama : Tarmuji

Usia : 25

Pendidikan : SMA

Alamat : Ds. Kaliori Kec. Kaliori Kab. Rembang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut pendapat anda mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Cukup lengkap lah ya standar, kalau sama pariwisata pantai yang lain ya ini yang lumayan lengkap
2	Apa tujuan anda datang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini?	Untuk rekreasi hunting foto ya main-main aja mbak
3	Apa yang membuat anda ingin mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Karena spot foto yang lumayan bagus ya mbak jadi kesini permainan juga banyak.
4	Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan petugas wisata yang ada di objek wisata ini ?	Pelayanannya sudah baik ramah-ramah
5	Apakah saudara merasakan adanya kepuasan dalam berwisata di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Ya merasa puas enak aja mba melepas penat
6	Bagaimanakah pandangan anda mengenai sarana dan prasarana Objek Wisata Pantai Karang Jahe ?	Menurut saya sarana prasarana mungkin bisa ditambah lagi dari penambahan kursi santai, permainan air ditambah lagi seperti <i>banana boat</i> , <i>jet sky</i> itu

		<p> mungkin lebih seru. Kalau dari kebersihan sudah lumayan bersih. Oh ya mungkin parkirannya yang harus diperluas lagi.</p>
7	<p> Apakah harga makanan dan minuman maupun fasilitas yang berbayar sudah sesuai dengan kantong masyarakat?</p>	<p> Harga makanan standar kalau penyewaan memang agak lumayan ya</p>
8	<p> Apakah anda berkunjung ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe untuk mengisi waktu luang atau berekreasi ?</p>	<p> Ya mengisi waktu luang</p>
9	<p> Apakah anda mengunjungi Objek Wisata Pantai Karang Jahe atas keinginan sendiri atau karena terpaksa ?</p>	<p> Keinginan sendiri kadang juga kalau diajak teman saja</p>
10	<p> Apakah saudara ingin mengulangi kunjungan Saudara ke Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini di lain waktu ?</p>	<p> Pasti berkunjung lagi apalagi jika fasilitas ditambah lagi, namun di masa pandemi tidak bisa berkunjung dengan bebas, kemarin sempat ditutup saya kesini tapi tidak bisa karena ditutup masa PPKM kemarin. Ya memang harus sesuai protokol kesehatan agar pandemic ini cepat selesai dan dapat berkunjung lagi ke Karang Jahe</p>

Lampiran 6 (pedoman wawancara)

Pedoman Wawancara Pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Nama : Masyhudi

Usia : 52

Pendidikan : S1

Jabatan : Ketua pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran Objek Wisata Pantai Karang Jahe? dan sistem apa yang membuatnya unggul ?	Objek Wisata Pantai Karang Jahe merupakan wisata alam dengan mengunggulkan pantainya, hal yang membuatnya unggul dengan berbagai macam permainan yang tersedia
2	Bagaimana proses perekrutan pekerja?	Untuk perekrutan pekerja tidak ada syarat khusus seperti ijazah hanya terpenting niat bekerja.
3	Apakah ada syarakat khusus yang dapat membuka usaha di kawasan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Untuk membuka usaha syaratnya harus warga asli Desa Punjulharjo. Namun, jika ambil karyawan dari luar boleh.
4	Bagaimana pengelolaan pelaku usaha yang berada di Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Pengelolaan pelaku usaha mendaftar terlebih dahulu dengan pengelola sehingga dapat didata dan diatur untuk tempat yang akan digunakan untuk usaha
5	Bagaimana proses pengelolaan manajemen / kelembagaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Pengelolaan sudah dilakukan sesuai dengan jobdiks masing-masing selain itu kami juga dalam

		naungan dari BUMDES, karena Karang Jahe termasuk unit usaha dari BUMDES.
6	Bagaimana proses perekrutan tenaga kerja sebagai pengelola tempat wisata?	Sebagai pengelola wisata tidak ada syarat yang terpenting mau bekerja dan warga asli Desa Punjulharjo
7	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Masyarakat sangat antusias dalam menjaga dan ikut membuka usaha di objek wisata ini untuk menambah pendapatan
8	Apa saja yang sudah dilakukan Masyarakat dan pengelola dalam melakukan konservasi lingkungan di objek wisata maupun sekitarnya?	Dengan melakukan penanaman pohon cemara disekitar pantai dan memasang penangkal ombak
9	Apakah ada perubahan fasilitas umum selama adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Ada, dulu belum ada toilet umum dan mushola sekarang sudah ada dengan berjalannya waktu, akses jalan juga sudah dibenahi dan tempat parkir sudah diperlebar.
10	Apakah ada iuran sumbangan untuk menunjang akses perjalanan untuk menuju Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Iuran diminta setiap minggu sekali sebesar Rp. 10.000 sebagai uang kebersihan. Sudah ada petugas yang keliling untuk meminta uang kebersihan . untuk biaya sewa dikenakan di usaha warung setiap tahun sebesar Rp. 2.000.000, cinderamata Rp. 1.500.000. sedangkan yang lain tidak dikenakan uang sewa.
11	Bagaimana proses pengelolaan	Pengelolaannya ya seperti biasa

	fasilitas yang menjadi daya tarik Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	dibersihkan, walaupun pandemi kemarin di tutup tetap dibersihkan.
12	Dari segi kualitas dan kuantitas, apakah personalia yang ada telah memadai dan memiliki kompetensi dalam mengupayakan pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe?	Untuk sejauh ini saya rasa sudah cukup memadai dan selalu mengupayakan untuk membuat perkembangan-perkembangan yang baru
13	Apakah Ada campur tangan lembaga terkait dalam proses perbaikan fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe sebagai penunjang daya tarik pariwisata ?	Tentunya ada campur tangan dari lembaga-lembaga seperti bank-bank BRI, Mandiri, dan juga dibantu dari BUMDES.
14	Apakah ada program kerja khusus yang mengarah kepada pendidikan dan pelatihan bagi pegawai sehingga kualitas dan kinerjanya lebih meningkat?	Iya, ada program khusus seperti pelatihan-pelatihan untuk semua karyawan dengan bekerja sama dari universitas-universitas seperti AKPELNI, UNDIP terkait dengan bagaimana melakukan penyelamatan dan keahlian terkait pariwisata bahari.
15	Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini sehingga lebih bernilai dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan?	Selalu melakukan pembaruan dan pengembangan fasilitas sehingga pengunjung lebih nyaman.
16	Bagaimana system keamanan di sepanjang kawasan objek wisata ini?	Keamanan kita sudah mempunyai tim keamanan seperti satpam dan dibantu dengan kepolisian setempat.
17	Apakah ada kegiatan yang merusak	Sejauh ini saya rasa tidak ada kalau

	yang dilakukan di kawasan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ? Upaya apa yang dilakukan pengelola untuk menanggulangnya ?	dulu memang iya banyak yang mengambil batu di karang jahe untuk sekarang sudah tidak ada lagi yang merusak karena ada penjagaan.
18	Upaya-upaya apa yang dilakukan agar lokasi Objek Wisata Pantai Karang Jahe dengan segala sarana / prasarana yang telah tersedia dapat terpelihara dengan baik?	Upayanya melakukan pembersihan secara rutin sehingga menjaga keamanan agar fasilitas tetap terjaga.
19	Apa saja program-program pengembangan yang dilakukan untuk membenahi objek wisata ini dan bagaimana implementasinya di lapangan?	Programnya menanam pohon cemara selalu membuang sampah di tempat yang disediakan serta menjaga kebersihan, implementasi di lapangan sudah dilakukan semua.
20	Sejak diberlakukannya pengelolaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe, bagaimana kontribusi objek wisata ini dalam meningkatkan pemasukan bagi masyarakat, desa/daerah ?	Sangat berpengaruh bagi masyarakat dan desa. Dulu desa ini hanya desa kecil yang ber perekonomiannya rendah dengan adanya wisata ini banyak perekonomian masyarakat menjadi lebih sejahtera, dan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya di wisata tersebut. Bagi desa sangat merasa berpengaruh sehingga dana BUMDES dapat dikembangkan dan menambah penghasilan desa.
21	Bagaimana pengelolaan terhadap	Iya, tentu sudah ada tim khusus

	pemasukan yang diperoleh? Apakah ada tim khusus yang ditugaskan untuk menanggungjawab pengelolaan tersebut?	yang ditugaskan untuk mengelola setiap unit BUMDES dan mempertanggung jawabkan pengelolaannya.
22	Apa yang menjadi harapan Bapak terhadap pengembangan objek wisata ini di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo ? Kebijakan seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh Pemda lebih lanjut?	Harapannya wisata ini selalu dikelola sehingga lebih dikenal lagi di Jawa Tengah sehingga dapat lebih banyak memberi perubahan ekonomi bagi pelaku ekonomi yang ada di wisata ini. Kebijakan lebih lanjut dari PEMDA selalu memberikan pengawasan pelatihan apalagi di masa pandemi seperti ini
23	Apakah ada bantuan dari pemerintah atau pihak luar (LSM, Perguruan Tinggi dan Lembaga lainnya) terkait pengembangan Objek Wisata Bahari Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini ?	Sengan adanya wisata ini masyarakat mulai terbuka pemikirannya sehingga banyak bermunculan berbagai usaha.

Lampiran 6 (pedoman wawancara)

**Pedoman Wawancara Pemerintah Desa Dan Dinas Kebudayaan Dan
Pariwisata**

Nama : Dwi Purwanto

Usia : 51

Pendidikan : S2

Jabatan : Kepala dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rembang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengelolaan terhadap pemasukan yang diperoleh? Apakah ada tim khusus yang ditugaskan untuk menanggungjawab pengelolaan tersebut?	Tentunya ada ya sudah diatur dari pihak desanya
2	Apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain untuk mempromosikan objek wisata?	Tentu ada kerjasama yang dilakukan ya untuk memajukan pariwisata di kabupaten Rembang dengan berbagai cara mungkin mengadakan acara di wisata itu atau melalui media sosial.
3	Apakah ada bantuan dari pemerintah atau pihak luar (LSM, Perguruan Tinggi dan Lembaga lainnya) terkait pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini ?	Bantuan dana untuk saat ini dimasa pandemi untuk pelaku pariwisata memang belum ada, namun kita selalu memberikan pelatihan – pelatihan terkait kepariwisataan kepada pelaku pariwisata di sana.
4	Apa saja yang telah dilakukan pemerintah atau lembaga lain yang ikut dalam memajukan ekonomi masyarakat Desa	Tentunya melakukan pengawasan di pariwisatanya, selalu melakukan pengembangan –

	Punjulharjo?	pengembangan promosi agar banyak diketahui masyarakat luas.
5	Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah adanya campur tangan dari pemerintah atau lembaga lain?	Tentunya sangat berpengaruh dulu masih tempat yang biasa sekarang menjadi destinasi yang paling banyak diminati di Kabupaten Rembang
6	Bagaimana rencana kedepan pemerintah untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui pariwisata ?	Dari pihak dinas selalu menunggu instruksi dari atas missal memang dilakukan penertiban yang baru mengenai adanya Covid 19 ya pasti kita langsung terapkan.
7	Apakah kebijakan tentang wisata terhadap adanya dampak dari pandemi?	Selalu mengikuti peraturan yang dikeluarkan dari pemerintah missal penutupan atau hanya dibuka dengan pengunjung 25% begitu
8	Apakah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata ?	Dengan memperbaiki menjaga dan mengelola fasilitas yang ada, dan selalu melakukan promosi.

Lampiran 6 (pedoman wawancara)

**Pedoman Wawancara Pemerintah Desa Dan Dinas Kebudayaan Dan
Pariwisata**

Nama : Ubet

Usia : 35

Pendidikan : S1

Jabatan : Sekertaris Desa Punjulharjo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengelolaan terhadap pemasukan yang diperoleh? Apakah ada tim khusus yang ditugaskan untuk menanggungjawab pengelolaan tersebut?	Tentu ada tim khusus yang sudah ditugaskan untuk hal ini ya mbak. Adanya pengelola wisata ini dinaungi oleh BUMDES. Jadi sudah ada yang bertugas untuk menanggung jawab hasil yang diperoleh dari wisata ini
2	Apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain untuk mempromosikan objek wisata?	Kita kerjasama memang hanya dengan dinas pariwisata saja kalau pihak lain untuk bekerjasama dalam promosi wisata ini belum ada.
3	Apakah ada bantuan dari pemerintah atau pihak luar (LSM, Perguruan Tinggi dan Lembaga lainnya) terkait pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini ?	Ada bantuan mbak dari Bank Bri Bca dll itu membantu pembangunan wisata ini dari dinas juga melakukan pengawasan berjalannya wisata ini. Kalau dari perguruan tinggi melalui KKN seperti dari Undip Unnes dll, atau pelatihan –

		pelatihan yang diselenggarakan kampus – kampus seperti Akpelni
4	Apa saja yang telah dilakukan pemerintah atau lembaga lain yang ikut dalam memajukan ekonomi masyarakat Desa Punjulharjo?	Awalnya dengan melakukan pembenahan wisata ini ya mbak yang dibangun dengan sebagian besar dana dari BUMDES. Jika wisata ini dibangun dan dikelola dengan baik pasti wisatawan akan meningkat sehingga pendapatan masyarakat yang memiliki usaha di tempat tersebut dapat bertambah.
5	Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah adanya campur tangan dari pemerintah atau lembaga lain?	Sebelum ya hanya pantai biasa desa ini juga hanya desa kecil yang miskin tertinggal, dengan adanya hal ini menjadikan masyarakat memiliki pendapatan tambahan. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya di wisata ini.
6	Bagaimana rencana kedepan pemerintah untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui pariwisata ?	Rencana kedepannya tentu melakukan pembenahan perbaikan semakin lebih baik lagi dengan peraturan yang diberikan dari pemerintah juga.
7	Apakah kebijakan tentang wisata terhadap adanya dampak dari pandemi?	Kebijakan mungkin dengan mematuhi peraturan dari pemerintah ya dari pakai masker cek suhu, selalu cuci tangan untuk mengantisipasi penyebaran virus.

8	Apakah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata ?	Dengan melakukan perbaikan setiap tahunnya, dari fasilitas dan pelayanan seperti itu mbak.
---	--	--

Lampiran 9 (Kegiatan Penelitian)

1. Pelaku usaha di Objek Wisata Karang Jahe



2. Jenis Usaha





3. Wisatawan



4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Rembang dan Kepala Desa

Punjulharjo

